

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP  
PARTISIPASI PETANI DALAM PENANGANAN  
PASCA PANEN PADI DI KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK**

**PROGRAM STUDI  
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**NUR LAILIYAH  
04.01.19.311**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP  
PARTISIPASI PETANI DALAM PENANGANAN  
PASCA PANEN PADI DI KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK**

Diajukan Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

**PROGRAM STUDI  
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**NUR LAILIYAH  
04.01.19.311**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

## HALAMAN PERUNTUKAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tekat dan Ibu Monah, kakak, keponakan, serta keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, serta memberikan motivasi selama saya menempuh pendidikan.
2. Dosen pembimbing yang telah mengarahkan, memotivasi, serta membimbing saya dalam penyelesaian tugas akhir ini Bapak Dr.Ir. Ugik Romadi, SST, IPM selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Ir. Dwi Purnomo, MM selaku dosen pembimbing dua
3. Dosen Penguji III saya, Ibu Ainu Rahmi, SP, MP yang telah berkenan untuk memberikan saran serta arahan demi kesempurnaan laporan tugas akhir ini.
4. Penyuluh BPP Karanggen terutamanya Ibu Dina Septariasari, SP, M.Agr selaku pembimbing eksternal yang telah membantu saya turun lapang dalam proses penelitian tugas akhir ini.
5. Pengurus Paguyuban Gapoktan Karanggen Mulyo beserta petani Kecamatan Karanggen yang telah berperan dalam penelitian tugas akhir saya.
6. Seluruh angkatan 2019 Polbangtan Malang, terutama teman-teman Blok E Nomor 15 dan kelas Pertanian B yang telah membantu, memberikan dorongan, serta motivasi bagi saya sehingga laporan tugas akhir ini dapat selesai tepat waktu.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

### TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, Agustus 2023



Nur Lailiyah  
NIRM.04.01.19.311

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Tugas Akhir**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PARTISIPASI PETANI  
DALAM PENANGANAN PASCA PANEN PADI DI KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK**

**NUR LAILIYAH  
04.01.19.311**

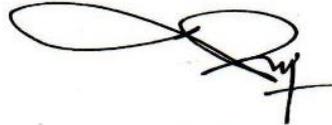
Mengetahui,

Pembimbing I,



**Dr. Ir. Uglk Romadi, SST, M.Si, IPM**  
NIP. 19820713 200604 1 002

Pembimbing II,



**Ir. Dwi Purnomo, MM**  
NIP.19610515 198603 1 002

Mengetahui,

Direktur

Polekrik Pembangunan Pertanian Malang



**Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si, IPM**  
NIP. 19690511 199602 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**Tugas Akhir**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PARTISIPASI PETANI  
DALAM PENANGANAN PASCA PANEN PADI DI KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK**

**NUR LAILIYAH  
04.01.19.311**

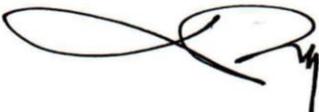
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 31 Juli 2023

Mengetahui,

Penguji I,

  
**Dr. Ir. Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM**  
**NIP. 19820713 200604 1 002**

Penguji II,



**Ir. Dwi Purnomo, MM**  
**NIP.19610515 198603 1 002**

Penguji III,



**Ainu Rahmi, SP, MP**  
**NIP.19731019 200212 2 001**

## RINGKASAN

Nur Lailiyah, NIRM 04.01.19.311. Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Pembimbing satu Dr. Ir. Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM dan Pembimbing dua Ir. Dwi Purnomo, MM.

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu lokasi dengan komoditas unggulan tanaman padi adalah Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan oleh sebagian petani yang belum menerapkan penanganan pasca panen secara tepat. Pada program kecamatan karang tahun 2023 tertulis bahwa penggunaan teknologi pasca panen berada pada angka 30%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran dan partisipasi petani dalam pelaksanaan penanganan pasca panen secara tepat masih kurang. Keikutsertaan petani dalam suatu kegiatan berkaitan dengan perbedaan latar belakang setiap petani. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik internal maupun eksternal dan partisipasi petani, serta menganalisis pengaruh karakteristik internal dan eksternal terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi, menyusun rancangan penyuluhan penanganan pasca panen padi, serta mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Karang pada bulan Februari-Mei dengan metode kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden yang berjumlah 99 orang. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas X1 karakteristik internal (umur, pendidikan, lama usahatani, luas lahan) dan X2 karakteristik eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan alat, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah) serta variabel terikat Y partisipasi petani.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, intensitas penyuluhan, dukungan penyuluh dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi petani, sedangkan pada variabel umur, pendidikan, lama usahatani, ketersediaan alat tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Rancangan penyuluhan disusun berdasarkan hasil identifikasi potensi dan disesuaikan dengan kondisi sasaran. Materi penyuluhan yang ditetapkan adalah peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Penyuluhan dilaksanakan menjadi 2 tahap. Tahap 1 dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani mengenai penanganan pasca panen padi, menggunakan metode ceramah dan diskusi serta media berupa power poin dan folder, diperoleh peningkatan pengetahuan sebesar 15%. Tahap 2 dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat sikap petani penanganan pasca panen padi, menggunakan metode *Forum Discussion Group* (FGD) dengan media berupa folder, hasil kuesioner diperoleh tingkat sikap sebesar 73%.

**Kata Kunci:** Karakteristik Petani, Partisipasi, Penanganan Pasca Panen Padi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”. Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM selaku Dosen Pembimbing I.
2. Ir. Dwi Purnomo, MM selaku Dosen Pembimbing II.
3. Dr. Eny Wahyuning P., SP, MP selaku Ketua Jurusan Pertanian dan Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
4. Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt, M.Si, IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, dan
5. semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir

Semoga laporan ini dapat bermanfaat pada khususnya bagi penulis serta bagi pembaca secara umum.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERUNTUKAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Karakteristik Petani.....	9
2.2.2 Partisipasi .....	13
2.2.3 Penanganan Pasca Panen Padi.....	16
2.3 Penyuluhan Pertanian .....	24
2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	24
2.3.2 Tujuan Penyuluhan .....	25
2.3.3 Sasaran Penyuluhan.....	26
2.3.4 Metode Penyuluhan .....	26
2.3.5 Materi Penyuluhan .....	27
2.3.6 Media Penyuluhan .....	28
2.3.7 Evaluasi Penyuluhan.....	28
2.4 Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Lokasi dan Waktu .....	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.2.1 Populasi dan Sampel .....	33

3.2.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.2.3 Variabel Penelitian .....	37
3.2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
3.2.5 Teknik Pengujian Instrumen.....	38
3.2.6 Analisis Data .....	39
3.3 Rancangan Penyuluhan .....	42
3.3.1 Metode Penetapan Tujuan .....	42
3.3.2 Metode Penetapan Sasaran.....	43
3.3.2 Metode Kajian Materi Penyuluhan.....	43
3.3.3 Penetapan Metode Penyuluhan .....	43
3.3.4 Penetapan Media Penyuluhan .....	44
3.3.5 Pelaksanaan Penyuluhan.....	44
3.3.6 Evaluasi Penyuluhan.....	44
3.4 Batasan Istilah.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir.....	48
4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Karang.....	48
4.1.2 Kondisi Penduduk Kecamatan Karang .....	49
4.2 Hasil Penelitian.....	51
4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	51
4.2.2 Karakteristik Internal Petani .....	51
4.2.3 Karakteristik Eksternal Petani .....	55
4.2.4 Partisipasi Petani .....	58
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	62
4.3.1 Uji Normalitas.....	62
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	64
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	64
4.3.4 Uji T .....	66
4.3.5 Uji F .....	66
4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R Square).....	67
4.3.7 Interpretasi Model Regresi Linier Berganda .....	68
4.3.8 Pengaruh Karakteristik Internal Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi .....	69
4.3.9 Pengaruh Karakteristik Eksternal Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi .....	74
4.4 Implementasi Rancangan Penyuluhan .....	78
4.4.1 Penetapan Sasaran Penyuluhan.....	78
4.4.2 Penetapan Tujuan Penyuluhan .....	79

4.4.3 Penetapan Materi Penyuluhan .....	80
4.4.4 Penetapan Metode Penyuluhan .....	80
4.4.5 Penetapan Media Penyuluhan .....	81
4.4.6 Pelaksanaan Penyuluhan.....	81
4.4.8 Evaluasi Penyuluhan.....	83
4.5 Rencana Tindak Lanjut.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Ragam Metode Penyuluhan .....	27
3.1	Jumlah Populasi Gapoktan Karang Mulyo .....	34
3.2	Jumlah Sampel Penelitian .....	35
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur (Orang) .....	49
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang) .....	50
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Orang) .....	50
4.4	Data Responden Berdasarkan Umur .....	52
4.5	Data Responden Berdasarkan Pendidikan .....	53
4.6	Data Responden Berdasarkan Lama Usahatani .....	53
4.7	Data Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	54
4.8	Kategori Responden Berdasarkan Intensitas Penyuluhan .....	55
4.9	Kategori Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat .....	56
4.10	Kategori Responden Berdasarkan Dukungan Penyuluh .....	57
4.11	Kategori Responden Berdasarkan Dukungan Pemerintah .....	58
4.12	Kategori Responden Pada Tahap Pengambilan Keputusan .....	59
4.13	Kategori Responden Pada Tahap Pelaksanaan .....	60
4.14	Kategori Responden Pada Tahap Evaluasi .....	61
4.15	Kategori Responden Pada Tahap Pemanfaatan Hasil .....	61
4.16	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	63
4.17	Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
4.18	Hasil Uji Glejser .....	65
4.19	Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T) .....	66
4.20	Hasil Uji Keterandalan Model (Uji F) .....	67
4.21	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.22	Pengaruh Umur Terhadap Partisipasi Petani .....	70
4.23	Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Petani .....	71
4.24	Pengaruh Lama Usaha Tani Terhadap Partisipasi Petani .....	72
4.25	Pengaruh Luas Lahan Terhadap Partisipasi Petani .....	73
4.26	Pengaruh Intensitas Penyuluhan Terhadap Partisipasi Petani .....	74
4.27	Pengaruh Ketersediaan Alat Terhadap Partisipasi Petani .....	75
4.28	Pengaruh Dukungan Penyuluh Terhadap Partisipasi Petani .....	76
4.29	Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Partisipasi Petani .....	77
4.30	Distribusi Petani Sasaran Berdasarkan Umur .....	78
4.31	Distribusi Petani Sasaran Berdasarkan Pendidikan Formal .....	79
4.32	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Aspek Pengetahuan .....	84
4.33	Hasil Uji Reliabilitas Aspek Sikap .....	84

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir .....	32
3.1	Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen.....	37
4.1	Peta Wilayah Kecamatan Karanganyar .....	48
4.2	Histogram Hasil Uji Normalitas .....	62
4.3	Uji Normalitas Kurva Normal P-Plot .....	63
4.4	Hasil Uji Scatterplot .....	65
4.5	Garis Kontinum Pre-Test Aspek Pengetahuan.....	85
4.6	Garis Kontinum Post-Test Aspek Pengetahuan .....	86
4.7	Garis Kontinum Tingkat Sikap.....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Penelitian Terdahulu.....	100
2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	102
3	Kuesioner Penelitian.....	103
4	Uji Validitas.....	107
5	Uji Reliabilitas .....	108
6	Tabulasi Data Penelitian .....	109
7	Matriks Penetapan Materi Penyuluhan .....	123
8	Matriks Penetapan Media Penyuluhan .....	125
9	Media Penyuluhan Pertanian.....	126
10	Matriks Penetapan Metode Penyuluhan .....	127
11	Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Pengetahuan.....	128
12	Kuesioner Aspek Pengetahuan .....	129
13	Uji Validitas Kuesioner Aspek Pengetahuan .....	131
14	Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Sikap .....	132
15	Kuesioner Aspek Sikap.....	133
16	Uji Validitas Kuesioner Aspek Sikap .....	135
17	Karakteristik Responden Penyuluhan .....	136
18	Tabulasi Pre-Test Pengetahuan .....	137
19	Tabulasi Post-Test Pengetahuan.....	139
20	Tabulasi Aspek Sikap .....	141
21	Lembar Persiapan Menyuluh .....	143
22	Sinopsis.....	147
23	Berita Acara.....	149
24	Daftar Hadir .....	151
25	Dokumentasi.....	153

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Tanaman padi merupakan salah satu komoditas utama di Indonesia. Tanaman ini mengandung sumber karbohidrat yang tinggi. Produk dari tanaman padi berupa beras yang hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi sebagai bahan pangan pokok. Sehingga permintaan beras akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Upaya untuk memenuhi kebutuhan beras tersebut ialah dengan menjaga dan meningkatkan produktivitas dan produksi padi setiap tahun. Menurut Hasbullah & Dewi (2012), peningkatan produksi padi tidak hanya berada pada tahap pra panen (*on farm*), melainkan juga melalui tahap penanganan pasca panen (*off farm*).

Pasca panen padi merupakan tahapan kegiatan yang meliputi pemungutan (panen), perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan menjadi beras untuk dipasarkan. Penanganan pasca panen yang tepat bertujuan untuk mencegah susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi yang tidak diinginkan, mencegah kontaminasi bahan asing, serta mencegah adanya kerusakan fisik pada produk (Noviana, 2019). Perlakuan pasca panen padi yang tepat dapat menjaga kuantitas maupun kualitas beras yang dihasilkan. Penanganan panen dan pasca panen merupakan upaya strategis untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Ndapamuri, 2022).

Dalam rangka mendukung ketahanan pangan tidak hanya fokus ke arah budidaya saja, melainkan proses pengolahan atau pasca panen juga harus diperhatikan. Persentase kehilangan hasil pada komoditas padi menurut Buritta (2019), mencapai angka 19,01% meliputi 9,52% pada tahap panen, 0,94-2,36% pada tahap pengumpulan, 5% pada tahap perontokan, serta 2,13% pada tahap pengeringan. Tingginya kehilangan hasil (susut bobot) selama penanganan pasca

panen merupakan salah satu permasalahan dalam produksi beras nasional. Persentase kehilangan hasil yang cukup tinggi dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suwati et al (2018), menunjukkan bahwa kehilangan hasil atau susut bobot padi yang terjadi kemudian dikonversikan dalam bentuk rupiah dapat mempengaruhi pendapatan petani. Harga beras yang naik turun, iklim dan cuaca yang berubah – ubah, sarana dan prasarana budidaya yang kurang mendukung, serta tingkat kehilangan hasil saat panen dan pasca panen yang cukup tinggi turut menjadi masalah yang signifikan yang dialami petani Indonesia. Ikhsan (2019), berpendapat bahwa permasalahan yang menyebabkan tingginya kehilangan hasil dan mutu gabah rendah adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman petani terkait penanganan pasca panen padi yang baik. Sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam perlakuan penanganan ketika panen maupun pasca panen. Perhatian khusus tersebut dapat melalui perubahan perilaku petani untuk melakukan penanganan pasca panen yang tepat. Sehingga melalui upaya perubahan perilaku tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pemahaman petani mengenai pentingnya pasca panen padi.

Kecamatan Karang merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Trenggalek dengan komoditas utama berupa tanaman padi. Hal ini dibuktikan dari data yang dirilis pada website Kabupaten Trenggalek bahwa Kecamatan Karang memiliki total luas tanam dan luas panen sebesar 2.725 hektar dengan produktivitas 61 kuintal/ha dan produksi sebesar 16 ton (Trenggalek, 2021). Berdasarkan hasil identifikasi wilayah dan wawancara dengan penyuluh pertanian setempat, sebagian besar petani di Kecamatan Karang belum menerapkan teknologi dan penanganan pasca panen padi secara tepat. Pada Program Kecamatan Karang Tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan teknologi pasca panen masih dalam kategori rendah yaitu sekitar 30%.

Penanganan pasca panen pun masih dilakukan sesuai apa yang telah mereka lakukan selama ini secara turun-temurun. Petani cenderung tidak terlalu memperhatikan proses penanganan pasca panen padi yang dilakukan. Seperti contoh pada tahap perontokan, sebagian besar petani masih menggunakan alas yang sempit sehingga bulir padi dapat keluar jangkauan alas dan dapat menyebabkan susut bobot padi. Selain itu petani juga seringkali menunda proses perontokan dengan alasan menunggu proses panen padi selesai semua untuk meminimalisir biaya dan waktu bagi pekerja atau buruh. Namun faktanya penundaan perontokan dapat menyebabkan butir kuning atau rusak serta menurunkan rendemen giling (Iswari, 2012). Artinya penundaan perontokan juga menjadi penyebab kehilangan hasil atau susut bobot yang menjadi masalah di lingkup produksi beras. Akan tetapi petani belum menyadari hal tersebut jika dapat mempengaruhi hasil pendapatan mereka. Sehingga petani masih menormalisasi apabila ada bulir-bulir gabah yang tercecceh. Penyuluh setempat mengatakan sudah melakukan penyuluhan mengenai penanganan pasca panen padi secara tepat, namun hasilnya sebagian petani masih belum menerapkan hal tersebut. Tercapainya tujuan penyuluhan yang dilakukan penyuluh perlu adanya campur tangan dari petani sendiri. Suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik apabila petani turut berpartisipasi aktif.

Partisipasi dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu program, yakni dalam penelitian ini terkait dengan penanganan pasca panen padi. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap petani diduga menjadi salah satu alasan petani untuk ikut serta atau tidak dalam suatu kegiatan. Seperti apa yang dikatakan oleh Choresyo et al (2017), bahwa terwujudnya partisipasi berasal dari kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keinginan untuk terlibat atau tidak pada suatu kegiatan berasal dari hati nurani atau diri sendiri yang kemudian didukung oleh lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut menjadi

alasan penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik dan partisipasi petani di Kecamatan Karanganyu?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu?
3. Bagaimana menyusun rancangan penyuluhan mengenai partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu?
4. Bagaimana peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu?

### **1.3 Tujuan**

1. Mendeskripsikan karakteristik dan partisipasi petani di Kecamatan Karanganyu.
2. Menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu.
3. Menyusun rancangan penyuluhan mengenai partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu.
4. Mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karanganyu.

### **1.4 Manfaat**

1. Manfaat bagi mahasiswa:
  - a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan;
  - b. Meningkatkan komunikasi sosial antara mahasiswa dengan lingkungan petani;
  - c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai partisipasi petani terhadap penanganan pasca panen padi.

2. Manfaat bagi sasaran/masyarakat
  - a. Menjadi sarana peningkatan pengetahuan serta keterampilan mengenai penanganan pasca panen padi yang tepat;
  - b. Menjadi sarana motivasi untuk menekan kehilangan hasil melalui penanganan pasca panen padi yang tepat.
3. Manfaat bagi institusi
  - a. Menjadi sarana untuk memperkenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang kepada lingkungan petani dan masyarakat;
  - b. Sebagai sarana Politeknik Pembangunan Pertanian Malang dalam mengimplementasikan pelaksanaan penyuluhan pertanian mengenai manfaat partisipasi dalam kegiatan usaha tani.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Putriani et al (2018), dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pengelolaan saluran irigasi dan menganalisis pengaruh antara faktor-faktor partisipasi dengan tingkat partisipasi petani P3A Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif-kuantitatif. Analisis data dalam penelitian menggunakan rumus Sturges dan regresi linier berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan irigasi pada tahap hulu berada dalam kategori sedang, pada tahap hilir berada dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani kelompok P3A di Desa Alatengae yaitu faktor umur, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi, jarak sawah dari saluran irigasi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu faktor tingkat pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2019) yang berjudul “Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan adopsi pemupukan padi sawah. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan analisis data korelasi *rank spearman*. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *cluster random sampling*. Hasil dari penelitian ini ialah partisipasi petani dalam kegiatan

penyuluhan tergolong rendah. Adopsi pengetahuan pemupukan padi sawah tergolong tinggi, serta sikap dan keterampilan petani dalam pemupukan padi sawah tergolong sedang. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah luas lahan, tanggungan keluarga dan kegiatan penyuluhan. Adopsi pengetahuan pemupukan padi sawah berhubungan dengan lama usaha tani dan luas lahan, sikap petani dalam pemupukan berhubungan dengan kegiatan penyuluhan dan partisipasi petani, sedangkan keterampilan petani dalam pemupukan berhubungan dengan luas lahan

Penelitian yang dilakukan oleh Dayat & Anwarudin (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penyuluhan pertanian. Metode penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey serta analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknis acak bertingkat (*stratified random sampling*). Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 77,42%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah umur, pelatihan, magang, persepsi, motivasi, kegiatan penyuluhan dan faktor ketersediaan program.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendy & Diantoro (2020) dengan judul “Partisipasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah di Kecamatan Sindangwangi Majalengka”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tingkat partisipasi petani dalam penerapan teknologi pemupukan berimbang, menganalisis faktor – faktor terkait partisipasi, serta menemukan strategi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik

deskriptif dan hubungan *Rank Spearman*. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar petani termasuk dalam kategori usia lanjut (79,2%), berpendidikan rendah atau SD (62,5%), lahan sempit (95,8%), namun memiliki pengalaman berusaha tani dalam kategori lama (79,2%). Faktor yang berhubungan nyata dengan partisipasi adalah tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, ketersediaan sarana produksi, intensitas penyuluhan. Strategi untuk meningkatkan partisipasi petani dalam penerapan teknologi pemupukan berimbang yaitu dengan mempertahankan kegiatan penyuluhan secara terjadwal terhadap petani yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai serta dengan tetap memperhatikan ketersediaan sarana produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Achdiyati & Varinto (2022) dengan judul “Partisipasi Petani Dalam Perlakuan Benih Untuk Peningkatan Kualitas Bibit Tanaman Padi Sawah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi petani dalam perlakuan benih, analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam perlakuan benih, serta menyusun strategi peningkatan partisipasi petani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil dari penelitian ini ialah partisipasi petani dalam kegiatan perlakuan benih untuk meningkatkan kualitas bibit berada dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap partisipasi petani dalam penelitian ini yaitu faktor internal yang terdiri dari kemauan dan kemampuan petani, serta faktor eksternal yang terdiri dari dukungan pemerintah dan ketersediaan sarana produksi pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fangohoi et al (2022) dengan judul “Karakteristik dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menemukan dan menjelaskan karakteristik petani serta tingkat partisipasi dalam kelompok tani, dan menjelaskan korelasi

karakteristik secara internal dan eksternal pada Desa Tonongrejo, Jawa Timur. Metode penelitian bersifat deskriptif dengan analisis data berupa panjang kelas interval untuk mengetahui tingkat partisipasi dan uji *Rank Spearman* untuk menganalisis adanya hubungan variabel independen dan dependen. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori sangat tinggi (84%), tahap evaluasi pada kategori tinggi (82%), dan tahap menikmati hasil pada kategori sangat tinggi (89%). Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi, sedangkan pada variabel usia, lama usaha tani, luas lahan kosmopolitan dan kepemimpinan memiliki hubungan/korelasi yang signifikan pada tingkat partisipasi dalam kegiatan pertanian. Hasil interaksi variabel faktor internal dan faktor eksternal memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat dimana hubungan antara karakteristik petani dengan tingkat partisipasi adalah searah sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Matriks penelitian terdahulu dapat dilihat pada lampiran 1.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Karakteristik Petani**

Karakteristik merupakan bagian yang mendasari kepribadian seseorang serta bersifat relatif menetap dan dapat diprediksi dari perilaku dalam berbagai kondisi, tugas dan jabatan. Menurut Handayani et al (2020), karakteristik petani adalah karakter petani yang berpengaruh pada perilaku petani. Karakteristik petani merupakan ciri atau sifat yang dimiliki oleh petani, timbul dari pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya (Mislini dalam Guswita et al., 2020). Karakteristik petani mencerminkan kondisi individual petani sebagai anggota kelompok tani (Faqih dalam Fangohoi et al., 2022). Karakteristik petani mencerminkan kepribadian dan perilaku petani yang menggambarkan motivasi, pengetahuan serta keahlian petani dalam berusahatani (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda.

Karakteristik yang dimiliki petani dapat dipengaruhi oleh kondisi demografis, sosial, serta ekonomi (Guswita et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda, dapat dipengaruhi oleh pola kecenderungan dalam berfikir dan bersikap, latar belakang pendidikan, maupun lingkungan sosialnya.

#### **A. Karakteristik Internal**

##### **1. Umur**

Umur merupakan lama responden hidup. Umur dapat mempengaruhi cara berfikir setiap individu. Mandang et al (2020), mengatakan bahwa tingkat umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas serta berfikir secara sadar. Menurut Fangohoi et al (2022), umur juga berkaitan dengan efisiensi kegiatan penyuluhan, kemampuan menerima dan mengadopsi inovasi, serta kemampuan dalam peningkatan produktivitas. Menurut Hakim (2020), kategori umur dibagi menjadi dewasa akhir, lansia awal, lansia akhir. Petani dengan umur relatif lebih muda akan lebih kuat dalam bekerja secara fisik, gesit, mudah menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitar serta memiliki kepekaan tersendiri dibandingkan dengan petani yang berumur relative lebih tua yang sering menolak inovasi baru (Soekartawi, 2007).

##### **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan lama pendidikan yang ditempuh oleh petani. Pendidikan ialah proses dalam pengembangan ilmu, keterampilan, serta sikap seseorang sehingga dapat terjadinya perubahan taraf hidup. Dalam pendidikan baik secara formal maupun non formal dapat berpengaruh pada tingkat pola pikir dan pemahaman. Daryana et al (2019), mengatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada petani dalam penerimaan informasi mengenai penggunaan teknologi terapan. Pendidikan dapat menggambarkan tingkat

kemampuan, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta perubahan sikap petani pada upaya peningkatan taraf hidup.

### 3. Lama usahatani

Pengalaman petani dilihat dari berapa lama petani menjalankan usaha taninya. Tingkat pengalaman petani yang tinggi serta didukung fasilitas yang memadai maka petani akan mampu untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Tahitu (2015), semakin lama petani menjalankan usaha tani maka penguasaan terhadap usaha taninya semakin tinggi. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Soekartawi (2007), bahwa petani dengan tingkat pengalaman usaha tani yang tinggi akan lebih mudah menerapkan kiat penyuluhan dan aplikasi teknologi daripada petani pemula.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud ialah luasan tanah sawah milik petani untuk budidaya tanaman padi dengan satuan luas hektare (ha). Menurut Aulifa (2019), luas lahan akan menentukan partisipasi petani terhadap proyek, salah satu asset petani ini dapat mempengaruhi total produksi dan pendapatan. Luas lahan juga akan mempengaruhi besarnya produksi usaha dan kesejahteraan yang akan diperoleh petani (Arlis et al., 2016).

## **B. Karakteristik Eksternal**

### 1. Intensitas Penyuluhan

Menurut KBBI, intensitas adalah keadaan tingkatan. Nurdayati et al (2021), menyatakan bahwa intensitas penyuluhan merupakan frekuensi petani untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, serta berperan penting dalam peningkatan pengetahuan petani. Intensitas penyuluhan juga dapat diartikan frekuensi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan (Sadri et al., 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan ialah tingkatan seberapa seringnya responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Semakin

sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan maka tingkat partisipasi akan turut meningkat (Pakpahan, 2017).

## 2. Ketersediaan Alat

Ketersediaan alat yang mendukung kegiatan penanganan pasca panen padi menjadi hal yang perlu diperhatikan. Alat pasca panen merupakan kebutuhan primer yang sangat diperlukan dalam menjalankan penanganan pasca panen padi secara tepat. Ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya mengenai kualitas dan kuantitas, melainkan juga memperhatikan ketersediaan serta harga yang terjangkau bagi petani (Fitria, 2013). Tersedianya sarana dan prasarana dapat membantu petani dalam mengaplikasikan suatu teknologi (Rosadillah et al., 2017). Semakin tinggi sarana dan prasarana yang tersedia maka diikuti oleh tingkat partisipasi yang semakin meningkat (Aji et al , 2015).

## 3. Dukungan Penyuluh

Dukungan penyuluh yang dimaksud ialah interaksi penyuluh dengan petani untuk membantu dan memberikan informasi mengenai pemecahan masalah yang dialami. Menurut Hadi (2022), penyuluh berperan untuk membantu dalam pemberian bimbingan, pembinaan dan perencanaan dalam menjalankan kegiatan. Hal ini berarti bahwa penyuluh dapat berperan untuk memberikan masukan serta motivasi kepada petani terkait usaha taninya.

## 4. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud ialah interaksi pemerintah dengan petani untuk membantu kegiatan usaha taninya. Dukungan tersebut dapat berupa adanya bantuan alsintan, permodalan, pelatihan, dll. Semakin sering adanya dukungan dari pemerintah kepada petani dalam kegiatan usaha taninya maka tingkat partisipasi cenderung akan meningkat (Achdiyat & Varinto, 2022).

### 2.2.2 Partisipasi

Secara umum partisipasi memiliki arti berupa keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam suatu kegiatan. Menurut Mardikanto & Soebiato (2017), partisipasi masyarakat merupakan wujud dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mardikanto & Soebiato (2017), juga mengatakan bahwa pada dasarnya partisipasi merupakan keterlibatan dan keikutsertaan yang aktif dan bersifat sukarela, baik berasal dari dalam maupun luar. Partisipasi juga diartikan sebagai proses keikutsertaan masyarakat dalam mengambil bagian dari kegiatan bermasyarakat yang berada di luar profesinya (Theodorson dalam Mardikanto & Soebiato, 2017). Raharjo dalam Mardikanto & Soebiato (2017), mengatakan bahwa keikutsertaan yang dilakukan merupakan akibat dari adanya interaksi sosial antar individu yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam kelompok sosial untuk mengambil peran atau bagiannya secara sukarela dan sadar demi kepentingan bersama.

Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat menurut Dusseldorp dalam Mardikanto & Soebiato (2017):

- a. Menjadi anggota kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengampilan keputusan
- f. Memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Bentuk – bentuk partisipasi tersebut sejalan dengan syarat terwujudnya partisipasi dalam diri menurut Choresyo et al (2017), terdiri dari kemauan,

kemampuan dan kesempatan. Dimana ketika ketiga syarat tersebut muncul dalam diri seseorang, maka keinginan untuk berpartisipasi akan ikut muncul dengan sendirinya. Dalam pelaksanaan partisipasi terdapat prinsip – prinsip yang tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh Department for International Development (DFID) (Sumampouw, 2004), terdiri dari:

- a. Cakupan, yaitu terdiri dari semua orang atau wakil dari seluruh kelompok yang memperoleh dampak dari hasil suatu keputusan atau proyek pembangunan
- b. Kesetaraan dan kemitraan. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai keterampilan, kemampuan, dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut agar terlibat dalam proses pembangunan tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing – masing pihak.
- c. Transparansi, seluruh pihak harus dapat menumbuhkembangkan suatu komunikasi dan iklim komunikasi yang terbuka secara kondusif sehingga dapat menimbulkan komunikasi interaktif.
- d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power / Equal Powership*). Seluruh pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
- e. Kesetaraan tanggung jawab (*sharing responsibility*). Seluruh pihak memiliki tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses, dikarenakan adanya kesetaraan kewenangan serta turut terlibat dalam pengambilan keputusan dan langkah – langkah selanjutnya.
- f. Pemberdayaan (*empowerment*), seluruh pihak yang terlibat tidak lepas dari kekuatan dan kelemahan masing – masing, sehingga dengan keaktifan dalam setiap proses kegiatan dapat terjadi proses saling belajar dan saling memberdayakan antar pihak.

- g. Kerjasama, dari berbagai pihak yang terlibat diperlukan kerjasama untuk saling berbagi kelebihan untuk mengurangi kelemahan yang ada, khususnya berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Yadav dalam Mardikanto (2017) mengemukakan bahwa terdapat empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam hal pengambilan keputusan perlu ditumbuhkan. Tujuannya agar masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung mengenai program/pembangunan tersebut. Ketika masyarakat ikut dalam pengambilan keputusan, maka program/pembangunan yang akan dilakukan bisa sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan bersifat sepadan. Tidak melihat strata sosial. Seringkali dalam konteks ini lebih menuju pada kesukarelaan masyarakat dengan strata sosial rendah, sedangkan masyarakat dengan strata sosial yang lebih tinggi biasanya hanya menikmati manfaat tanpa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga dalam sebuah program atau pembangunan yang akan dijalankan, kedudukan masyarakat bersifat sepadan karena demi kepentingan bersama.

- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan perlu dilakukan. Tujuannya agar pembangunan yang dilakukan sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai. Ketika dua kegiatan diatas terdapat keikutsertaan dari masyarakat, maka akan menumbuhkan rasa peduli dalam diri untuk terus bergabung dalam proses pembangunan tersebut. Masyarakat akan senantiasa memantau secara sukarela karena merasa memiliki andil dalam kegiatan tersebut.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting. Dikarenakan tujuan dari pembangunan itu sendiri ialah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat. Ketika masyarakat merasakan manfaat dari pembangunan, maka dapat meningkatkan kemauan untuk terus bergabung dalam program pembangunan mendatang.

Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut ketika petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Irawan, 2011). Terdapat 5 (lima) tingkatan partisipasi (Wilcox dalam Mardikanto, 2013):

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultan (*consultant*), yaitu menawarkan pendapat. Pada tingkat ini sebagai pendengar untuk memberikan umpan balik tanpa terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), memberikan dukungan terkait ide, gagasan, pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan untuk pengambilan keputusan
- d. Bertindak bersama (*acting together*), pada tingkatan ini tidak hanya turut dalam pengambilan keputusan melainkan juga terlibat serta menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), melalui penawaran pendanaan, nasehat, serta dukungan lain untuk mengembangkan kegiatan.

### 2.2.3 Penanganan Pasca Panen Padi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanganan memiliki arti sebuah tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu. Penanganan dapat diartikan sebagai proses, cara, serta perbuatan dalam menangani sesuatu yang sedang dialami. Pasca panen sering disebut dengan pengolahan primer, dimana

proses perlakuan dilakukan dari panen hingga komoditas dapat dikonsumsi secara langsung atau untuk proses pengolahan selanjutnya. Penanganan pasca panen padi merupakan tahapan kegiatan yang meliputi pemungutan (panen), perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan, dan pengolahan menjadi beras untuk dipasarkan. Pelaksanaan panen dan penanganan pasca panen dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi. Kesalahan dalam proses panen dan pasca panen dapat mengakibatkan tingkat kerugian tinggi. Dalam upaya penanganan panen dan pasca panen diarahkan untuk mengurangi kehilangan hasil (susut bobot), meningkatkan kualitas dan daya saing produk, serta meningkatkan kesejahteraan petani (Ndapamuri, 2022).

#### 1. Panen

Panen adalah merupakan kegiatan pengambilan hasil dari tanaman budidaya. Sebelum melakukan pemanenan padi, penentuan waktu sangat penting untuk dilakukan. Menurut Riyati & Patimah (2020), penentuan waktu pemanenan padi dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengamatan teoritis. Pengamatan secara visual dilakukan dengan mengamati kondisi padi pada hamparan sawah, apabila 90-95% butir padi pada malai berwarna kuning keemasan. Kondisi tersebut dapat menghasilkan gabah yang berkualitas baik serta dapat menghasilkan rendemen giling tinggi. Secara pengamatan teoritis dilakukan dengan melihat deskripsi varietas padi yang ditanam serta dengan mengukur kadar air menggunakan *moisture tester*. Kadar air gabah yang dipanen sebesar 22 – 26%.

Penentuan waktu panen merupakan tahap awal dari kegiatan sebelum pengolahan. Ketidaktepatan dalam menentukan waktu panen dapat menyebabkan kehilangan hasil yang tinggi serta mutu gabah yang rendah (Wahyuni, 2014). Umur panen optimum sangat menentukan mutu maupun kehilangan hasil saat panen. Padi yang dipanen sebelum masak optimal dapat menghasilkan kualitas gabah

maupun beras yang kurang baik. Umumnya padi yang dipanen dengan umur muda akan menghasilkan kualitas beras dengan persentase butir hijau dan butir mengapur yang tinggi. Rendemen beras giling rendah, dengan persentase beras pecah dan menir tinggi serta warna beras menjadi kusam (Nugraha et al., 2007). Iswari (2012), juga mengatakan bahwa penundaan waktu panen dapat menurunkan persentase beras kepala dan meningkatkan persentase beras patah, terjadi akibat adanya proses *senescence* yang menurunkan kekompakan ikatan antara granula pati dan jaringan dalam biji. Pelaksanaan panen yang tidak sesuai dapat menyebabkan kehilangan hasil atau susut bobot padi sebesar 9,52% (Buritta, 2019).

Pelaksanaan pemanenan padi harus menggunakan alat dan mesin yang memenuhi syarat teknis, kesehatan, ekonomi. Alat panen padi saat ini semakin berkembang. Secara tradisional pemanenan padi dilakukan dengan menggunakan ani – ani dan sabit bergerigi. Umumnya alat ini digunakan untuk melakukan pemanenan padi yang berpostur pendek (Fahroji & Zulfia, 2014). Di era modern seperti ini alat panen sudah berkembang. Contoh alat mesin panen padi adalah *reaper*, *striper*, dan *combine harvester*. Apabila panen menggunakan mesin, perlu adanya perlakuan tentu di lahan sawah untuk mempermudah jalannya mesin pada proses pemanenan. Seperti jika menggunakan *combine harvester* perlu adanya perlakuan lahan dengan cara melakukan pengeringan sawah minimal 2 minggu sebelum pelaksanaan panen. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mesin untuk berjalan di atas tanah sawah dalam proses pemanenan.

Saat ini petani banyak yang menggunakan mesin untuk pemanenan padi, tapi tak jarang juga yang masih menggunakan alat secara tradisional. Cara dan alat yang digunakan ketika panen disesuaikan dengan alat perontokan. Padi yang dipotong bawah menggunakan ani – ani atau sabit, umumnya akan dirontokkan

dengan cara dibanting atau menggunakan *pedal thresher*. Padi yang dipotong atas atau tengah umumnya akan dirontokkan dengan menggunakan mesin perontok.

## 2. Pengumpulan

Tahap pengumpulan ini dilakukan setelah padi dipanen. Penumpukan dan pengumpulan padi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang cukup tinggi (Riyati & Patimah, 2020). Dalam pengumpulan dilakukan pengelompokan berdasarkan varietas dan mutu gabah, seperti:

- a. Gabah yang berasal dari padi yang ambruk/terkena banjir
- b. Gabah yang berasal dari waktu panen yang berbeda (tingkat kadar air gabah yang dipanen pagi hari berbeda dengan dipanen sore hari)
- c. Gabah tua / muda.

Pengumpulan padi menggunakan terpal atau karung untuk menghindari gabah yang rontok dan tercecer. Selain itu, pengumpulan dengan wadah yang tepat dan sesuai dapat memudahkan dalam proses pengangkutan. Ketidaktepatan dalam pengumpulan dapat menyebabkan kehilangan hasil sebesar 0,94% sampai dengan 2,36% (Buritta, 2019).

## 3. Perontokan

Perontokan ialah pelepasan bulir padi dari malai. Padi yang sudah dipanen harus segera dilakukan perontokan, dikarenakan penundaan perontokan dapat menyebabkan kehilangan hasil atau susut bobot. Penundaan perontokan dapat meningkatkan butir kuning atau rusak dan beras patah sehingga akan menurunkan rendemen giling (Iswari, 2012). Beras patah dan butir kuning yang meningkat disebabkan oleh peningkatan suhu akibat meningkatnya respirasi dan pertumbuhan mikroorganisme selama penumpukan.

Tempat perontokan sebaiknya mudah dijangkau serta dekat dengan lokasi panen. Perontokan dapat dilakukan menggunakan mesin ataupun tenaga manusia. Perontokan dengan mesin dapat menggunakan alat *pedal thresher* dan

mesin perontok. Sedangkan perontokan dengan tenaga manusia dilakukan dengan cara diinjak, dipukul dan dibanting. Perontokan padi dengan cara dibanting dilakukan dengan menggenggam batang padi kemudian dibanting atau dipukulkan pada benda keras yang diletakan pada alas penampung gabah. Pada cara ini biasanya dapat menyebabkan gabah keluar dari alas dan kadang masih ada yang belum lepas dari malainya. Untuk menghindari hal itu, sebaiknya jumlah potongan padi yang akan dibanting tidak terlalu banyak dan jumlah bantingan minimum delapan belas kali serta alas penampung diperluas (Iswari, 2012). Alas perontokan dianjurkan yang bersih serta bebas dari cecair. Perontokan yang tidak tepat dapat mengakibatkan kehilangan hasil mencapai lebih dari 5% (Buritta, 2019).

#### 4. Pengeringan

Pengeringan merupakan proses penurunan kadar air pada gabah sampai mencapai nilai tertentu hingga siap untuk digiling dan aman disimpan pada jangka waktu yang lama. Menurut (Fahroji & Zulfia, 2014), secara biologis padi yang baru saja dipanen masih hidup serta masih berlangsung proses biokimiawi, apabila tidak dikendalikan dapat mengakibatkan gabah rusak dan mutu rendah. Setelah perontokan selesai sebaiknya langsung dikeringkan. Penumpukan padi basah di lapangan selama tiga hari dapat menyebabkan kerusakan gabah 1,66 – 3,11% (Iswari, 2012). Keterlambatan pengeringan pada gabah dapat menurunkan kualitas beras, dikarenakan gabah hasil panen dengan kadar air yang tinggi dan kondisi yang lembab, respirasi akan berjalan dengan cepat, mengakibatkan adanya butir gabah yang busuk, berjamur, berkecambah maupun terjadi reaksi *browning enzimatis* yang dapat menyebabkan beras berwarna kuning atau kuning kecoklatan (Nugraha et al., 2007). Pada tahap pengeringan apabila dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan kehilangan hasil sebesar 2,13% (Buritta, 2019).

Pada umumnya petani melakukan pengeringan gabah dilakukan di bawah sinar matahari secara langsung. Gabah dikeringkan dengan dihamparkan di lahan terbuka. Pengeringan gabah dilakukan dengan menggunakan alas di bawahnya. Penggunaan alas diharapkan agar gabah tidak bercampur dengan kotoran ataupun tanah. Terdapat beberapa keuntungan menjemur gabah dengan menggunakan alas menurut Fahroji & Zulfia (2014), antara lain mempermudah dalam pengumpulan gabah, memudahkan penyelamatan gabah ketika hujan turun secara tiba – tiba, serta dapat mengurangi tenaga kerja atau buruh saat pengeringan. Pada saat musim kemarau ketebalan gabah pada proses penjemuran antara 5 – 7 cm untuk musim kemarau dan 1 – 5 cm pada musim penghujan serta pembalikan dalam proses penjemuran dilakukan secara berkala setiap 1 – 2 jam sekali atau 4 – 6 kali sehari (Fahroji & Zulfia, 2014). Lama dalam penjemuran tergantung dengan cuaca. Penjemuran dilakukan sampai kadar air pada gabah mencapai 14% (Riyati & Patimah, 2020).

Biasanya pada saat pengeringan dilakukan secara bersamaan dengan pembersihan. Pembersihan dilakukan secara manual dengan mengambil, mengayak atau dengan cara lainnya untuk butir hampa, butir cacat, serta benda asing lainnya yang tercampur dengan gabah. Pembersihan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya simpan, meningkatkan rendemen penggilingan, serta dapat meningkatkan harga jual.

#### 5. Penggilingan

Penggilingan merupakan kegiatan memisahkan beras dari kulit. Menurut Nugraha et al (2007), proses penggilingan ialah proses pengupasan gabah untuk menghasilkan beras dengan cara memisahkan lapisan *lemma* dan *palea* dan mengeluarkan biji berasnya. Pemisahan beras dari kulit dapat dilakukan dengan cara tradisional maupun modern. Secara tradisional pemisahan dilakukan dengan menggunakan lesung dan alu, sedangkan secara modern dapat menggunakan

alat penggiling modern. Apabila menggunakan mesin penggiling, penyetelan harus tepat dikarenakan ketidaktepatan penyetelan dapat menyebabkan gabah terlempar ke dalam sekam dan beras terbawa ke dalam dedak. Proses penggilingan gabah menggunakan mesin terdiri dari pengupasan sekam, pemisahan gabah, penyosohan, pengemasan, dan penyimpanan. Bagian-bagian dari mesin penggiling terdiri dari:

- a. Motor penggerak
- b. Pengupas sekam, biasanya menggunakan tipe *roll* karet yang berjumlah 2 buah *roll* karet dengan putaran berlawanan arah serta kecepatan yang berbeda. Jarak antara 2 *roll* karet dapat disesuaikan dengan gabah yang akan dikupas, biasanya  $\frac{2}{3}$  dari besarnya gabah. *Roll* karet memiliki diameter 300-500 mm dengan lebar 120-550 mm.
- c. Pemisah gabah dengan tiga (3) tipe, meliputi separator tipe kompartmen (kotak oscilator terdiri dari 1,2,3, atau 4 lapis/dek), separator tipe dek (terdapat rak yang disusun miring dengan jarak 5 cm berjumlah 3-7 rak), separator tipe saringan (ayakan yang bergetar, jumlah ayakan 6-15).
- d. Penyosoh, tipe mesin yang digunakan adalah tipe *jet parlour*.

Cara penggilingan gabah dilakukan sebagai berikut: a) Menyalakan mesin penggiling, b) Memasukkan gabah ke dalam hoper kemudian masuk diantara kedua roll karet, c) Mengatur jarak antar roll, d) Hasil pengupasan terdiri dari 90% beras pecah kulit dan 10% gabah tergantung dengan kecepatan roll yang berbeda.

## 6. Pengemasan

Pengemasan merupakan kegiatan pembungkusan suatu produk ke dalam wadah yang sesuai. Kemasan merupakan faktor penting dalam penanganan pasca panen, dikarenakan berkaitan dengan kualitas dan kuantitas. Syarat – syarat pengemasan menurut Permentan no 35 tahun 2008 tentang persyaratan dan penerapan cara pengolahan hasil pertanian asal tumbuhan yang baik (*Good*

*Manufacturing Practices*) sebagai berikut: 1). Mampu melindungi produk selama penanganan transportasi dan penumpukan; 2). Tidak mengandung bahan kimia; 3). Memenuhi persyaratan pasar baik (bentuk, ukuran, dan berat; 4). Kekuatan pengepakan tidak mempengaruhi kelembaban; 5). Harga disesuaikan dengan produk; 6). Mempermudah penjualan eceran; 7).Kemudahan pembuangan; 8). Dapat digunakan ulang atau daur ulang.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan jenis pengemasan ialah sebagai berikut: 1). Memiliki daya lindung terhadap uap air dan gas barrier; 2).Memiliki daya lindung terhadap sinar matahari; 3). Tahan terhadap bahan kimia. Keuntungan pengemasan menurut Ndapamuri (2022), yaitu melindungi komoditas dari kerusakan mekanis (gesekan, tekanan, getaran), melindungi dari pengaruh lingkungan (temperature, kelembaban, angin), memudahkan pengontrolan, memudahkan penanganan. Ndapamuri (2022), juga menyebutkan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengemasan, yaitu dalam melakukan pengemasan harus hati – hati, hanya komoditas baik yang akan dikemas (melalui proses sortasi terlebih dahulu, tempat pengemasan harus bersih dan terhindar dari kontaminasi, bahan pengemas harus bersih, bahan pengemas harus kuat sesuai dengan kondisi produk. Dalam pengemasan beras biasanya menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang seperti plastik dan karung. Dalam pemilihan plastik atau karung untuk dijadikan kemasan harus dalam kondisi bersih, bebas bahan kimia, kuat serta bebas dari kontaminasi.

## 7. Penyimpanan

Penyimpanan dilakukan bertujuan untuk memperpanjang masa simpan. Pada proses penyimpanan memiliki prinsip dalam pengendalian laju transpirasi, mengendalikan respirasi, serta mencegah serangan penyakit dan perubahan yang tidak dikehendaki. Menurut Ndapamuri (2022), faktor – faktor yang dapat berpengaruh pada keberhasilan penyimpanan ialah perlakuan sebelum panen,

penanganan panen dan pasca panen, kebersihan, varietas tanaman serta tingkat kematangan. Kondisi tempat penyimpanan perlu diperhatikan. Biasanya di dalam tempat penyimpanan beras terdapat hama bubuk. Hama ini biasanya menyerang beras yang tidak benar – benar kering, hama ini juga menyukai tempat yang lembab. Sehingga kondisi tempat penyimpanan harus diusahakan tetap kering serta dilengkapi dengan ventilasi udara. Penyimpanan gabah dapat dilakukan dengan cara: a) Sistem curah, yaitu gabah diletakkan pada satu tempat yang aman dari gangguan hama ataupun cuaca, 2) Penggunaan kemasan seperti plastic, karung goni, dan lain-lain.

## **2.3 Penyuluhan Pertanian**

### **2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian**

Berdasarkan Undang – Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K), dijelaskan bahwa Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Mardikanto dalam Moniaga et al (2015), mengartikan penyuluhan dengan berbagai pemahaman, seperti penyebaran informasi secara luas, penjelasan, pendidikan non formal (luar sekolah), perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial (perilaku individu), nilai – nilai, hubungan antar individu, kelembagaan, pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), serta penguatan komunitas (*community strengthening*). Penyuluhan juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang diupayakan untuk memberdayakan masyarakat atau petani dalam peningkatan pengetahuan dan taraf hidup (Romadi & Warnaen,

2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inti dari penyuluhan yaitu proses pembelajaran bagi masyarakat bertujuan agar terjadi perubahan perilaku yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka

### **2.3.2 Tujuan Penyuluhan**

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 16 Tahun 2006, tujuan dari penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berbudaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan;
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan;
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan

Menurut Kartasapoetra dalam Moniaga et al (2015), pada perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian harus mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek ialah untuk menumbuhkan

perubahan yang terarah dalam kegiatan usah tani di pedesaan, perubahan tersebut meliputi tingkat pengetahuan, kemampuan siap dan tindakan petani. Sedangkan tujuan jangka panjang dari kegiatan penyuluhan ialah agar tercapainya peningkatan taraf hidup petani, sehingga kesejahteraan hidup lebih terjamin. Penyuluhan pertanian memiliki tujuan edukatif, baik secara edukatif sosiologis seperti perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan, maupun edukatif ekonomis seperti peningkatan pendapatan dan keuntungan dalam usaha tani yang dilaksanakan (Romadi & Warnaen, 2009). Tujuan dari penyuluhan akan tercapai apabila petani atau masyarakat telah melakukan *better farming* atau perbaikan teknis, *better business* atau perbaikan usaha tani, serta *better living* atau perbaikan kehidupan (Moniaga et al., 2015). Perumusan tujuan penyuluhan berdasarkan ABCD yaitu *audience* (sasaran), *behavior* (perubahan perilaku), *condition* (kondisi yang ingin dicapai), dan *degree* (derajat kondisi yang ingin dicapai).

### **2.3.3 Sasaran Penyuluhan**

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006, sasaran yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan adalah sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan ialah pelaku utama dan pelaku usaha, sedangkan sasaran antara penyuluhan yaitu pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat. Dalam pemilihan sasaran penyuluhan harus dilakukan secara tepat agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi (Kusnadi, 2011).

### **2.3.4 Metode Penyuluhan**

Berdasarkan Permentan Nomor 52 Tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian, bahwa Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara/teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong dan mengorganisasikan

dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pemilihan metode disesuaikan dengan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha agar proses penyuluhan berjalan secara efektif dan efisien. Metode penyuluhan bertujuan untuk mempercepat dan mempermudah dalam penyampaian materi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan, serta mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pada penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Macam – macam metode penyuluhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ragam Metode Penyuluhan

<b>Metode Penyuluhan</b>	<b>Media Penyuluhan</b>	<b>Hubungan Penyuluh-Sasaran</b>	<b>Pendekatan Psikososial</b>
Kontak tani	Lisan, cetak	Langsung	Perorangan
Surat menyurat	Media cetak	Tidak langsung	Perorangan
Anjangkarya/Anjongsana/ Karyawisata	Lisan, cetak	Langsung	Perorangan, kelompok
Demonstrasi (cara, hasil)	Lisan, media terproyeksi	Langsung	Kelompok
Pertemuan, ceramah, kuliah, diskusi	Lisan, cetak, media terproyeksi	Langsung	Kelompok
Pertemuan umum	Lisan, cetak, media terproyeksi	Langsung	Massal
Pameran	Lisan, cetak, media terproyeksi	Langsung	Massal
Pertunjukan/sandiwara	Lisan	Langsung, tidak langsung	Massal
Radio, kaset, CD	Lisan	Tidak langsung	Massal
Media cetak	Cetak	Tidak langsung	Massal
Kampanye	Lisan, cetak, media terproyeksi	Langsung, tidak langsung	Kelompok, massal

(Sumber: Mardikanto, 2009)

### 2.3.5 Materi Penyuluhan

Berdasarkan Permentan Nomor 03 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dijelaskan bahwa materi penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan, kelestarian sumberdaya pertanian, dan pengembangan kawasan pertanian. Materi dalam kegiatan penyuluhan pertanian

dapat memuat unsur pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan kelestarian lingkungan, serta penguatan kelembagaan petani. Materi penyuluhan harus bersifat sebagai pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi, petunjuk, rekomendasi yang harus dilaksanakan serta memiliki manfaat jangka panjang (Mardikanto, 2009).

### **2.3.6 Media Penyuluhan**

Media penyuluhan adalah saluran atau perantara yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan sasaran agar dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Media penyuluhan pertanian dapat diartikan segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian berguna untuk mengefektifkan komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Media penyuluhan pertanian disebut juga sebagai alat bantu penyuluhan pertanian yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa dan dicium dengan maksud untuk memperlancar komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media penyuluhan berfungsi sebagai media gambaran nyata untuk sasaran. Jenis media penyuluhan terdiri dari empat jenis, yaitu: (1) Benda sesungguhnya atau tiruan, (2) Media cetak seperti folder, poster, diagram, buku, dan lain-lain, (3) Audio seperti kaset, CO, dan lain-lain, (4) Audio visual seperti film, video, televisi, dan lain-lain.

### **2.3.7 Evaluasi Penyuluhan**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Evaluasi penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai proses, efektivitas dan efisiensi

kinerja serta dampak penyelenggaraan penyuluhan. Evaluasi penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai proses, efektivitas dan efisiensi kinerja serta dampak penyuluhan pertanian. Hasil dari evaluasi penyuluhan memiliki manfaat untuk menentukan tingkat perubahan perilaku petani, perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian dalam penyuluhan pertanian, serta untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian (Fangohoi et al., 2022). Kegiatan evaluasi harus merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program. Artinya tujuan evaluasi harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah dinyatakan dalam perencanaan programnya.

1. Setiap evaluasi harus memenuhi persyaratan:
  - a. Objektif, artinya selalu berdasarkan pada fakta
  - b. Menggunakan pedoman tertentu yang telah dibakukan (*standardized*)
  - c. Menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan teliti
  - d. Menggunakan alat ukur yang tepat (*valid, sah*) dan dapat dipercaya (*teliti, reliabel*)
2. Setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula.
3. Evaluasi harus dinyatakan dalam bentuk :
  - a. Data kuantitatif, agar dengan jelas dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan tingkat penyimpangan pelaksanaannya.
  - b. Uraian kualitatif, agar dapat diketahui faktor-faktor penentu keberhasilan, penyebab kegagalan, dan faktor penunjang serta penghambat keberhasilan tujuan program yang direncanakan
4. Evaluasi harus efektif dan efisien

Terdapat penjelasan mengenai jenis – jenis evaluasi menurut Azwar (2013):

1. Evaluasi Formatif merupakan evaluasi yang dilakukan pada tahap pengembangan sebelum adanya program.
2. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang memberikan pandangan mengenai program yang sedang berlangsung.
3. Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang menilai efektivitas program dalam urun waktu tertentu serta sesudah program berjalan.
4. Evaluasi dampak merupakan evaluasi yang menilai efektivitas dan efisiensi program setelah dilaksanakan secara keseluruhan.
5. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang menilai perubahan serta perbaikan pada suatu program yang sudah terlaksana.

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk melihat perubahan jenjang perilaku (pengetahuan, keterampilan, sikap) sasaran. Evaluasi tingkat pengetahuan menggunakan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi oleh Anderson dalam Handayani et al (2020) terdiri sebagai berikut:

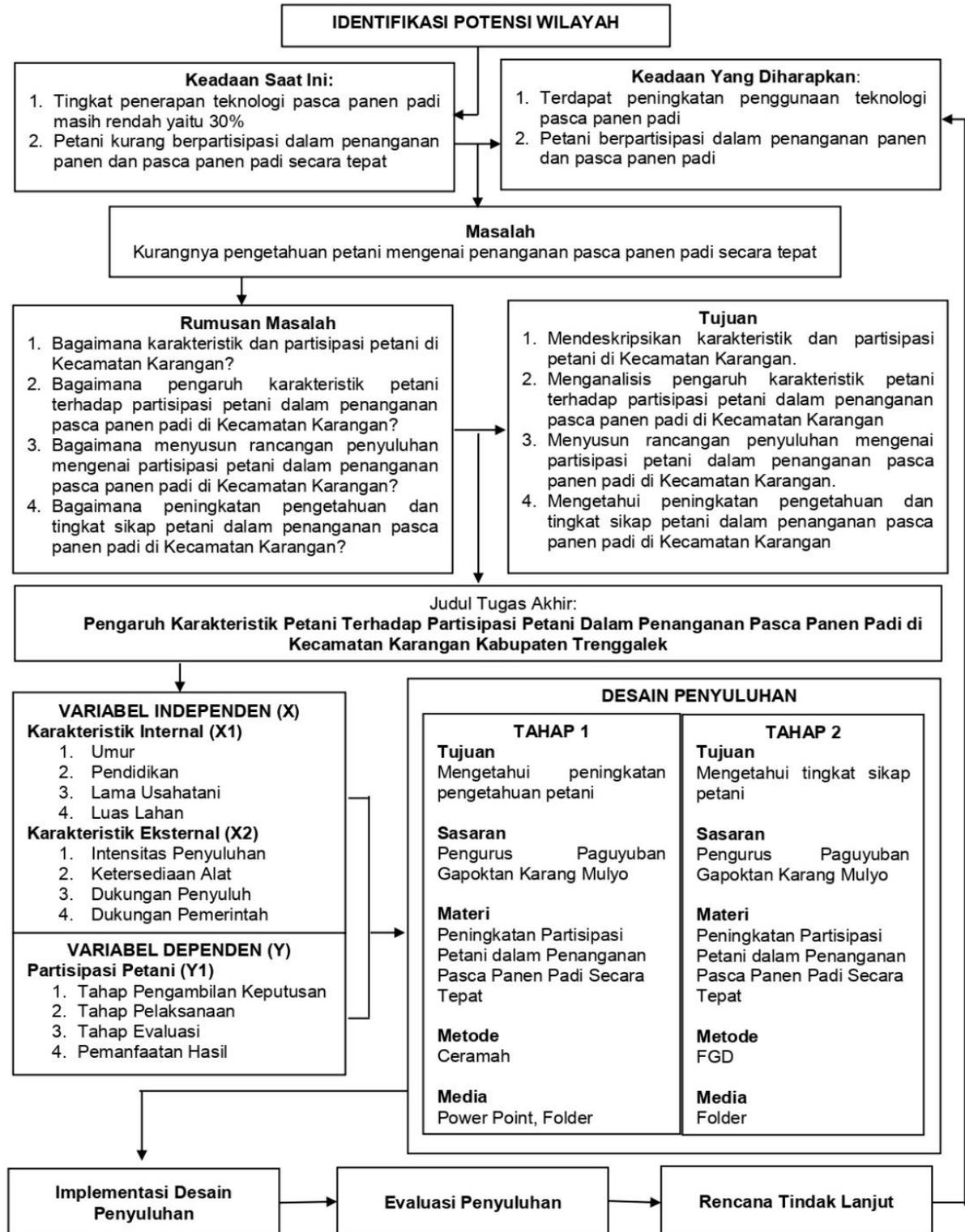
1. Mengingat merupakan kemampuan untuk mengulang kembali informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh.
2. Memahami merupakan kemampuan dalam memahami arahan baik secara lisan maupun tertulis.
3. Menerapkan merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu hal sesuai dengan prosedur tertentu.
4. Menganalisis merupakan kemampuan untuk memisahkan suatu komponen untuk melihat hubungan serta kesesuaian objek.
5. Mengevaluasi merupakan kemampuan melihat kembali berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
6. Mencipta merupakan kemampuan untuk melakukan perencanaan baru.

Pada evaluasi tingkat sikap menurut Notoadmojo dalam Bella dan Ginting (2019) terdiri dari empat tingkat sebagai berikut:

1. Menerima, memiliki arti seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon, memiliki arti seseorang dapat memberikan jawaban atau tanggapan pertanyaan.
3. Menghargai, memiliki arti seseorang dapat memberikan nilai yang positif terhadap stimulus dengan membahas bersama dengan orang lain bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon.
4. Bertanggung jawab, memiliki arti seseorang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diyakini dengan segala resiko

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penelitian ialah tahapan-tahapan yang yang diberikan penulis mengenai alur atau perjalanan awal sampai dengan akhir dari tugas akhir yang dilakukan. Kerangka pikir tugas akhir ini diawali dengan identifikasi potensi wilayah di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek dengan mengumpulkan data primer dari petani dan penyuluh, serta data sekunder dari program penyuluhan. Sehingga ditemukan keadaan saat ini di Kecamatan Karang meliputi penggunaan teknologi dan partisipasi dalam penanganan pasca panen rendah. Pada kerangka penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi di Kecamatan Karang". Kemudian dari judul tersebut ditentukan tujuan dari penelitian ini meliputi (1) Mendeskripsikan karakteristik dan partisipasi petani, (2), menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi dalam penanganan pasca panen padi, (3) Menyusun rancangan penyuluhan, (4) Mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi. Kerangka pikir tugas akhir disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Pelaksanaan penelitian tugas akhir dilakukan di Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja atau disebut dengan teknik *purposive* dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Tanaman padi menjadi komoditas utama di Kecamatan Karangn, (2) Sebagian petani belum melakukan penanganan pasca panen padi yang tepat dan penerapan teknologi penanganan pasca panen masih rendah yaitu 30%. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2023.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif merupakan penelitian dengan hasil data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Data hasil penelitian berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel yang telah ditetapkan. Hasil dari data-data tersebut kemudian dideskripsikan untuk menarik kesimpulan yang terjadi di lokasi penelitian. Deskripsi dari data-data yang diperoleh didukung oleh studi pustaka sehingga dapat memperkuat analisa dalam menarik kesimpulan.

#### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang tergabung dalam Gapoktan Kecamatan Karangn.

Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian Karang, total jumlah petani padi yang tergabung dalam Gapoktan setiap desa di Kecamatan Karang berjumlah 5.640 orang yang disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Gapoktan Karang Mulyo

No	Gabungan Kelompok Tani	Jumlah	
		Seluruh Petani (Orang)	Petani Padi (Orang)
1	Catur Manunggal	599	509
2	Jati Manis	684	581
3	Sekar Melati	543	461
4	Sigit Loh Jinawi	700	595
5	Sido Mekar	840	714
6	Mugi Sabar	305	260
7	Gatama	787	668
8	Nompo Mulyo	731	621
9	Sari Makmur	661	561
10	Ngudi Luhur	256	217
11	Sumber Makmur	152	129
12	Mandiri Lestari	382	324
<b>Total</b>		<b>6.640</b>	<b>5.640</b>

(Sumber: Balai Penyuluhan Karang, 2022)

## 2. Sampel

Sugiyono (2016) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik milik populasi yang telah ditetapkan. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Ketika pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dilakukan dengan cara anggota populasi digolongkan menurut ciri atau karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Thomas et al., 2016).

Sampel penelitian ditetapkan menggunakan rumus slovin dengan tingkat ketidak akurasian (*error tolerance*) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel didapatkan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{5640}{1 + 5640(0,1)^2}$$

$$= 98,257$$

Hasil dari perhitungan sampel menggunakan rumus sampel ialah 98,257 dan dibulatkan menjadi 99, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 responden yang didistribusikan pada setiap gapoktan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Populasi Gapoktan}$$

Hasil pendistribusian responden pada setiap Gapoktan disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Gabungan Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Catur Manunggal	509	9
2	Jati Manis	581	10
3	Sekar Melati	461	8
4	Sigit Loh Jinawi	595	10
5	Sido Mekar	714	13
6	Mugi Sabar	260	5
7	Gatama	668	12
8	Nompo Mulyo	621	11
9	Sari Makmur	561	10
10	Ngudi Luhur	217	4
11	Sumber Makmur	129	2
12	Mandiri Lestari	324	5
<b>Total</b>		<b>5.640</b>	<b>99</b>

Sumber: Olah Data, 2022

### 3.2.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

##### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sasaran yaitu petani. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan melakukan survei dan wawancara. Survei dilakukan dengan sampel penelitian

menggunakan alat atau instrumen berupa kuesioner. Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2002). Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur. Hasil dari wawancara digunakan untuk mendukung hasil data pada kuesioner.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari program Kecamatan Karang, BPS, serta pustaka yang berasal dari jurnal maupun buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengukuran yang dilakukan dengan pemberian daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner tertutup dengan skala likert. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan yaitu karakteristik petani dan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Setiap responden yang dipilih menjadi sampel penelitian akan dibimbing dalam pengisian kuesioner untuk mencegah terjadinya kesalahan data pada proses pengisian.

#### b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam untuk mendukung hasil data dari kuesioner. Narasumber wawancara dalam penelitian ini ialah penyuluh pertanian dan petani di Kecamatan Karang.

### 3.2.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua macam jenis variabel, terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

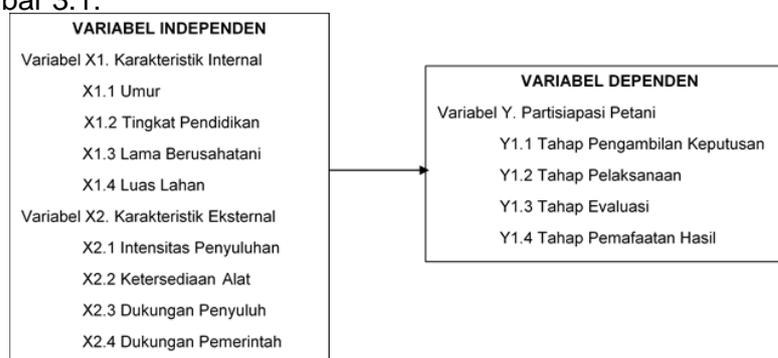
#### 1. Variabel Independen

Variabel independen dilambangkan dengan huruf X. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yang terdiri dari karakteristik internal (X1) meliputi umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, dan luas lahan. Selain itu terdapat karakteristik eksternal (X2) yang menjadi variabel independen meliputi intensitas penyuluhan, ketersediaan alat, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen dilambangkan dengan huruf Y. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen atau terikat yaitu partisipasi petani meliputi pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

### 3.2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

H0: Karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan) dan eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan alat, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah) tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi.

H1: Karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan) dan eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan alat, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah) berpengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi

### 3.2.5 Teknik Pengujian Instrumen

Tahap pengujian instrumen merupakan tahap penting yang dilakukan sebelum instrumen dibagikan kepada responden. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu instrumen, sehingga instrumen dapat dipercaya serta dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Instrumen yang sudah melalui tahap pengujian dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dikarenakan sudah dianggap valid. Pada penelitian ini pengujian instrumen dilakukan kepada petani yang memiliki karakteristik sama dengan sasaran yaitu petani yang tidak dijadikan sampel penelitian. Tahap pengujian instrument dilakukan dengan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Validitas instrumen diuji dengan memperhatikan skor soal dan skor total. Pelaksanaan uji validitas dalam penelitian

ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila  $R$  hitung  $>$   $R$  tabel.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen tetap konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada kondisi dan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $>$  0,6. Instrumen yang valid umumnya pasti reliabel. Namun instrumen yang reliabel belum tentu valid. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel juga.

### 3.2.6 Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah data ditabulasikan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu mendeskripsikan karakteristik dan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dan menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data hasil dari kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden. Kuisisioner menggunakan skala likert yang telah disediakan pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju skor 3, kurang setuju skor 2, dan tidak setuju memiliki skor 1 untuk pertanyaan variabel ketersediaan alat, dukungan penyuluh dan dukungan pemerintah. Sedangkan untuk variabel partisipasi petani disediakan jawaban yang terdiri dari selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1. Seluruh jawaban responden ditabulasikan berdasarkan skor tersebut. Kemudian skor digolongkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Dalam

penggolongan skor perolehan ke dalam kategori menggunakan rumus Sudjana dalam Wahyuni et al (2021) :

Skor Maksimal = Nilai skor tertinggi x jumlah butir kuisisioner

Skor Minimal = Nilai skor terendah x jumlah butir kuisisioner

Nilai Interval = (Skor maksimal – Skor minimal) / banyaknya kategori

## 2. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh karakteristik internal dan eksternal terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi serta untuk menjawab rumusal masalah kedua. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Langkah-langkah dalam melakukan regresi linier berganda adalah sebagai berikut: 1) Tabulasi data, 2) Uji normalitas, 3) Uji multikolinieritas, 4) Uji heterokedastisitas, 5) Uji autokorelasi, 6) Uji T, 7) Uji F, 8) Analisis Determinasi (*R Square*), 9) Interpretasi model regresi linier berganda.

Adapun rumus dari persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1.1} + b_1X_{1.2} + b_1X_{1.3} + b_1X_{1.4} + b_2X_{2.1} + b_2X_{2.2} + b_2X_{2.3} + b_2X_{2.4}$$

Keterangan:

Y = Tingkat partisipasi

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien regresi

$X_{1.1}$  = Umur

$X_{1.2}$  = Tingkat pendidikan

$X_{1.3}$  = Lama usaha tani

$X_{1.4}$  = Luas Lahan

$X_{2.1}$  = Intensitas Penyuluhan

$X_{2.2}$  = Ketersediaan Alat

$X_{2.3}$  = Dukungan Penyuluh

$X_{2,4}$  = Dukungan Pemerintah

Mardiatmoko (2020), menyatakan bahwa untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik untuk digunakan ialah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, sehingga dapat dilakukan uji statistik. Cara untuk mendeteksi nilai terdistribusi normal atau tidak ialah dengan melihat penyebaran data pada grafik *Normal P-Plot*. Apabila menyebar di sekitar garis dan searah garis diagonal maka model regresi dinyatakan normal dan layak digunakan. Selain itu juga dapat melihat histogram yang berbentuk kurva normal maka data dinyatakan terdistribusi normal. Untuk memperkuat asumsi tersebut, menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan syarat nilai signifikansi (*Asym Sig 1 tailed*)  $> 0,05$  maka data dinyatakan terdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi terjadi hubungan linear sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas apabila ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier. Multikolinieritas dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Data dikatakan tidak multikolinieritas apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

c. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Sebuah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang ideal. Uji

heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat dari grafik *scatterpott* atau dengan menggunakan uji glejser. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan melihat nilai Sig > 0,05.

d. Uji T

Uji T merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji t dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi < 0,05 dikatakan berpengaruh dan nilai signifikansi > 0,05 dinyatakan tidak berpengaruh. Selanjutnya dengan melihat jika t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima, sedangkan jika t hitung < t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simulta atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh, apabila nilai signifikansi < 0,05 dinyatakan berpengaruh.

f. Analisis Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui sumbangan presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

### **3.3 Rancangan Penyuluhan**

#### **3.3.1 Metode Penetapan Tujuan**

Penetapan tujuan berdasarkan permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari penyuluhan ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat keterampilan sasaran terhadap materi yang telah disampaikan. Tahapan penetapan tujuan sebagai berikut: 1). Melaksanakan Identifikasi Potensi Masalah

(IPW); 2). Merumuskan permasalahan sesuai dengan hasil IPW; 3). Menetapkan tujuan berdasarkan prinsip ABCD.

### **3.3.2 Metode Penetapan Sasaran**

Sasaran penyuluhan ditetapkan secara *purposive* dengan kriteria petani padi yang aktif serta tergabung dalam setiap gapoktan di Kecamatan Karang. Tahapan dalam penetapan sasaran sebagai berikut: 1). Melaksanakan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW); 2). Merumusan hasil IPW; 3). Menetapkan sasaran penyuluhan. Sasaran dipilih secara random berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Melalui pemilihan secara random ini diharapkan karakteristik dari sasaran terpilih dapat mewakili populasi.

### **3.3.2 Metode Kajian Materi Penyuluhan**

Penetapan materi penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran. Penetapan materi yang sesuai dengan kondisi sasaran bertujuan agar materi dapat diterima dengan baik, mudah dipahami, serta dapat mudah untuk diimplementasikan pada kegiatan usaha tani sasaran. Tahapan dalam penetapan materi sebagai berikut: 1). Melaksanakan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW); 2). Merumusan hasil IPW; 3). Menyusun matriks pengambilan keputusan materi penyuluhan.

### **3.3.3 Penetapan Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan ditetapkan sesuai dengan karakteristik sasaran. Tujuan dari penetapan metode penyuluhan ialah untuk menentukan teknik yang akan digunakan dalam penyampaian pesan atau materi. Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung dalam penyampaian materi. Tahapan dalam menentukan metode penyuluhan sebagai berikut: 1). Melaksanakan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW); 2). Menyimpulkan karakteristik dan kondisi sasaran; 3). Mencermati tujuan penyuluhan serta materi penyuluhan; 4). Menyusun matriks penetapan metode penyuluhan.

### 3.3.4 Penetapan Media Penyuluhan

Penetapan media dalam proses penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Tujuan dari penetapan media penyuluhan ialah menentukan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan atau materi penyuluhan. Pemilihan media penyuluhan yang tepat dapat mendukung serta menarik minat sasaran untuk tetap fokus pada materi dalam kegiatan penyuluhan. Tahapan dalam penetapan media penyuluhan sebagai berikut: 1). Melaksanakan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW); 2). Menyimpulkan karakteristik dan kondisi sasaran; 3). Mencermati tujuan penyuluhan serta materi penyuluhan; 4). Menyusun matriks penetapan media penyuluhan.

### 3.3.5 Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan akan dilaksanakan di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Tahapan dari implementasi pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut: 1). Penetapan tujuan, sasaran, materi, metode, media penyuluhan; 2). Menyusun sinopsis; 3). Menyusun Lembar Persiapan Menyuluh; 4). Implementasi kegiatan penyuluhan; 5). Mengevaluasi kegiatan penyuluhan.

### 3.3.6 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi yang digunakan ialah evaluasi hasil. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap petani setelah dilaksanakan penyuluhan mengenai penanganan pasca panen padi yang tepat. Evaluasi penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan skala *multiple choice*. Jawaban benar memiliki nilai "1" dan salah memiliki nilai "0". Instrumen berupa pertanyaan yang dapat dijawab langsung oleh responden. Jawaban telah disediakan dengan bentuk pilihan ganda.

Evaluasi penyuluhan untuk mengukur tingkat sikap dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian (Riduwan, 2002). Terdapat empat

pernyataan yang masing-masing telah ditentukan nilainya sebagai berikut: 1).Sangat Setuju memiliki nilai “4”, 2). Setuju memiliki nilai “3”, 3) Tidak Setuju memiliki nilai “2”, 4). Sangat Tidak Setuju memiliki nilai “1”. Masing-masing hasil dari pengukuran *multiple choice* dan *skala likert* akan dijumlahkan kemudian dicari interval pada setiap pengukuran untuk mengetahui hasil dari peningkatan pengetahuan (hasil dari kuesioner dengan *multiple choice*) dan tingkat sikap (hasil dari kuesioner dengan *skala likert*).

Tahapan dalam melakukan evaluasi sebagai berikut: 1). Membuat instrumen kuesioner sesuai dengan tujuan penyuluhan; 2). Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner; 3). Membagikan kuesioner sesuai dengan tujuan penyuluhan; 4). Melakukan evaluasi penyuluhan berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan.

### **3.4 Batasan Istilah**

1. Karakteristik petani terdiri dari karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha tani, luas lahan) dan karakteristik eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan penyuluh, dan dukungan pemerintah.)
2. Umur merupakan lama responden hidup sampai dengan penelitian dilakukan. Umur dikelompokkan menjadi dewasa akhir, lansia awal, dan lansia akhir. (berdasarkan kuisisioner yang diberikan pada petani).
3. Tingkat pendidikan merupakan lama petani menempuh pendidikan formal. Dikelompokkan menjadi Belum Tamat/Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi (berdasarkan kuisisioner yang diberikan pada petani).
4. Lama berusaha tani merupakan lamanya petani berkecimpung dalam usaha tani di bidang pertanian dimulai dari awal usaha hingga penelitian dilakukan. Lama berusaha tani dihitung dalam satuan tahun (berdasarkan kuisisioner yang diberikan petani).

5. Luas lahan merupakan luasan sawah yang digunakan petani untuk budidaya. Luas lahan dihitung dalam satuan hektar.
6. Intensitas penyuluhan ialah jumlah petani mengikuti penyuluhan, dihitung dalam kurun waktu satu tahun hingga penelitian berlangsung. Penyuluhan yang dimaksud ialah keseluruhan materi tidak terbatas tentang pasca panen padi saja.
7. Ketersediaan alat ialah adanya alat pasca panen padi, baik milik pribadi atau bantuan dari pemerintah
8. Dukungan penyuluh ialah interaksi penyuluh dengan petani baik dalam forum formal maupun informal.
9. Dukungan pemerintah ialah pendampingan pemerintah kepada petani dalam menjalankan usahatani, baik berupa bantuan permodalan, pengadaan pelatihan, dan sebagainya.
10. Partisipasi merupakan keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, serta pemanfaatan hasil.
11. Keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan diukur melalui keterlibatan petani dalam pertemuan rutin, penyampaian gagasan atau pendapat, serta penetapan rencana kegiatan usaha tani (berdasarkan kuisisioner menggunakan skala likert).
12. Keterlibatan petani dalam pelaksanaan diukur melalui pelaksanaan kegiatan usaha tani yang telah disepakati bersama – sama (berdasarkan kuisisioner menggunakan skala likert).
13. Keterlibatan petani dalam evaluasi diukur melalui tanggung jawab petani dalam usaha tani yang telah ditetapkan (berdasarkan kuisisioner menggunakan skala likert).

14. Keterlibatan petani dalam pemanfaatan hasil diukur melalui kepuasan petani terhadap kegiatan usaha tani yang dijalankan (berdasarkan kuisisioner menggunakan skala likert).
15. Penanganan pasca panen padi merupakan tahapan pasca panen yang dilaksanakan setiap petani pada umumnya, terdiri dari panen, pengelompokan, perontokan, pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

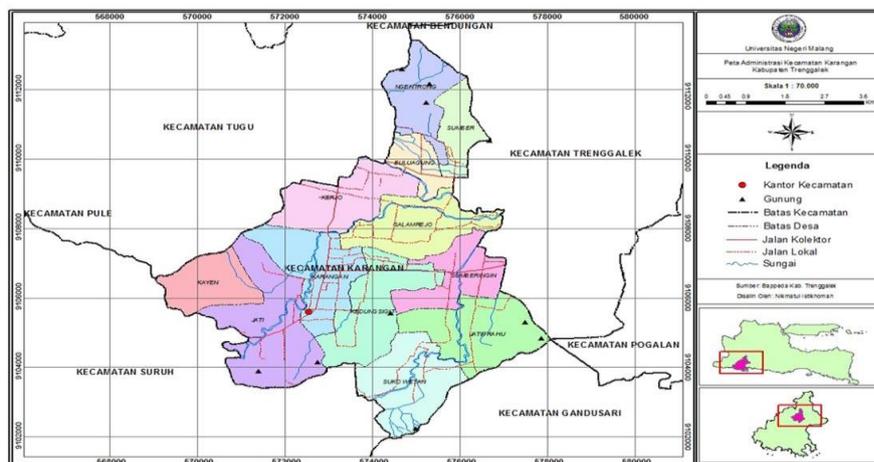
### 4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir

#### 4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Karangany

Kecamatan Karangany merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Karangany terletak  $\pm 7$  km dari pusat Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Kecamatan Karangany berada pada 111,6625 Bujur Timur dan 8,0848 Lintang Selatan. Adapun batas wilayah Kecamatan Karangany adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tugu,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Trenggalek,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gandusari,
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Suruh.

Peta wilayah Kecamatan Karangany disajikan pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Karangany

Secara administrasi Kecamatan Karangany terdiri dari 12 desa yaitu Desa Jati, Desa Kerjo, Desa Karangany, Desa Kedungsigit, Desa Jatiprahu, Desa Sukowetan, Desa Sumberingin, Desa Salamrejo, Desa Kayen, Desa Sumber, Desa Ngentrong, dan Desa Buluagung. Berdasarkan topografi Kecamatan Karangany terletak pada 124 mdpl, sehingga termasuk dalam kategori wilayah

dataran rendah. Kecamatan Karang memiliki luas wilayah sebesar 4.633 hektar yang terdiri dari:

- a. Lahan sawah seluas 1.416 ha
- b. Lahan tegal seluas 1.532 ha
- c. Lahan pekarangan seluas 699,180 ha
- d. Hutan seluas 713,2 ha
- e. Lain-lain (fasilitas umum) seluas 125,662 ha.

#### 4.1.2 Kondisi Penduduk Kecamatan Karang

Berdasarkan data statistik, jumlah penduduk di Kecamatan Karang sampai dengan akhir tahun 2022 ialah 48.599 jiwa yang terdiri dari 23.591 laki-laki dan 25.008 perempuan, sehingga didapatkan persentase 48,5% untuk penduduk laki-laki dan 51,5% penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur terdapat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur (Orang)

No	Desa	0-9	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60-69	>70
1	Sukowetan	618	596	508	608	532	496	341	271
2	Jatiprahu	779	696	587	707	770	618	450	346
3	Sumberingin	993	1033	875	1049	1129	827	513	377
4	Kedungsigit	601	595	520	607	690	563	349	312
5	Jati	759	741	701	706	811	719	485	353
6	Kayen	193	172	158	203	195	164	110	86
7	Karangan	960	1073	743	993	1024	838	586	397
8	Kerjo	657	628	581	603	717	465	310	272
9	Salamrejo	602	630	502	570	695	517	383	309
10	Buluagung	453	417	364	415	482	372	245	163
11	Sumber	190	193	158	188	197	166	97	79
12	Ngentrong	427	421	325	401	456	383	252	188
Jumlah		7.232	7.195	6.022	7.050	7.698	6.128	4.121	3.153

Sumber: Prograama Kecamatan Karang, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur yang terbanyak berada pada rentang umur 40-49 tahun sebanyak 7.698 jiwa berada dalam golongan produktif. Menurut Hakim (2020), umur dibagi menjadi dua kategori yang terdiri dari produktif (15-60 tahun) dan non produktif (0-15 dan diatas 60 tahun). Sehingga diperoleh persentase penduduk berdasarkan umur termasuk

dalam kategori produktif sebesar 55% dan non produktif 45%.Selanjutnya jumlah penduduk Kecamatan Karanganyu berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Orang)**

No	Desa	Belum sekolah	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Perguruan Tinggi
1	Ngentrong	500	1.023	698	523	10	15
2	Buluagung	526	686	747	820	72	148
3	Kayen	327	495	293	126	2	2
4	Karanganyu	1.111	102	1.375	2.198	140	894
5	Kedungsigit	75	340	95	68	23	6
6	Jatiprahu	2.491	24	36	194	-	6
7	Sumber	600	982	889	714	50	131
8	Kerjo	730	479	95	998	26	21
9	Jati	467	1.299	1.330	1.257	14	15
10	Salamrejo	395	960	988	1.302	100	206
11	Sumberingin	91	421	235	119	22	19
12	Sukowetan	634	1.451	872	537	58	5
Jumlah		4.349	4.493	6.324	6.300	517	1.468

Sumber: Program Kecamatan Karanganyu, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Karanganyu berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat SLTP sebanyak 6.324 jiwa. Kemudian dilanjutkan dengan jumlah penduduk Kecamatan Karanganyu berdasarkan jenis pekerjaan disajikan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan (Orang)**

No	Desa	Petani	Buruh Tani	Pengrajin	Tuang Kayu	Sopir	PNS	ABRI/POLRI
1	Ngentrong	624	90	91	4	4	11	-
2	Buluagung	559	78	7	8	9	90	-
3	Kayen	739	557	5	27	5	9	-
4	Karanganyu	1.230	9	15	28	35	487	18
5	Kedungsigit	800	259	19	14	19	58	6
6	Jatiprahu	855	25	26	12	12	77	3
7	Sumber	739	361	18	14	8	48	2
8	Kerjo	1.230	5	23	14	9	97	9
9	Jati	2.271	519	9	13	18	137	7
10	Salamrejo	1.114	266	15	17	5	35	5
11	Sumberingin	548	171	22	10	15	87	4
12	Sukowetan	756	157	15	12	8	30	3
Jumlah		5.626	2.497	265	173	147	1.166	57

Sumber: Program Kecamatan Karanganyu, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 jenis pekerjaan penduduk Kecamatan Karanganyar paling banyak ialah petani. Terdapat 5.626 penduduk yang bekerja sebagai petani, diikuti dengan sebanyak 2.497 orang yang bekerja sebagai buruh tani. Hal ini disebabkan oleh mayoritas luas lahan di Kecamatan Karanganyar merupakan lahan sawah dan lahan kering (tegal), sehingga pekerjaan penduduk didominasi menjadi petani ataupun buruh tani.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan sebelum instrumen penelitian dibagikan ke responden. Tahap uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan SPSS 22. Sasaran responden untuk uji validitas dan reliabilitas ialah 30 orang petani.

Syarat butir instrument dinyatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 40 butir pertanyaan, terdapat 2 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Akan tetapi, butir instrumen yang tidak valid tetap dipertahankan dengan merevisi kalimatnya kemudian dilakukan uji validitas kembali. Hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada uji reliabilitas, instrument dinyatakan reliabel apabila hasil dari Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 22 ialah 0,926 sehingga dinyatakan bahwa semua butir instrument dikatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

### **4.2.2 Karakteristik Internal Petani**

#### **A. Umur**

Umur merupakan lamanya hidup responden yang dihitung dari lahir sampai dengan penelitian dilaksanakan dengan satuan tahun. Hasil dari data umur responden akan digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu dewasa akhir, lansia

awal, dan lansia akhir (Hakim, 2020). Berikut ini data responden berdasarkan umur tersaji dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Dewasa Akhir	37-47	16	16,2
2	Lansia Awal	48-58	62	62,6
3	Lansia Akhir	59-69	21	21,2
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 62,6% responden berada pada rentang umur 48-58 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori lansia awal. Rentang usia lansia awal masih tergolong dalam usia produktif (Hakim, 2020). Mawati & Anwar (2018), mengartikan umur produktif sebagai umur yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Soekartawi (2007) juga mengatakan bahwa petani dengan umur relatif lebih muda cenderung lebih kuat dalam beraktivitas fisik, lebih gesit, mudah dalam menerima inovasi baru, tanggap terhadap lingkungan sekitarnya, serta memiliki kepekaan yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Karanganyar masih berpotensi untuk melaksanakan usaha taninya dengan baik.

## B. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan ilmu, keterampilan serta sikap seseorang sehingga terjadi perubahan taraf hidup. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jenjang pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden pada saat penelitian berlangsung. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar (SD, SLTP), pendidikan menengah (SLTA), dan pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Hasil data pendidikan responden disajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	17	17,2
2	SLTP	23	23,2
3	SLTA	50	50,5
4	Perguruan Tinggi	9	9,1
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sebanyak 50,5% responden berada pada jenjang pendidikan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan formal menengah atas, artinya penduduk Kecamatan Karangasem cukup sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut Daryana et al (2019), tingkat pendidikan sasaran berpengaruh pada proses penerimaan informasi serta penggunaan teknologi terapan. Mulyaningsih et al (2018) juga mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan memungkinkan seseorang dalam menerima dan menerapkan suatu program relatif lebih cepat dan matang.

### C. Lama Usahatani

Lama usahatani merupakan lama responden dalam menjalankan usahatannya sampai dengan penelitian dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil data lama usahatani responden:

Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Lama Usahatani

No	Kategori	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurang Berpengalaman	<10	26	26,3
2	Cukup Berpengalaman	11-20	47	47,5
3	Berpengalaman	>20	26	26,3
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 sebanyak 47,5 % responden berada pada kategori cukup berpengalaman, sedangkan sisanya yaitu 52,5% responden terbagi menjadi dua kategori yaitu kurang berpengalaman dan berpengalaman yaitu masing-masing berada pada angka 26,3%. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden masuk dalam kategori cukup berpengalaman. Pengalaman

dapat mencerminkan bagaimana kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya. Seperti apa yang dikatakan oleh Muchtar et al (2014), bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman petani dalam berusahatani, maka mereka akan semakin tahu, cermat dan paham terkait pengelolaan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2007) bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman usaha tani maka penerapan kiat penyuluhan dan aplikasi teknologi akan lebih mudah. Artinya tingkat pengalaman petani juga berperan dalam penerimaan informasi.

#### **D. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan luas lahan sawah milik responden yang digunakan untuk budidaya tanaman padi pada saat penelitian berlangsung. Luas lahan dikategorikan menjadi sempit, sedang, dan luas (Effendy & Diantoro, 2020). Adapun data luas lahan responden disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Luas Lahan (Hektar)</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sempit	<0,5	87	87,9
2	Sedang	0,51-1	11	11,1
3	Luas	>1	1	1
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebanyak 87,9% responden dari total keseluruhan memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki luas lahan yang tergolong dalam kategori sempit. Menurut (Aulifa, 2019), luas lahan akan menentukan tingkat partisipasi petani serta dapat mempengaruhi total produksi dan pendapatan. Artinya luasan lahan yang dimiliki petani menjadi salah satu pertimbangan petani dalam mengaplikasikan suatu inovasi atau teknologi. Petani dengan luas lahan yang relatif lebih sempit akan cenderung berpikir berulang kali untuk mengaplikasikan suatu teknologi atau inovasi ke dalam usahatani. Hal ini dapat diartikan bahwa responden di Kecamatan Karangem kemungkinan besar akan berfikir secara

matang apabila akan mengaplikasikan suatu inovasi ke dalam usahataniya melihat kepemilikan lahan yang mayoritas termasuk dalam lahan sempit.

### 4.2.3 Karakteristik Eksternal Petani

#### A. Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan diartikan seberapa sering responden mengikuti kegiatan penyuluhan selama 1 tahun. Semakin sering petani mengikuti kegiatan penyuluhan, wawasan petani semakin meningkat dan peluang untuk mengaplikasikan teknologi atau inovasi juga cenderung akan meningkat. Intensitas penyuluhan digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, tinggi. Berikut ini ialah data rekapitulasi responden berdasarkan intensitas penyuluhan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kategori Responden Berdasarkan Intensitas Penyuluhan

No	Kategori	Intensitas Penyuluhan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	Tidak pernah	3	3
2	Sedang	1-5 kali	91	91,9
3	Tinggi	6-10 kali	5	5
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa 91,9% responden mengikuti penyuluhan sebanyak 1-5 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas penyuluhan berada pada kategori sedang. Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi dalam proses pengaplikasian inovasi. Petani yang sering mengikuti penyuluhan cenderung memiliki wawasan yang terbuka serta dapat menerima informasi dengan baik. Menurut Effendy & Diantoro (2020), dalam kegiatan penyuluhan tidak hanya terjadi proses pembelajaran saja, melainkan juga terdapat interaksi antara penyuluh selaku fasilitator dan dinamisator dengan petani selaku mitra belajar untuk saling bertukar masukan atau pendapat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Akan tetapi, keikutsertaan responden penelitian ini dalam kegiatan penyuluhan cukup kurang. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka seringkali tidak hadir atau tidak mengikuti dalam kegiatan penyuluhan dikarenakan memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan, apalagi seringkali kegiatan penyuluhan berlangsung pada waktu mereka bekerja. Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan dapat mempengaruhi dalam proses pengaplikasian inovasi. Petani yang sering mengikuti penyuluhan cenderung memiliki wawasan yang terbuka serta dapat menerima informasi dengan baik.

## B. Ketersediaan Alat

Alat panen dan pasca panen termasuk dalam kebutuhan primer yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi. Adapun data responden berdasarkan ketersediaan alat tersaji dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kategori Responden Berdasarkan Ketersediaan Alat

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5-10	7	7,1
2	Sedang	11-15	50	50,5
3	Tinggi	16-20	42	42,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa sebanyak 50,5% responden berada pada rentang nilai 11-15. Sehingga berdasarkan rentang nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden, alat panen dan pasca panen sudah tersedia di Kecamatan Karang belum lengkap. Rata-rata alat pasca panen yang berstatus milik pribadi hanya alat-alat yang bersifat tradisional seperti ani-ani atau sabit untuk melaksanakan panen, *power thresher* untuk perontokan bulir gabah, serta alat berupa terpal untuk pengumpulan maupun pengeringan bulir gabah. Alat pasca panen yang modern seperti *combine harvester* yang berfungsi untuk panen, kepemilikan bersifat kelompok yang disebut UPJA, serta belum semua desa memiliki alat tersebut.

Menurut Wahyuni et al (2021), bahwa pembagian alat pertanian yang belum merata dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi petani dalam kegiatan.

### C. Dukungan Penyuluh

Penyuluh sebagai pendamping petani berperan penuh dalam mendampingi petani pada setiap langkah usaha taninya. Tujuan dari variabel ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penyuluh membantu petani dalam penanganan panen dan pasca panen padi. Adapun hasil data responden mengenai dukungan penyuluh tersaji dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Kategori Responden Berdasarkan Dukungan Penyuluh

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	6-12	3	3,1
2	Sedang	13-18	32	32,3
3	Tinggi	19-24	64	64,6
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dukungan penyuluh masuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari 64,6% responden berada pada rentang skor 19-24. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa penyuluh telah mendukung mereka secara penuh dalam menjalankan usaha taninya. Responden juga menyatakan bahwa peran penyuluh saat ini sangat berarti bagi mereka, dikarenakan penyuluh senantiasa mendampingi dalam pemecahan masalah terkait dengan usahataniannya. Interaksi penyuluh dengan responden pun sering terjadi walaupun tidak berada dalam forum formal. Responden lebih sering berinteraksi dengan penyuluh ketika berada di lahan ketika penyuluh melakukan anjungsana. Viantimala et al (2020), menyatakan bahwa penyuluh selaku fasilitator membantu anggota kelompok tani untuk memperoleh hal-hal yang dibutuhkan oleh petani dalam melaksanakan kegiatan usahataniannya.

#### D. Dukungan Pemerintah

Variabel dukungan pemerintah ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dukungan pemerintah dalam memfasilitasi petani. Rekapitulasi responden berdasarkan dukungan pemerintah dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kategori Responden Berdasarkan Dukungan Pemerintah

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5-10	20	20,2
2	Sedang	11-15	43	43,4
3	Tinggi	16-20	36	36,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 43,4% responden berada pada rentang nilai 11-15, untuk sisanya yaitu 56,6% yang terbagi menjadi 20,2% pada rentang nilai 5-10 dan 36,4% dengan nilai 16-20. Sehingga dapat dinyatakan responden terbanyak pada rentang nilai 11-15 serta tergolong dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden merasakan dukungan dari pemerintah terkait kebutuhan dalam usahataniannya. Responden berpendapat bahwa pemerintah cukup membantu petani dalam menjalankan usahataniannya. Bantuan dari pemerintah yang sudah mereka rasakan ialah dari bantuan permodalan seperti AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) dan beberapa bantuan alat pertanian. Dukungan pemerintah berupa pelatihan jarang dilakukan, apalagi pada konteks penanganan pasca panen padi. Biasanya materi penanganan pasca panen padi hanya disampaikan secara sekilas tanpa adanya pelatihan secara mendalam ataupun praktek bersama-sama.

#### 4.2.4 Partisipasi Petani

##### A. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh anggota kelompok untuk mengambil suatu keputusan secara bersama-sama. Berikut ini

data rekapitulasi responden berdasarkan partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan yang tersaji dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12 Kategori Responden Pada Tahap Pengambilan Keputusan

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5-10	11	11,1
2	Sedang	11-15	47	47,5
3	Tinggi	16-20	41	41,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa tingkat pengambilan keputusan responden berada dalam kategori sedang yang ditunjukkan dari sebanyak 47,5% responden berada pada rentang nilai 11-15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi responden dalam tahap pengambilan keputusan belum terlalu aktif. Pertemuan kelompok biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali, akan tetapi juga ada beberapa kelompok terbiasa melakukan pertemuan pada saat malam hari setelah acara keagamaan di setiap minggunya. Pada pertemuan kelompok tidak selalu dihadiri oleh keseluruhan anggota, hanya beberapa anggota saja yang selalu hadir pada setiap kegiatan. Untuk sisanya akan menghadiri kegiatan kelompok apabila tidak ada urusan lain yang bertepatan dengan dilaksanakannya pertemuan.

Biasanya pada pertemuan ini membahas tentang jalannya usahatani yang dijalankan. Kelompok yang memiliki lahan dalam satu hamparan sawah akan sering berkomunikasi dalam melaksanakan budidaya padi. Seperti contoh pada saat akan melaksanakan panen dan perontokan petani akan berdiskusi dengan yang lain dikarenakan sistem panen dan perontokan yang berkelompok. Akan tetapi, terdapat sebagian responden masih berperilaku pasif atau cenderung tidak aktif dalam penyampaian ide atau gagasan ketika pertemuan kelompok. Mereka cenderung ikut-ikutan saja terkait apa yang sudah ditetapkan oleh petani lainnya.

## B. Pelaksanaan

Variabel pelaksanaan bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Berikut ini rekapitulasi jawaban responden terkait partisipasi dalam tahap pelaksanaan disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Kategori Responden Pada Tahap Pelaksanaan

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	8-16	9	9,1
2	Sedang	17-24	47	47,5
3	Tinggi	25-32	43	43,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa sebanyak 47,7% responden berada pada rentang nilai 17-24. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi responden berada dalam tahap pelaksanaan berada pada kategori sedang, artinya cukup berperan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Responden melaksanakan beberapa kegiatan pasca panen padi sesuai dengan kesepakatan, dikarenakan terdapat beberapa tahap yang bersifat kelompok. Seperti contoh pada saat penetapan waktu panen dan proses perontokan yang sifatnya berkelompok sesuai hamparan sawah yang dimiliki, petani melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati. Walaupun terdapat beberapa petani yang pasif ataupun berhalangan hadir dalam perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan tetap sesuai dengan hasil keputusan yang telah disepakati. Sehingga untuk petani yang cenderung pasif atau berhalangan hadir akan turut mengikuti saja pelaksanaan kegiatan tersebut.

## C. Evaluasi

Variabel evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi responden dalam menilai suatu program atau kegiatan. Hal ini berkaitan dengan keaktifan dalam memberikan saran yang berguna untuk kegiatan selanjutnya.

Rekapitulasi dari hasil jawaban responden terkait partisipasi dalam tahap evaluasi tersaji pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Kategori Responden Pada Tahap Evaluasi

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5-10	16	16,2
2	Sedang	11-15	44	44,4
3	Tinggi	16-20	39	39,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 4.14 responden paling banyak berada pada rentang nilai 11-15, sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi responden dalam menilai dan keaktifan penyampaian saran berada dalam kategori sedang, artinya sebagian besar responden cukup aktif dalam menilai suatu kegiatan serta menyampaikan saran untuk kegiatan selanjutnya agar lebih baik. Responden mengatakan bahwa mereka sering berdiskusi dengan anggota lain terkait alat yang digunakan, seperti contoh pada saat perontokan dikarenakan sifatnya yang berkelompok. Pendiskusian biasanya dilakukan pada saat penetapan ataupun setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah kegiatan berlangsung seringkali dilakukan evaluasi terkait alat yang digunakan, baik dari segi performa alat maupun pergantian atau perbaikan beberapa item dari alat tersebut.

#### D. Pemanfaatan Hasil

Variabel pemanfaatan hasil bertujuan untuk melihat sejauhmana tingkat partisipasi responden dalam pemanfaatan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Berikut ini rekapitulasi hasil jawaban responden terkait partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil yang disajikan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Kategori Responden Pada Tahap Pemanfaatan Hasil

No	Kategori	Interval Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	5-10	12	12,1
2	Sedang	11-15	49	49,5
3	Tinggi	16-20	38	38,4
<b>Jumlah</b>			<b>99</b>	<b>100</b>

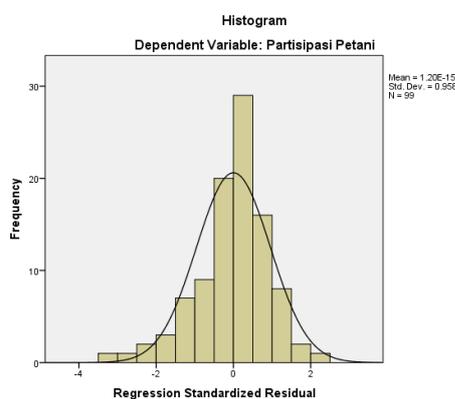
Sumber: Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden terbanyak berada pada rentang nilai 11-15, sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang, artinya responden sudah memanfaatkan kegiatan dengan baik. Responden merasa apa yang mereka kerjakan saat ini masih cukup memberikan hasil bagi mereka.

### 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

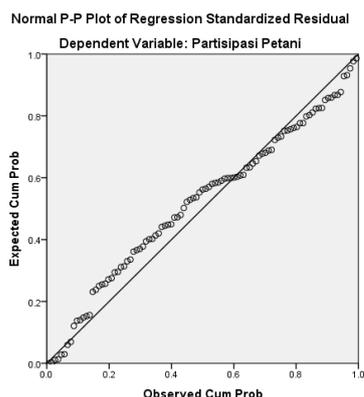
#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat apakah sebaran data memiliki distribusi normal dalam model regresi linier. Pengujian ini berfungsi untuk menguji normalitas distribusi data yang bisa dilakukan pada analisis statistik parametrik, asumsi variabel terkait untuk setiap variabel bebas. Hasil uji normalitas menggunakan histogram dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa histogram dari hasil uji normalitas menunjukkan pola distribusi yang normal. Hal ini dibuktikan dari distribusi data yang berbentuk kurva normal serta grafik tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Selain menggunakan histogram, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji normal P-Plot untuk membuktikan bahwa uji normalitas yang dilakukan bersifat konsisten. Uji normalitas menggunakan P-Plot dinyatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di dekat dan searah dengan garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan kurva P-Plot tersaji pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Uji Normalitas Kurva Normal P-Plot

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan kurva normal P-Plot menunjukkan terdapat titik-titik atau lingkaran kecil yang berada di dekat dan searah dengan garis diagonal. Sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat normal. Dalam penelitian ini selain menggunakan histogram dan kurva normal p-plot, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov untuk memperkuat bahwa data bersifat normal. Pada uji kolmogrov-smirnov, apabila data sig > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, sebaliknya apabila data < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Berikut ini hasil pengujian uji kolmogrov smirnov tersaji pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	0,0000000
		Std. Deviation	5,70708299
Most Extreme Differences		Absolute	0,083
		Positive	0,063
		Negative	-0,083
Test Statistic			0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,091 <sup>c</sup>

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa data penelitian memiliki nilai sig sebesar 0,091. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05 artinya data tersebut sudah terdistribusi secara normal dalam uji kolmogrov smirnov.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel bebas. Syarat dari uji ini ialah nilai VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas tersaji dalam tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

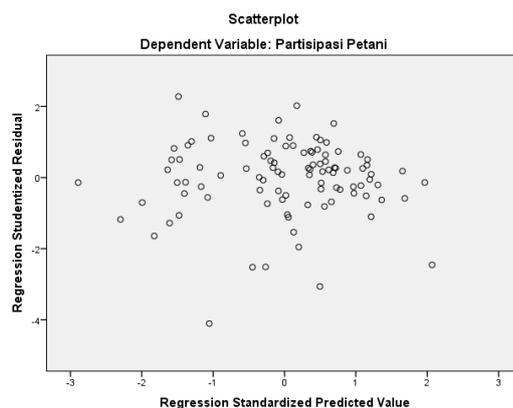
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur	0,582	1,718
Pendidikan	0,724	1,380
Lama Usahatani	0,480	2,082
Luas Lahan	0,583	1,715
Intensitas Penyuluhan	0,589	1,697
Ketersediaan Alat	0,566	1,768
Dukungan Penyuluh	0,619	1,616
Dukungan Pemerintah	0,459	2,178

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai VIF terdiri dari rentang nilai 1,380-2,178 yang berarti nilai tersebut  $< 10$  dan keseluruhan nilai toleransi  $> 0,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas meruakan pengujian untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Pengujian ini menggunakan uji scatterplot dengan syarat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka data dinyatakan tidak ada gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan scatterplot tersaji dalam gambar 4.4.



Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterpot

Berdasarkan gambar 4.4 titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala heterokedastisitas. Selain menggunakan scatterpot, dalam penelitian ini uji heterokedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan syarat nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji glejser terdapat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Glejser

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,555
	Umur	0,859
	Pendidikan	0,983
	Lama Usahatani	0,736
	Luas Lahan	0,942
	Intensitas Penyuluhan	0,631
	Ketersediaan Alat	0,129
	Dukungan Penyuluh	0,736
	Dukungan Pemerintah	0,584

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari hasil uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel  $> 0,05$ . Artinya analisis regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 4.3.4 Uji T

Uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dari uji T ialah apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien regresi disajikan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Umur	0,598	0,551
	Pendidikan	-0,932	0,354
	Lama Usahatani	-1,243	0,217
	Luas Lahan	2,054	0,043
	Intensitas Penyuluhan	2,304	0,024
	Ketersediaan Alat	0,145	0,885
	Dukungan Penyuluh	2.723	0,008
	Dukungan Pemerintah	6.625	0,000

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa sub variabel umur, pendidikan, lama usahatani, dan ketersediaan alat memiliki nilai  $\text{sig} > 0,05$  sehingga masing-masing dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi.

Sedangkan sub variabel luas lahan, intensitas penyuluhan, dukungan penyuluh dan dan dukungan pemerintah memiliki nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga masing-masing dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam penanganan panen dan pasca panen padi.

#### 4.3.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat dari uji F apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

maka dinyatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F disajikan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Keterandalan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6206,607	8	775,826	21,875	0,000 <sup>b</sup>
Residual	3191,938	90	35,466		
Total	9398,545	98			

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari uji F diperoleh nilai sig <0,05 sehingga model regresi dinyatakan layak dan menunjukkan bahwa variabel karakteristik internal dan eksternal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani dalam penanganan panen dan pasca panen padi.

#### 4.3.6 Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian dengan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,813 <sup>a</sup>	0,660	0,630	5,955

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh angka pada R Square sebesar 0,660 atau setara dengan 66%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh karakteristik internal (umur, pendidikan, lama usaha tani, luas lahan) dan karakteristik eksternal (intensitas penyuluhan, ketersediaan alat, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah) terhadap partisipasi petani dalam penanganan panen dan pasca panen padi sebesar 66%, sedangkan 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.7 Interpretasi Model Regresi Linier Berganda

Secara umum persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1.1} + b_1X_{1.2} + b_1X_{1.3} + b_1X_{1.4} + b_2X_{2.1} + b_2X_{2.2} + b_2X_{2.3} + b_2X_{2.4}$$

$$Y = 16,726 + 0,072 X_{1.1} - 0,744 X_{1.2} - 0,142 X_{1.3} + 4,957 X_{1.4} + 4,976 X_{2.1} + 0,046 X_{2.2} + 0,865 X_{2.3} + 1,857 X_{2.4}$$

Keterangan:

- Y : Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi
- A : Konstanta
- B : Koefisien Regresi
- X1.1 : Umur
- X1.2 : Pendidikan
- X1.3 : Lama Berusahatani
- X1.4 : Luas Lahan
- X2.1 : Intensitas Penyuluhan
- X2.2 : Ketersediaan Alat
- X2.3 : Dukungan Penyuluh
- X2.4 : Dukungan Pemerintah

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta dari partisipasi petani sebesar 16,726. Apabila ditambahkan dengan koefisien regresi pada variabel umur sebesar 0,072 berarti bahwa setiap bertambah 1% pada variabel umur akan meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 0,072%. Akan tetapi apabila ditambahkan dengan koefisien regresi variabel pendidikan sebesar -0,744, maka setiap pertambahan 1% dari variabel pendidikan akan menurunkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 0,744%. Kemudian apabila ditambahkan dengan konstanta variabel lama berusaha tani sebesar -0,142, maka setiap penambahan 1% dari

variabel lama berusaha tani akan menurunkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 0,142%. Sedangkan apabila ditambahkan dengan konstanta variabel luas lahan sebesar 4,957 berarti bahwa setiap penambahan 1% dari variabel luas lahan akan meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 4,957%.

Pada variabel intensitas penyuluhan yang memiliki nilai konstanta sebesar 4,976 yang berarti setiap penambahan 1% pada variabel intensitas penyuluhan akan meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 4,976%. Kemudian variabel ketersediaan alat memiliki nilai konstanta 0,046, artinya setiap penambahan 1% pada variabel ketersediaan alat dapat meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 0,046%. Lalu pada variabel dukungan penyuluh yang memiliki nilai konstanta sebesar 0,865 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% pada variabel dukungan penyuluh dapat meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 0,865%. Sedangkan pada variabel dukungan pemerintah memiliki nilai konstanta 1,857 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel dukungan pemerintah dapat meningkatkan nilai variabel dependen (partisipasi petani) sebesar 1,857%.

#### **4.3.8 Pengaruh Karakteristik Internal Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi**

##### **A. Umur**

Umur ialah lama responden hidup ketika penelitian berlangsung. Pengaruh umur terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22. Pengaruh Umur Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Umur	0,598	0,551

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel umur sebesar  $0,551 > 0,05$  sehingga dinyatakan umur tidak memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila diamati dari nilai t hitung sebesar 0.598, nilai tersebut bernotasi positif sehingga menandakan bahwa pengaruh yang diperoleh tidak bersifat berbalik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriani et al (2018), bahwa kecenderungan petani untuk berpartisipasi disebabkan oleh faktor fisik berupa umur. Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani. Hal ini dikarenakan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa sebagian petani responden memiliki usia diatas 60 tahun serta tergolong dalam kategori usia non produktif dan lanjut usia. Keadaan ini menyebabkan menurunnya keaktifan petani untuk berpartisipasi dalam penanganan pasca panen padi secara tepat. Selain itu petani masih merasa penanganan pasca panen tidak terlalu memengaruhi pendapatan hasil panen mereka. Sehingga petani cenderung melakukan kegiatan pasca panen padi seadanya sesuai dengan apa yang dilakukan secara turun temurun.

Menurut Nofriati & Meilin (2019), kondisi petani yang bertahan dengan kebiasaan lama dengan berdalih apa yang dilakukan saat ini masih menguntungkan bagi kehidupan mereka menjadi kendala non teknis untuk menerapkan penanganan pasca panen sesuai dengan konsep GHP. Petani dengan usia lanjut cenderung bersifat tradisional serta sulit untuk menyampaikan informasi yang dapat mengubah cara pandang mereka, bekerja, dan hidup (Maryam et al., 2016). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Hadi (2022)

mengatakan bahwa penambahan umur seseorang belum tentu dapat meningkatkan sikap anggota terhadap pengelolaan agrowisata edukasi sayur. Kondisi ini juga sejalan dengan Widiyastuti et al (2016), bahwa petani apatis terhadap teknologi baru, sehingga usia tidak menjadi syarat untuk melaksanakan kegiatan pertanian, sehingga tanpa memandang usia selama ia mau dan mampu untuk bekerja, dapat menerapkan dan mengevaluasi kegiatan tersebut.

## B. Pendidikan

Pendidikan ialah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden ketika penelitian berlangsung. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Pendidikan	-0,932	0,354

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.23 dapat dilihat bahwa variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,354 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila dilihat dari nilai t hitung sebesar  $-0.932$ , nilai tersebut bernotasi negatif sehingga pengaruh yang diberikan berbalik arah.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwasanya rata-rata tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh responden berada pada kategori menengah ke atas (SLTA) dengan tingkat partisipasi yang tentunya beragam. Menurut Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), pendidikan merupakan fase pengembangan pengetahuan serta sikap seseorang secara berkala yang akan membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akan mengarah pada pengambilan keputusan. Hal ini sama dengan pendapat Effendy dan Badri (2020) dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan petani menentukan tingkatan

partisipasinya dalam penerapan pupuk berimbang penerapan pupuk berimbang padi sawah di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Effendy & Diantoro (2020), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan petani maka partisipasi mereka juga meningkat. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian ini, dimana dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani, dikarenakan mayoritas petani melakukan penanganan pasca panen hanya berdasarkan pengalaman secara turun menurun tanpa melalui pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan pendapat Putriani et al (2018), bahwa pengetahuan tidak hanya berasal dari satu faktor pendidikan saja, melainkan juga terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang, seperti pengalaman, informasi, kepribadian, dan sebagainya.

### C. Lama Usaha Tani

Lama usahatani merupakan lama responden menjalankan usaha taninya ketika penelitian berlangsung. Pengaruh lama berusaha tani terhadap partisipasi petani dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Pengaruh Lama Usaha Tani Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Lama Usahatani	-1,243	0,217

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa pada variabel lama usahatani memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,217 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa lama usahatani tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila diamati dari t hitung yang memiliki nilai -1.243 bernotasi negative yang artinya pengaruh yang diberikan berbalik arah.

Berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh hasil bahwa mayoritas petani responden telah menjalankan usahatannya selama 11-20 tahun serta tergolong dalam kategori cukup berpengalaman. Menurut Putriani et al (2018),

semakin berpengalaman petani dalam menjalankan usahataniya dapat mendorong petani untuk berpartisipasi lebih tinggi pada suatu kegiatan. Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lama usahatani tidak berpengaruh terhadap partisipasi dalam penanganan pasca panen padi. Artinya lama atau tidaknya petani dalam menjalankan usaha taninya tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Hal ini tidak terlepas dari sebagian besar kebiasaan petani melakukan penanganan pasca panen padi berdasarkan pengalaman yang turun temurun. Aghis et al (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengalama usahatani tidak berhubungan dengan peningkatan kapasitas petani. Pengalaman bertani tidak menjamin sikap positif mereka, pengalaman akan tumbuh seiring berjalannya waktu yang akan membuat keputusan petani lebih matang (Damayanti et al., 2016).

#### **D. Luas Lahan**

Luas lahan merupakan luas tanah sawah milik petani untuk menjalankan usahataniya. Pengaruh luas lahan terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Luas Lahan	2,054	0,043

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa pada variabel luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,054 menunjukkan nilai bernotasi positif yang berarti pengaruh yang diberikan searah.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani, maka partisipasi petani pun meningkat. Selaras

dengan penelitian Yustina et al (2021), bahwa ada kecenderungan pada petani yang mempunyai lahan garapan yang lebih luas memiliki partisipasi yang lebih tinggi terhadap program ketahanan pangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putriani et al (2018), yang juga menyatakan bahwa semakin luas lahan garapan yang dikelola, maka akan lebih besar pula kecenderungan petani untuk berpartisipasi dalam penerapan petunjuk yang dianjurkan dalam pengelolaan usahatani. Luas lahan akan menentukan partisipasi petani dalam proyek, menjadi salah satu aset yang dapat memengaruhi total produksi dan pendapatan (Aulifa, 2019).

#### **4.3.9 Pengaruh Karakteristik Eksternal Terhadap Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi**

##### **A. Intensitas Penyuluhan**

Intensitas penyuluhan merupakan seberapa sering responden mengikuti kegiatan penyuluhan selama 1 tahun. Pengaruh intensitas penyuluhan terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Pengaruh Intensitas Penyuluhan Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Intensitas Penyuluhan	2,304	0,024

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa pada variabel intensitas penyuluhan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa intensitas penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila diamati dari nilai t hitung sebesar 2.304, nilai tersebut menunjukkan notasi positif yang berarti pengaruh yang diberikan bersifat searah.

Hasil penelitian dapat diartikan bahwa semakin sering responden mengikuti kegiatan penyuluhan akan menimbulkan peningkatan dalam partisipasi petani. Selaras dengan Effendy & Diantoro (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan keinginan untuk terlibat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau penerapan suatu inovasi. Semakin tinggi frekuensi penyuluhan yang diikuti oleh petani, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya dalam kelompok tani (Pakpahan, 2017).

### B. Ketersediaan Alat

Alat pasca panen merupakan salah satu kebutuhan primer yang harus dimiliki petani dalam melaksanakan penanganan pasca panen padi. Dengan penggunaan alat yang sesuai dapat membantu petani dalam pelaksanaan usahatani. Hasil analisa pengaruh ketersediaan alat dapat dilihat pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Pengaruh Ketersediaan Alat Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Ketersediaan Alat	0,145	0,885

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa variabel ketersediaan alat memiliki nilai signifikansi  $0,885 > 0,05$  sehingga hasil analisa ketersediaan alat tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila diamati dari nilai t hitung sebesar 0,145, nilai tersebut menunjukkan notasi positif yang berarti pengaruh yang diberikan bersifat searah. Seperti yang dikatakan oleh Effendy & Diantoro (2020), bahwa tersedianya sarana produksi akan membuat kesempatan petani untuk terlibat dalam suatu kegiatan semakin tinggi.

Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara ketersediaan alat terhadap partisipasi petani, sehingga dapat diartikan lengkap

atau tidaknya alat tidak mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi di Kecamatan Karang. Faktor pendukung yang menyebabkan hal ini terjadi diduga berasal dari dalam diri petani sendiri, dimana petani masih melaksanakan penanganan pasca panen sesuai apa yang mereka lakukan selama ini. Walaupun terdapat beberapa tahap penanganan pasca panen yang masih kurang tepat.

### C. Dukungan Penyuluh

Dukungan penyuluh merupakan interaksi antara penyuluh dengan petani dalam rangka untuk membantu dan memberikan informasi kepada petani. Pengaruh dukungan penyuluh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28 Pengaruh Dukungan Penyuluh Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Dukungan Penyuluh	2,723	0,008

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa pada variabel dukungan penyuluh memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan penyuluh berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila ditinjau dari besaran nilai t hitung 2,723 yang memiliki notasi positif, maka pengaruh yang diberikan bersifat searah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi interaksi penyuluh dalam mendampingi petani maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi petani.

Berdasarkan pengamatan dilapangan diperoleh hasil bahwa responden merasa bahwa kehadiran penyuluh sangat membantu mereka dalam menjalankan usahataniya. Penyuluh senantiasa mendampingi dan membantu petani dalam menjalankan usaha taninya. Selaras dengan hasil penelitian Yanfika et al (2022), bahwa semakin tinggi peran penyuluh maka semakin meningkat partisipasi anggota

kelompok tani dalam melakukan usahatani padi sehat. Moniaga et al. (2015), juga mengatakan bahwa peran penyuluh sangat berarti untuk keberdayaan dan partisipasi anggota kelompok untuk berkontribusi dan berperan aktif.

#### D. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan peran pemerintah dalam membantu petani dalam menjalankan usahatani. Pengaruh dukungan pemerintah terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Partisipasi Petani

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,772	0,080
	Dukungan Pemerintah	6,625	0,000

Sumber: SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa variabel dukungan pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Apabila dilihat dari nilai t hitung sebesar 6,625 nilai tersebut memiliki notasi positif yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan bersifat searah. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi dukungan atau peran pemerintah dalam mendampingi petani maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani. Dukungan pemerintah dapat berupa bantuan permodalan, bantuan alat mesin pertanian, diselenggarakannya pelatihan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, untuk bantuan berupa modal cukup mudah dikarenakan sebagian besar petani sudah tergabung dalam AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi). Kemudian untuk pelatihan terkait penanganan pasca panen padi secara tepat belum pernah diselenggarakan secara langsung. Penyuluhan terkait penanganan pasca panen padi secara tepat hanya dilakukan

oleh penyuluh wilayah masing-masing. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Achdiyati & Varinto (2022), bahwa semakin sering adanya dukungan dari pemerintah kepada petani dalam usahatani maka tingkat partisipasi juga cenderung akan meningkat.

#### 4.4 Implementasi Rancangan Penyuluhan

##### 4.4.1 Penetapan Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan ialah pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo yang terdiri dari perwakilan gabungan kelompok tani setiap desa di Kecamatan Karanganyar yang terdiri dari 12 gabungan kelompok tani, yaitu Catur Manunggal, Jati Manis, Sekar Melati, Sigit Loh Jinawi, Sido Mekar, Mugi Sabar, Gatama, Nampo Mulyo, Sari Makmur, Ngudi Luhur, Sumber Makmur, dan Mandiri Lestari dengan total sasaran penyuluhan berjumlah 24 orang. Pertimbangan penetapan sasaran penyuluhan berupa pengurus kelompok bertujuan agar informasi yang telah disampaikan dapat diteruskan oleh pengurus ke anggota lain. Adapun karakteristik petani sasaran berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Distribusi Petani Sasaran Berdasarkan Umur

No	Kategori	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Dewasa Akhir	40-51	9	37,5
2	Lansia Awal	52-63	12	50,0
3	Lansia Akhir	64-75	3	12,5
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa petani sebagai sasaran penyuluhan mayoritas berada pada kategori lansia awal, serta termasuk dalam usia produktif (Hakim, 2020). Adapun karakteristik petani responden berdasarkan pendidikan formal berada pada tabel 4.31.

Tabel 4.31 Distribusi Petani Sasaran Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	2	8
2	SLTP	3	13
3	SLTA	17	71
4	Perguruan Tinggi	2	8
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: Olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.31 diketahui bahwa sasaran terbanyak berada pada tingkat SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran cenderung dapat terbuka serta mudah memahami informasi yang didapatkan. Secara keseluruhan berarti petani sasaran telah mengikuti pendidikan dasar yang artinya seluruh sasaran mampu membaca maupun menulis.

#### 4.4.2 Penetapan Tujuan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum partisipasi petani pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil berada pada kategori sedang. Sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan partisipasi petani, terutama pada tahap penanganan pasca panen padi. Untuk mempermudah dalam menetapkan tujuan penyuluhan dengan prinsip ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*). Tujuan penyuluhan diuraikan sebagai berikut:

1. *Audience* (sasaran), sasaran penyuluhan terdiri dari pengurus paguyuban Gapoktan Karang Mulyo berjumlah 24 orang.
2. *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki). Pada penyuluhan ini perubahan perilaku yang dikehendaki yaitu mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi.
3. *Condition* (kondisi yang diharapkan). Diharapkan terdapat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilakukan
4. *Degree* (derajat kondisi yang ingin dicapai), Penyuluhan ini salah satu tujuannya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, target peningkatan yang ingin dicapai sebesar 15%.

#### **4.4.3 Penetapan Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan merupakan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Penetapan materi yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian, kondisi sasaran, masalah yang ada, serta kebutuhan sasaran. Materi penyuluhan juga ditetapkan berdasarkan diskusi dengan penyuluh setempat. Agar mempermudah dalam penetapan materi, maka disusun matriks pengambilan keputusan materi untuk menentukan materi yang sesuai dan tepat sasaran. Berdasarkan matriks tersebut, maka ditetapkan materi yang akan disampaikan mengenai “Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat”. Dasar pertimbangan dalam penetapan materi tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil tergolong sedang. Sehingga melalui penyuluhan ini diharapkan terjadi adanya peningkatan pengetahuan petani mengenai pentingnya penanganan pasca panen secara tepat, hingga pada akhirnya petani mau mengaplikasikannya pada usaha taninya.

#### **4.4.4 Penetapan Metode Penyuluhan**

Metode penyuluhan ialah suatu cara yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi kepada sasaran. Dasar pertimbangan dalam penetapan metode penyuluhan ialah sebagai berikut:

1. Sasaran penyuluhan berjumlah 24 orang, sehingga pendekatan pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ini dipilih berdasarkan diskusi dengan penyuluh serta lebih efisien dari segi waktu dan biaya. Dikarenakan dapat menyampaikan informasi sekaligus untuk sasaran.
2. Metode penyuluhan yang digunakan pada tahap pertama ialah ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi dipilih dengan mempertimbangkan kondisi sasaran dan materi penyuluhan. Ceramah dilakukan agar efisien waktu

dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada sasaran, sedangkan diskusi dilakukan agar kegiatan penyuluhan berjalan dua arah.

3. Metode penyuluhan pada tahap kedua ialah *Forum Group Discussion* (FGD).

Metode FGD dipilih dengan pertimbangan sasaran lebih terbuka dalam mengutarakan segala pendapat yang akan diutarakan.

#### **4.4.5 Penetapan Media Penyuluhan**

Media penyuluhan merupakan alat pendukung yang digunakan agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan mampu dipahami oleh sasaran secara mudah. Penetapan media penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik sasaran, materi penyuluhan dan metode penyuluhan. Media yang digunakan pada penyuluhan ialah power point dan folder. Pertimbangan dalam pemilihan media yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Sasaran penyuluhan mayoritas telah mengikuti pendidikan formal tingka SLTA, sehingga cenderung lebih mudah dalam memahami informasi. Sasaran telah menempuh pendidikan dasar serta dapat membaca dan menulis.
2. Dengan media berupa power poin, penggunaan media folder berupa tulisan dalam lembaran, sasaran dapat membaca ulang materi yang diberikan. Selain itu folder berisi materi secara ringkas dan pembuatannya mudah.

#### **4.4.6 Pelaksanaan Penyuluhan**

##### **1. Persiapan Penyuluhan**

Tahap persiapan penyuluhan dilaksanakan untuk mengetahui kesiapan keseluruhan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan penyuluhan berlangsung. Tujuan dari persiapan penyuluhan ini ialah untuk meminimalisir kekurangan dalam pelaksanaan penyuluhan. Adapun persiapan penyuluhan meliputi:

- a. Menyiapkan dan menetapkan materi, metode dan media penyuluhan yang digunakan.

- b. Berkoordinasi dengan pihak yang terkait dalam pelaksanaan penyuluhan seperti penyuluh dan sasaran penyuluhan.
- c. Membuat sinopsis, lembar persiapan penyuluh, daftar hadir, berita acara, serta mencetak media yang telah ditetapkan yaitu media folder.

## **2. Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan mengenai peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama, penyuluhan dilaksanakan pada Hari Rabu, 17 Mei 2023 yang dimulai pada pukul 10.30-11.30 WIB. Penyuluhan dihadiri oleh pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo sejumlah 24 orang. Tujuan penyuluhan pada tahap 1 ini ialah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat. Penyuluhan tahap 1 ini diawali dengan pengisian kuisisioner pre-test pada saat sebelum penyuluhan dilaksanakan yaitu dimulai pada tanggal 13 hingga 16 Mei. Pada penyuluhan tahap 1 ini menggunakan metode ceramah dan diskusi serta media berupa power point dan folder. Kemudian pada saat penyuluhan dilaksanakan diawali dengan pembukaan oleh penyuluh, dilanjutkan dengan pembagian media folder dan pembahasan materi penyuluhan. Setelah pembahasan materi penyuluhan, kegiatan selanjutnya yaitu proses tanya jawab kemudian dilanjutkan pembagian kuisisioner post-test. Selanjutnya penyuluhan diakhiri dengan penutup dan doa bersama.

Pada tahap 2, penyuluhan dilaksanakan pada hari Jum'at, 26 Mei 2023 dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Tujuan penyuluhan dalam tahap ini ialah untuk mengetahui tingkat sikap petani terkait materi penyuluhan. Pada penyuluhan tahap 2 ini menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) dengan media berupa folder yang sama dengan penyuluhan tahap 1. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh penyuluh, kemudian dilanjutkan dengan pembagian folder, mengulas kembali materi penyuluhan, serta diskusi terkait dengan penanganan

pasca panen padi yang tepat. Selanjutnya dilakukan pengisian kuisisioner sikap dan diakhiri dengan penutup dan doa.

#### **4.4.8 Evaluasi Penyuluhan**

##### **1. Jenis Evaluasi Penyuluhan**

Evaluasi penyuluhan merupakan penilaian dari jalannya penyuluhan yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi penyuluhan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil serta dampak dari kegiatan penyuluhan. Jenis evaluasi penyuluhan yang digunakan ialah evaluasi hasil untuk mengukur secara langsung dampak dari kegiatan penyuluhan.

##### **2. Tujuan Evaluasi Penyuluhan**

Tujuan dari evaluasi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani terkait dengan materi peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat.

##### **3. Instrumen Evaluasi Penyuluhan**

Instrumen evaluasi ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam proses penilaian jalannya kegiatan penyuluhan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner, dengan menetapkan kisi-kisi terlebih dahulu agar pernyataan dalam instrumen tidak melebar. Pada evaluasi penyuluhan ini menggunakan dua jenis kuisisioner, yaitu kuisisioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (pre-tes dan post tes), menggunakan teori taksonomi bloom revisi dan kuisisioner untuk mengetahui tingkat sikap menggunakan teori Notoadmojo berjumlah 15 butir soal.

Sebelum dibagikan kepada petani, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada kuisisioner yang telah disusun. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sasaran yaitu sebanyak 30 responden kemudian dilanjutkan dengan pengujian data menggunakan uji SPSS 22.

Hasil uji validitas dari kuesioner aspek pengetahuan menunjukkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 2 butir soal yang tidak valid sehingga diperoleh 13 butir soal yang valid. Sedangkan pada kuesioner aspek sikap dari 15 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid sehingga diperoleh 12 butir pernyataan valid. Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya ialah melakukan pengujian reliabilitas dari kuisisioner pengetahuan dan sikap. Hasil uji reliabilitas pengetahuan dan sikap dapat dilihat pada tabel 4.32 dan tabel 4.33.

Tabel 4.32 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Aspek Pengetahuan

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,727	13

Sumber: Olah Data, 2023

Tabel 4.33 Hasil Uji Reliabilitas Aspek Sikap

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	12

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas kuisisioner aspek pengetahuan sebesar 0,727. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga kuisisioner ini dinyatakan reliabel. Selanjutnya pada tabel hasil uji reliabilitas kuisisioner aspek sikap memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,829. Nilai tersebut lebih dari 0,6 maka kuisisioner aspek sikap dinyatakan reliabel.

#### 4. Hasil Evaluasi Penyuluhan

##### a. Aspek Pengetahuan

Pada evaluasi peningkatan pengetahuan dibagi menjadi dua tahap yaitu pengisian kuisisioner *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi penyebaran *pre-test* dilakukan 4 hari sebelum dilakukan penyuluhan, sedangkan penyebaran *post-test* dilakukan setelah penyuluhan selesai dilaksanakan. Kuisisioner pada aspek pengetahuan menggunakan *multiple choice* dengan penilaian jawaban benar mendapatkan skor

1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Dari skor jawaban yang diperoleh akan dijumlahkan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Skor Maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Skor Minimum} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah Responden}$$

Adapun hasil dari tabulasi data jawaban kuisioner *pre-test* sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimum} = 1 \times 13 \text{ (soal)} \times 24 \text{ (responden)} = 312$$

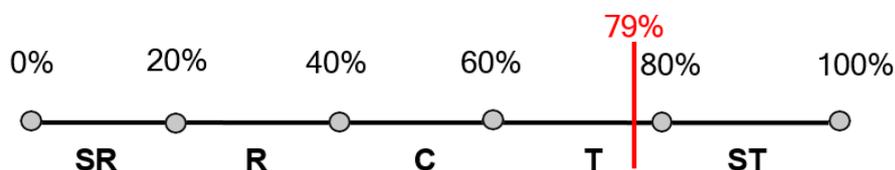
$$\text{Skor Minimum} = 0 \times 13 \text{ (soal)} \times 24 \text{ (responden)} = 0$$

$$\text{Skor yang didapat} = 245$$

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh skor sebesar 245, untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum} \times 100\% &= 245 / 312 \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Apabila didistribusikan pada garis kontinum, maka posisi hasil pengisian *pre-test* sebagai berikut:



Gambar 4.5 Garis Kontinum Pre-Test Aspek Pengetahuan

Keterangan:

- a. Sangat Rendah : Angka 0-20%
- b. Rendah : Angka 21-40%
- c. Cukup : Angka 41-60%
- d. Tinggi : Angka 61-80%
- e. Sangat Tinggi : Angka 81-100%

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa hasil *pre-test* dengan nilai 79% berada dalam posisi kategori tinggi. Artinya tingkat pengetahuan sasaran sebelum

dilakukan penyuluhan cukup tinggi. Sasaran sudah banyak tahu tentang penanganan pasca panen padi yang tepat. Hal ini dikarenakan penanganan pasca panen padi secara umum telah dilaksanakan oleh petani berdasarkan apa yang telah mereka lakukan secara turun temurun.

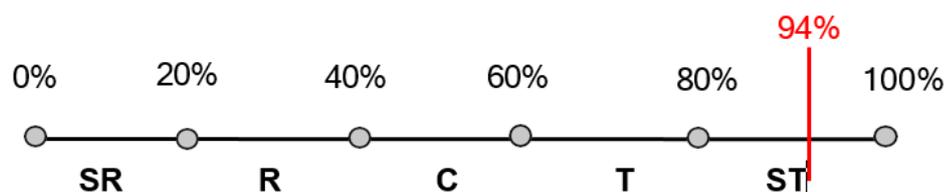
Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan sasaran setelah adanya penyuluhan, maka dilakukan analisa dari skor hasil jawaban post-test. Adapun hasil dari jawaban kuisisioner *post-test* diperoleh skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= 1 \times 13 \text{ (soal)} \times 24 \text{ (responden)} &= 312 \\ \text{Skor Minimum} &= 0 \times 13 \text{ (soal)} \times 24 \text{ (responden)} &= 0 \\ \text{Skor yang didapat} &&= 293 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban *post-test* diperoleh skor sebesar 293. Untuk mengetahui persentase skor dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor / Skor Maksimum} \times 100\% &= 293 / 312 \times 100\% \\ &= 94\% \end{aligned}$$

Apabila didistribusikan pada garis kontinum, maka posisi hasil pengisian post-test pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Garis Kontinum Post-Test Aspek Pengetahuan

Keterangan:

- a. Sangat Rendah : Angka 0-20%
- b. Rendah : Angka 21-40%
- c. Cukup : Angka 41-60%

- d. Tinggi : Angka 61-80%
- e. Sangat Tinggi : Angka 81-100%

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa hasil dari kuesioner post-test dengan angka 94% tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan petani terkait materi yang disampaikan. Setelah dilaksanakannya penyuluhan kategori pengetahuan petanimeningkat, sehingga diharapkan dengan meningkatnya tingkatan pengetahuan, petani dapat juga menerapkan materi penyuluhan ke dalam usahataniannya. Kemudian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah adanya penyuluhan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan Pengetahuan} &= \text{Skor post test} - \text{skor pre test} \\
 &= 94\% - 79\% \\
 &= 15\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15%. Kemudian dihitung efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan, tujuannya untuk mengetahui apakah terjadinya peningkatan sebesar 15% tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif atau tidak. Perhitungan efektivitas penyuluhan dihitung menggunakan rumus Ginting dalam Nuzuliyah & Irawan (2022) berikut:

$$N = \frac{PS - PR}{T - PR} \times 100\%$$

Keterangan:

- N = Nilai Efektivitas
- PS = Nilai Rata-Rata Post Test
- PR = Nilai Rata-Rata Pre Test
- T = Target Nilai

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh nilai efektivitas penyuluhan sebagai berikut:

$$N = \frac{12,21 - 10,20}{13 - 10,20} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Hasil nilai efektivitas kemudian dikelompokkan menjadi kurang efektif (<33,3%), cukup efektif (33,3% - 66,6%), dan efektif (>66,6%) Nilai efektivitas penyuluhan sebesar 71% menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif. Sehingga diharapkan melalui adanya peningkatan pengetahuan petani serta penyuluhan tergolong efektif dapat turut meningkatkan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi pada kegiatan selanjutnya.

## 2. Aspek Sikap

Evaluasi untuk mengetahui tingkat sikap petani dilakukan dengan membagikan kuisioner setelah dilakukan penyuluhan pada tahap 2. Kuisioner tingkat sikap menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban dengan sistem ceklis. Penilaian terdiri apabila responden menjawab Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Ragu skor 3, Tidak Setuju skor 2, Sangat Tidak Setuju skor 1. Dari skor jawaban yang diperoleh akan dijumlahkan dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Skor Minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \end{aligned}$$

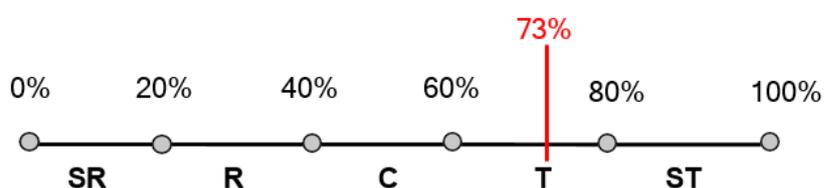
Adapun hasil penilaian tingkat sikap yang diberikan berjumlah 12 butir pertanyaan, maka analisa perhitungan skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= 5 \times 12 \text{ (pernyataan)} \times 24 \text{ (responden)} = 1440 \\ \text{Skor Minimum} &= 1 \times 12 \text{ (pernyataan)} \times 24 \text{ (responden)} = 288 \\ \text{Skor yang didapat} &= 1063 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hasil jawaban kuisisioner aspek sikap diperoleh skor sebesar 1063. Untuk mengetahui persentase skor dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum} \times 100\% &= 1063 / 1440 \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

Apabila didistribusikan pada garis kontinum, maka posisi hasil pengisian post-test pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 Garis Kontinum Tingkat Sikap

Keterangan:

- a. Sangat Rendah : Angka 0-20%
- b. Rendah : Angka 21-40%
- c. Cukup : Angka 41-60%
- d. Tinggi : Angka 61-80%
- e. Sangat Tinggi : Angka 81-100%

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa hasil skor pada aspek sikap sebesar 73% berada pada kategori tinggi. Sehingga dengan tingkatan sikap petani yang tergolong tinggi, petani dapat menerapkan penanganan pasca panen padi secara tepat pada usahatannya.

#### **4.5 Rencana Tindak Lanjut**

1. Melaksanakan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut terkait penerapan penanganan pasca panen yang tepat untuk menekan kehilangan hasil.
2. Meningkatkan pengetahuan petani terkait penanganan pasca panen padi secara tepat melalui kegiatan penyuluhan secara intensif.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik internal petani di Kecamatan Karanganyar mayoritas berada pada kategori lansia awal (umur 48-58 tahun), pendidikan menengah atas (SLTA), cukup berpengalaman dalam usaha tani (11-20 tahun), dan lahan sempit (<0,5 ha). Karakteristik eksternal mayoritas responden mengikuti penyuluhan sebanyak 1-5 kali dalam satu tahun, ketersediaan alat pada kategori sedang, dukungan penyuluh kategori tinggi, dan dukungan pemerintah dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakteristik petani yakni luas lahan, intensitas penyuluhan, dukungan penyuluh, dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi. Sedangkan karakteristik petani berupa umur, pendidikan, lama usahatani, dan ketersediaan alat tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi.
3. Rancangan penyuluhan disusun dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 15% dan mengetahui tingkat sikap petani. Sasaran berjumlah 24 orang dengan materi penyuluhan peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat. Penyuluhan dibagi menjadi dua tahap kegiatan. Tahap 1 dilaksanakan penyuluhan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sedangkan media yang digunakan berupa powerpoint dan folder. Tahap 2 dilaksanakan penyuluhan untuk mengetahui tingkat sikap

petani dengan menggunakan metode *Forum Group Discussion* (FGD) dan media berupa folder.

4. Hasil kuesioner pengetahuan pre-test berada pada angka 79% pada kategori tinggi dan post-test pada angka 94%, pada kategori sangat tinggi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15%. Pada hasil kuesioner sikap menunjukkan bahwa petani berada pada angka 73% pada kategori tinggi.

## **5.2 Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji mengenai variabel lain yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi serta dapat juga menghitung tingkat kehilangan hasil dari penanganan pasca panen padi yang dialami petani saat ini.

2. Bagi Sasaran

Kepada petani di Kecamatan Karang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam pelaksanaan penanganan pasca panen padi secara tepat.

3. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Diharapkan hasil kajian ini dapat dikenal secara luas serta ilmunya dapat diterapkan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [PERMENTAN]. 2008. Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 35 Tahun 2008 Tentang Persyaratan dan Penerapan Cara Pengolahan Hasil Pertanian Asal Tumbuhan yang Baik (Good Manufacturing Practices)
- [PERMENTAN]. 2009. Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Metode Penyuluhan Pertanian
- [PERMENTAN]. 2018. Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian
- [UU]. 2006. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (SP3K)
- [UU]. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia
- Achdiyat, & Varinto, I. (2022). Partisipasi Petani Dalam Perlakuan Benih Untuk Peningkatan Kualitas Bibit Tanaman Padi Sawah. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. <https://doi.org/10.51852/jpp.v16i2.512>
- Aghis, G. L. P., Hartono, R., & Maryani, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Penerapan Biopestisida Pengendali Hama Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.147>
- Aji, Y. P., Anantayu, S., & S. W. A. (2015). Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (p2kp) Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (krpl) Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Agrista*, 3(1), Hal. 13-24.
- Arlis, Defidelwina, & Rusdiyana, E. (2016). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi di Desa Rambabh Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pengairan*.
- Aulifa, M. (2019). Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (Psr) Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Tugas Akhir. Medan. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*.
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bella, S., & Ginting, B.R. (2019). Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi
- Buritta. (2019). *Penanganan Panen Dan Pasca Panen Padi*. Cybext. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79243/penanganan-panen-dan-pasca-panen-padi/>
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>

- Damayanti, V., Lestari, L., & Widiyanti, E. (2016). Sikap Petani Terhadap Kebijakan Subsidi Pupuk Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. *Agriستا*.
- Daryana, D., Juraemi, J., & Imang, N. (2019). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan (The Participation Level Of Farmers Group Members To Compile The Extension Programme In Purwajaya Village Loa Janan District). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*.  
<https://doi.org/10.35941/Akp.2.1.2019.2221.61-70>
- Dayat, D., & Anwarudin, O. (2020). Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 167.  
<https://doi.org/10.33512/Jat.V13i2.9865>
- Effendy, L., & Diantoro, R. (2020). Partisipasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah Di Kecamatan Sindangwangi Majalengka. *Agriekstensia*, 19(1).  
<https://doi.org/10.34145/Agriekstensia.V19i1.587>
- Fahroji, & Zulfia, V. (2014). Petunjuk Teknis Pascapanen Padi. *Balai Pengkajia; Teknologi Pertanian Riau*, 36.
- Fangohoi, L., Makabori, Y. Y., & Ataribaba, Y. (2022). Karakteristik Petani Dan Tingkat Partisipasi Di Desa Tonongrejo, Jawa Timur. *Agromix*, 13(1), 104–111. <https://doi.org/10.35891/Agx.V13i1.2877>
- Fitria. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Pelaksanaan Kegiatan P2bn Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. *Agrisistem*.
- Guswita, D., Makhmud, M., & Kusmiyati. (2020). Keberdayaan Anggota Kelompok Tani Dalam Menerapkan Good Handling Practices (Ghp) Padi Sawah Di Desa Sindanggalih Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(3), 303–316.
- Hadi, W. D. (2022). Sikap Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Agrowisata Edukasi Sayur Desa Winong Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. *Tugas Akhir. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang*.
- Hakim, L. N. (2020). The Urgency Of The Elderly Welfare Law Revision. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55.  
<https://doi.org/10.22212/Aspirasi.V11i1.1589>
- Handayani, D., Dedy, K., & Haeniati. (2020). Perilaku Petani Dalam Penerapan Good Handling Practices (Ghp) Pada Komoditas Padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 471–482.
- Hasbullah, R., & Dewi, A. R. (2012). Teknik Penanganan Pascapanen Padi Untuk Menekan Susut Dan Meningkatkan Rendemen Giling. *Pangan*, 21(1), 17–28.

- Ikhsan, M. (2019). *Proses Penanganan Pasca Panen Padi Sawah*. Cybext. [Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/74829/Proses-Penanganan-Pasca-Panen-Padi-Sawah/](https://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/74829/Proses-Penanganan-Pasca-Panen-Padi-Sawah/)
- Irawan, E. (2011). Prospek Partisipasi Petani Dalam Program Pembangunan Hutan Rakyat Untuk Mitigasi Perubahan Iklim Di Wonosobo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.23917/Jep.V12i1.206>
- Iswari, K. (2012). Kesiapan Teknologi Panen Dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil Dan Meningkatkan Mutu Beras. *Jurnal Litbang Pertanian*, 31(2), 58–67.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.16.1.2020.27131>
- Kusnadi, D. 2011. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus : Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip Unsyiah*.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret Press.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan Bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* Alfabeta. In *Cv. Bandung*.
- Maryam, M, B. P., & Astaty. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 3(1), 79–101.
- Mawati, F., & Anwar, K. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.29103/Jeru.V1i1.935>
- Moniaga, V. R. B., Koampa, M. V., S, B. O. L., & Sendow, M. M. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *ASE*. (November), 19–32.
- Muchtar, K., Purnaningsih, N., & Susanto, D. (2014). Komunikasi Partisipatif Pada

- Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (Sl-Ptt). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2), 1–14.
- Ndapamuri, M. H. (2022). Sistem Penanganan Pasca Panen Padi Di Kecamatan Lewa. *Jurnal Agro Indragiri*, 7(2), 32–38. <https://doi.org/10.32520/Jai.V7i2.2152>
- Nofriati, S., & Meilin, A. (2019). Kajian Tingkat Kesesuaian Penanganan Pascapanen Padi Lokal Padi Di Provinsi Jambi. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*, 31(2), 540–549.
- Nugraha, S., Thahir, R., & Sudaryono. (2007). Keragaan Kehilangan Hasil Pasca Panen Padi Pada 3(Tiga) Agroekosistem. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian*.
- Nurdayati, N., Purwo Widiarso, B., Eka Pratiwi, D., & Mentari Putri Wijaya, F. (2021). Pengetahuan Sebagai Mediasi Intensitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Peternak Pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka Sebagai Obat Cacing Pada Domba. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/17202132921>
- Nuzuliyah, L., & Irawan, D. (2022). Evaluasi Penyuluhan Model Sekolah Lapang Terhadap Perubahan Perilaku Petani Padi Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *Partner*. <https://doi.org/10.35726/Jp.V27i2.800>
- Pakpahan, H. T. (2017). Tingkat Partisipasi Petani Wortel Dalam Kelompok Tani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus Di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo) The Participation Level Of Carrot Farmers In Farming Team And The Influenced Factors (Case Stu. *Berkala Ilmiah Agribisnis Agridevina*, 6(2), 159–168.
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2019). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 103. <https://doi.org/10.33512/Jat.V12i1.5538>
- Putriani, R., Tenriawaru, A., & Amrullah, A. (2018). Pengaruh Faktor – Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3a Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 263. <https://doi.org/10.20956/Jsep.V14i3.5498>
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyati, E., & Patimah, S. (2020). *Prosedur Penanganan Pasca Panen Pada Tanaman Padi*. Cybext. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/93400/prosedur-penanganan-pasca-panen-pada-tanaman-padi/>
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta. In *Universitas Sebelah Maret Press*.
- Rosadillah, R., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2017). Penerapan Pengelolaan

Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. *Jurnal Penyuluhan*.  
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.15052>

Sadri, M. A., Musyadar, A., & Azhar. (2020). Tingkat Keberdayaan Kelompok Tani Dalam Penerapan Good Handling Practices (Ghp) Komoditas Padi Sawah Di Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suwati, S., Wiryono, B., & Romansyah, E. (2018). Analisis Susut Hasil Padi Pada Lahan Kering Dan Implikasinya Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2).  
<https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.595>

Tahitu, M. E. (2015). Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian Dan Kepuasan Petani Dalam Pengembangan Usahatani (Kasus Di Desa Sukadamai Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Jurnal Penyuluhan*.  
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v9i2.9903>

Thomas, S., Suharyanto, W.D., Suwandi, A., & Purwanto. *Programa & Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Banten: Universitas Terbuka

Trenggalek. (2021). *Data Produksi Pertanian Padi "Dinas Pertanian Dan Pangan."* Sistem Informasi Satu Data Statistik Sektor Pemerintah Kabupaten Trenggalek. <https://satudata.trenggalekkab.go.id/data/127/2021/data-produksi-pertanian-padi>

Viantimala, B., Yanfika, H., Mutolib, A., Listiana, I., & Effendi, I. (2020). Kinerja Penyuluh Dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Of Food System And Agribusiness*. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v4i1.1556>

Wahyuni. (2014). *Penanganan Pasca Panen Padi (Studi Kasus Di Desa Paraikatte Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)*. 1–42.

Wahyuni, R., Sudibyo, R., & Amir, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Organik Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 544–560. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.22>

Widiyastuti, Widiyanti, W., & Sutarto. (2016). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (Sri) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Agrista*, 4(3), 476–485.

Yanfika, H., Nurmayasari, I., K. Rangga, K., & Silviana, F. (2022). Dukungan Lembaga Dan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat Di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 23–34.  
<https://doi.org/10.25015/19202343094>

Yustina, S., Eka, M. N. G. A. G., & Dian, T. (2021). Partisipasi Petani Terhadap Program Ketahanan Pangan Di Subak Pulagan Desa Tampaksiring Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Agrimeta*.

Thomas, S., Suharyanto, W.D., Suwandi, A., & Purwanto. Programa & Evaluasi Penyuluhan Pertanian

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh Faktor-Faktor Partisipasi Terhadap Tingkat Partisipasi Petani Anggota P3A Dalam Kegiatan Pengelolaan Saluran Irigasi	Rizky Putriani, A.N. Tenriawaru, A. Amrullah	2018	Kualitatif – Kuantitatif, Analisis Regresi Liier Berganda	1. Umur, 2. Tingkat pendidikan, 3. Jumlah tanggungan keluarga, 4. Pengalaman berusaha tani, 5. Luas lahan, 6. Jarak tempat tinggal irigasi 7. Letak sawah Partisipasi	Tingkat partisipasi petani anggota P3A dalam kegiatan pengelolaan irigasi pada tahap hulu berada dalam kategori sedang, pada tahap hilir berada dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani kelompok P3A di Desa Alatengae yaitu faktor umur, jumlah tanggungan, pengalaman berusaha tani, luas lahan, jarak tempat tinggal dari saluran irigasi, jarak sawah dari saluran irigasi. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu faktor tingkat pendidikan.	Lokasi penelitian, sebagian variabel
2	Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut	Chicka Anggita Putri, Oeng Anwarudin, Dwiwarti Sarlistyowati	2019	Analisis deskriptif, analisis korelasi <i>Rank Spearman</i>	1. Karakteristik petani: umur, tingkat pendidikan formal, lama berusaha tani, luas lahan, tanggungan keluarga 2. Kegiatan penyuluhan 3. Partisipasi petani	Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan tergolong rendah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah luas lahan, tanggungan keluarga dan kegiatan penyuluhan.	Lokasi penelitian, analisis data, sebagian variabel
3	Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor	Dayat, Oeng Anwarudin	2020	Analisis statistik deskriptif, analisis data regresi linier berganda	1. Karakteristik Individu: umur, pendidikan formal, pengalaman, persepsi, motivasi. 2. Faktor Eksternal: dukungan pemerintah, dukungan kelompok tani, dukungan gapoktan, dukungan komunitas, dukungan pasar 3. Kegiatan Penyuluhan 4. Ketersediaan Program	Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 77,42%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan adalah umur, pelatihan, magang, persepsi, motivasi, kegiatan penyuluhan dan faktor ketersediaan program.	Lokasi penelitian, sebagian variabel.

					5. Partisipasi Petani		
4	Partisipasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Padi Sawah di Kecamatan Sidangwangi Majalengka	Lukman Effendy, Ruwan Diantoro	2020	Analisis statistic deskriptif, analisis hubungan <i>Rank Spearman</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal: umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan</li> <li>2. Faktor Eksternal: ketersediaan sarana produksi, intensitas penyuluhan, ketersediaan sumber informasi</li> <li>3. Partisipasi</li> </ol>	Sebagian besar petani termasuk dalam kategori usia lanjut (79,2%), berpendidikan rendah atau SD (62,5%), lahan sempit (95,8%), namun memiliki pengalaman berusaha tani dalam kategori lama (79,2%). Faktor yang berhubungan nyata dengan partisipasi adalah tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, ketersediaan sarana produksi, intensitas penyuluhan.	Lokasi penelitian, sebagian variabel, analisis data
5	Partisipasi Petani dalam Perlakuan Benih untuk Peningkatan Kualitas Bibit Tanaman Padi Sawah	Achdiyat dan Irvan Varinto	2021	Statistik Deskriptif, Analisis Korelasi <i>Rank Spearman</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik Petani: umur, tingkat pendidikan, lama usaha tani</li> <li>2. Faktor Internal: kesempatan, kemauan, kemampuan</li> <li>3. Faktor Eksternal: peran, penyuluh, dukungan pemerintah, ketersediaan saprotan</li> <li>4. Partisipasi</li> </ol>	Partisipasi petani terhadap kegiatan perlakuan benih untuk kualitas bibit tanaman padi sawah tergolong dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan yaitu faktor internal (kemauan dan kemampuan) dan faktor eksternal (dukungan pemerintah dan ketersediaan sarana produksi pertanian).	Lokasi penelitian, sebagian variabel, analisis data
6	Karakteristik dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo, Jawa Timur	Latarus Fangohoi, Yohanes Y. Makabori, Yuliana Ataribaba	2022	Analisis desripktif dan korelasi <i>Rank Spearman</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Karakteristik petani: umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, luas lahan, status kelompok tani</li> <li>2. Partisipasi</li> </ol>	Tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat tinggi (84%), pada tahap evaluasi tergolong dalam kategori tinggi (82%), dan pada tahap menikmati hasil termasuk dalam kategori sangat tinggi (89%). Variabel usia, lama usaha tani, luas lahan cosmopolitan, dan kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi.	Lokasi penelitian, sebagian variabel, dan analisis data.

## Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data	Jumlah Item
<b>X1. Karakteristik Internal</b>	Umur	Umur petani dari lahir hingga penelitian berlangsung.	Rasio	1
	Tingkat pendidikan	Lama pendidikan formal yang ditempuh oleh petani sampai penelitian berlangsung	Rasio	1
	Lama berusaha tani	Lama petani berusaha di bidang pertanian	Rasio	1
	Luas Lahan	Luas lahan sawah yang digarap petani	Rasio	1
<b>X2. Karakteristik Eksternal</b>	Intensitas Penyuluhan	Frekuensi petani mengikuti penyuluhan	Rasio	1
	Ketersediaan Alat	Tersedianya peralatan pasca panen padi	Interval	5
	Dukungan Penyuluh	Peran penyuluh dalam membantu serta mendampingi petani terkait penanganan pasca panen padi secara tepat	Interval	6
	Dukungan Pemerintah	Peran pemerintah untuk membantu petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat baik dalam hal kemudahan memperoleh alsintan, pelatihan, dll.	Interval	5
<b>Y. Partisipasi Petani</b>	Pengambilan Keputusan	Keterlibatan petani dalam perencanaan kegiatan kelompok terutama mengenai penanganan pasca panen padi	Interval	6
	Pelaksanaan	Keterlibatan petani dalam pelaksanaan penanganan pasca panen padi	Interval	8
	Evaluasi	Keterlibatan petani dalam menilai pelaksanaan penanganan pasca panen padi	Interval	5
	Pemanfaatan Hasil	Keterlibatan petani dalam memanfaatkan kegiatan dalam penanganan pasca panen padi	Interval	5



4. Apabila ingin mengganti jawaban, bisa dengan coret tanda centang kemudian pilih kembali jawaban yang dianggap benar.
5. Jawaban dianggap benar apabila telah mengikuti petunjuk pengisian pada poin 1-4.

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<b>KARAKTERISTIK EKSTERNAL</b>					
<b>Ketersediaan Alat</b>					
1	Saya memiliki alat pasca panen yang lengkap				
2	Bantuan peralatan pasca panen diperoleh dengan mudah				
3	Bantuan peralatan pasca panen dapat berfungsi dengan baik				
4	Tersedianya peralatan cukup membantu petani dalam penanganan pasca panen				
5	Saya melakukan perawatan peralatan pasca panen secara optimal				
<b>Dukungan Penyuluh</b>					
6	Saya sering berbincang dengan penyuluh baik dalam forum formal maupun informal				
7	Sering diadakan pertemuan antara penyuluh dengan petani dalam rangka pembahasan tentang penanganan pasca panen padi yang tepat				
8	Penyuluh mengarahkan saya dalam pelaksanaan penanganan pasca panen padi				
9	Penyuluh membantu memecahkan masalah yang dialami petani mengenai pelaksanaan pasca panen padi				
10	Penyuluh mendampingi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat				
11	Penyuluh membantu petani untuk memperoleh bantuan alat pasca panen padi				
<b>Dukungan Pemerintah</b>					
12	Saya memperoleh bantuan peralatan pasca panen padi				
13	Beberapa bantuan alat pasca panen padi atas nama kelompok tani				
14	Terdapat kemudahan dalam pengajuan bantuan terkait kebutuhan penanganan pasca panen padi				
15	Pemerintah mengadakan sosialisasi mengenai penanganan pasca panen padi yang tepat untuk menekan kehilangan hasil				
16	Pemerintah memberikan arahan secara berkala terkait cara penanganan pasca panen padi secara tepat				

### C. Petunjuk Pengisian

1. Saudara/saudari dimohon membaca pernyataan berikut dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar.
3. Apabila ingin mengganti jawaban, bisa dengan coret tanda centang kemudian pilih kembali jawaban yang dianggap benar.
4. Jawaban dianggap benar apabila telah mengikuti petunjuk pengisian pada poin 1-3.

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
<b>PARTISIPASI PETANI</b>					
<b>Pengambilan Keputusan</b>					
17	Saya aktif dalam pertemuan rutin kelompok				
18	Saya aktif menyampaikan gagasan serta pendapat dalam pertemuan rutin				
19	Saya ikut terlibat dalam setiap perencanaan kegiatan kelompok				
20	Saya ikut memberikan saran maupun dukungan dalam kegiatan kelompok				
21	Saya terlibat dalam perencanaan waktu panen padi yang dilakukan serentak				
22	Saya terlibat dalam perencanaan kegiatan penanganan pasca panen padi yang sifatnya bersama-sama				
<b>Pelaksanaan</b>					
23	Saya terlibat dalam pelaksanaan setiap kegiatan kelompok				
24	Saya ikut serta dalam penggunaan peralatan pasca panen padi sesuai dengan keputusan				
25	Saya menggunakan peralatan panen dan pasca panen sesuai dengan anjuran				
26	Saya ikut serta dalam perawatan peralatan pasca panen padi				
27	Saya melakukan kegiatan penanganan pasca panen padi sesuai dengan anjuran				
28	Saya turut bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan panen dan pasca panen padi yang dilakukan secara berkelompok				
29	Saya ikut mencari tau kendala atau permasalahan yang terjadi pada proses panen dan pasca panen padi				
30	Saya ikut serta dalam penyelesaian masalah yang ditemui dalam proses penanganan pasca panen padi				
<b>Evaluasi</b>					
31	Saya terlibat dalam menilai jalannya kegiatan kelompok				
32	Saya ikut serta dalam menilai pelaksanaan penanganan pasca panen padi yang dilakukan secara berkelompok				
33	Saya ikut serta dalam mencari faktor penghambat dalam pelaksanaan penanganan pasca panen padi				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
34	Saya ikut memberikan saran terkait teknik penanganan panen dan pasca panen padi pada musim selanjutnya				
35	Saya turut memberikan solusi atas kendala atau permasalahan yang ditemukan pada saat proses panen dan pasca panen				
<b>Pemanfaatan Hasil</b>					
36	Saya memperoleh manfaat dari kegiatan kelompok				
37	Saya menerapkan kegiatan penanganan pasca panen padi yang tepat				
38	Saya merasa terbantu dalam melakukan penanganan pasca panen padi				
39	Saya ikut memanfaatkan bantuan pemerintah terkait dalam penanganan pasca panen padi				
40	Saya memperoleh manfaat dari pelaksanaan beberapa tahap pasca panen padi secara berkelompok				

#### Lampiran 4. Uji Validitas Kuesioner Penelitian

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Hasil	Keterangan
1	0,534	0,361	Valid	-
2	0,497	0,361	Valid	-
3	0,414	0,361	Valid	-
4	0,386	0,361	Valid	-
5	0,726	0,361	Valid	-
6	0,397	0,361	Valid	-
7	0,393	0,361	Valid	-
8	0,315	0,361	Tidak Valid	Dipertahankan
9	0,642	0,361	Valid	-
10	0,364	0,361	Valid	-
11	0,415	0,361	Valid	-
12	0,426	0,361	Valid	-
13	0,530	0,361	Valid	-
14	0,626	0,361	Valid	-
15	0,504	0,361	Valid	-
16	0,406	0,361	Valid	-
17	0,477	0,361	Valid	-
18	0,493	0,361	Valid	-
19	0,380	0,361	Valid	-
20	0,565	0,361	Valid	-
21	0,399	0,361	Valid	-
22	0,610	0,361	Valid	-
23	0,478	0,361	Valid	-
24	0,587	0,361	Valid	-
25	0,590	0,361	Valid	-
26	0,693	0,361	Valid	-
27	0,422	0,361	Valid	-
28	0,466	0,361	Valid	-
29	0,659	0,361	Valid	-
30	0,689	0,361	Valid	-
31	0,491	0,361	Valid	-
32	0,593	0,361	Valid	-
33	0,602	0,361	Valid	-
34	0,542	0,361	Valid	-
35	0,572	0,361	Valid	-
36	0,469	0,361	Valid	-
37	0,662	0,361	Valid	-
38	0,574	0,361	Valid	-
39	0,522	0,361	Valid	-
40	0,179	0,361	Tidak Valid	Dipertahankan

**Lampiran 5. Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	40

**Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian**

**Variabel Karakteristik Internal (X1)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Gapoktan</b>	<b>Umur (Th) X1.1</b>	<b>Pendidikan X1.2</b>	<b>Lama Usahatani (Th) X1.3</b>	<b>Luas Lahan (Ha) X1.4</b>	<b>Intensitas Penyuluhan X2.1</b>
1	Thohar	Sari Makmur	64	Perguruan Tinggi	30	0,5	1-5
2	Suroto	Sari Makmur	53	SLTA	30	0,15	1-5
3	Tijan	Sari Makmur	53	SLTA	35	0,2	1-5
4	Murji	Sari Makmur	65	SD	20	0,3	Tidak Pernah
5	Rosid	Sari Makmur	60	Perguruan Tinggi	5	0,1	Tidak Pernah
6	Nurcholis	Sari Makmur	51	Perguruan Tinggi	19	0,7	1-5
7	Sutarji	Sari Makmur	62	Perguruan Tinggi	12	0,25	1-5
8	Rosmadi	Sari Makmur	64	SD	20	0,1	1-5
9	Agus Prianto	Sari Makmur	52	SLTA	10	0,28	1-5
10	Muklas	Sari Makmur	48	SLTP	9	0,1	1-5
11	Ali Muhsin	Gatama	49	SLTP	20	0,4	1-5
12	Suparno	Gatama	60	SLTP	20	0,3	1-5
13	Slamet R	Gatama	62	SLTP	30	0,2	1-5
14	Suyuti	Gatama	56	SLTA	21	0,2	1-5
15	Muyani	Gatama	59	SLTA	30	0,5	1-5
16	Pambudi	Gatama	62	SLTA	17	3	6-10
17	Tri Handoyo	Gatama	48	SLTA	10	0,2	1-5
18	Suwito	Gatama	52	SLTA	13	0,2	1-5
19	Suyono	Gatama	50	SLTP	18	0,1	1-5
20	Paniran	Gatama	57	SD	23	0,28	1-5
21	Sujadi	Gatama	51	SD	20	0,1	1-5
22	Mukadji	Gatama	51	SLTP	15	0,2	1-5

No	Nama	Gapoktan	Umur (Th) X1.1	Pendidikan_X1.2	Lama Usahatani (Th) X1.3	Luas Lahan (Ha) X1.4	Intensitas Penyuluhan_X2.1
23	Sulain	Nompo Mulyo	52	SLTA	25	0,2	1-5
24	Muhroji	Nompo Mulyo	42	SLTA	14	0,7	6-10
25	Suprianto	Nompo Mulyo	50	SLTA	22	0,7	1-5
26	Panidi	Nompo Mulyo	58	SLTA	28	0,84	1-5
27	Hariyadi	Nompo Mulyo	48	SLTA	20	0,6	1-5
28	Heri	Nompo Mulyo	41	SLTA	8	0,1	1-5
29	Surani	Nompo Mulyo	53	SLTA	10	0,28	1-5
30	Mujiran	Nompo Mulyo	56	SLTP	14	0,1	1-5
31	Imam Mustofa	Nompo Mulyo	48	SLTA	10	0,3	1-5
32	Mu'ali	Nompo Mulyo	50	SLTA	15	0,35	1-5
33	Muyono	Nompo Mulyo	58	SD	20	0,5	1-5
34	Sulistiyanto	Catur Manunggal	45	SLTP	25	0,1	1-5
35	Rusman	Catur Manunggal	68	SD	32	0,25	1-5
36	Sumarno	Catur Manunggal	45	SLTP	9	0,1	1-5
37	Kusnandar	Catur Manunggal	57	SLTA	10	0,28	1-5
38	Sanusi	Catur Manunggal	55	SLTA	12	0,35	1-5
39	Mujadi	Catur Manunggal	60	SLTP	23	0,7	1-5
40	Purnomo	Catur Manunggal	52	SLTA	12	0,42	1-5
41	Jaris Wibisono	Catur Manunggal	47	Perguruan Tinggi	7	0,1	1-5
42	Atim	Catur Manunggal	53	SLTP	10	0,25	1-5
43	Mustofa	Mugi Sabar	47	SLTA	20	0,28	1-5
44	Partikno	Mugi Sabar	58	SLTA	38	0,1	1-5
45	Mudjito	Mugi Sabar	65	SD	20	0,35	1-5
46	Slamet	Mugi Sabar	59	SD	18	0,28	1-5
47	Mulyani	Mugi Sabar	55	SLTP	15	0,1	1-5

No	Nama	Gapoktan	Umur (Th) X1.1	Pendidikan_X1.2	Lama Usahatani (Th) X1.3	Luas Lahan (Ha) X1.4	Intensitas Penyuluhan_X2.1
48	Suwarni	Sekar Melati	65	SLTA	30	0,1	1-5
49	Margo Riyanto	Sekar Melati	65	Perguruan Tinggi	20	0,6	1-5
50	Nardi	Sekar Melati	45	SLTA	15	0,28	1-5
51	Toha	Sekar Melati	37	SLTA	4	0,2	1-5
52	Samingan	Sekar Melati	47	SLTA	10	0,28	1-5
53	Sudjarwo	Sekar Melati	55	SLTP	15	0,26	1-5
54	Rohmad	Sekar Melati	48	SLTA	13	0,25	1-5
55	Yajiyanto	Sekar Melati	60	SLTA	30	0,2	1-5
56	Rokimin	Jati Manis	51	SLTA	30	0,5	1-5
57	Pait	Jati Manis	50	SLTA	21	0,25	1-5
58	Agus R	Jati Manis	49	SLTA	10	0,28	1-5
59	Edi Triyono	Jati Manis	45	SLTA	7	0,2	1-5
60	Mujiono	Jati Manis	53	SLTP	15	0,1	1-5
61	Imam Nasikin	Jati Manis	49	SLTA	10	0,1	1-5
62	Muchid	Jati Manis	59	SLTP	20	0,35	1-5
63	M. Kusairi	Jati Manis	51	SLTA	15	0,2	1-5
64	Imam Turmudi	Jati Manis	50	SLTA	10	0,28	1-5
65	Muhadi	Jati Manis	58	SLTP	18	0,3	1-5
66	Suraji	Mandiri Lestari	58	SD	25	0,28	6-10
67	Samsuri	Mandiri Lestari	50	SLTP	20	0,3	1-5
68	Rukani	Mandiri Lestari	40	SLTA	7	0,1	1-5
69	Slamet	Mandiri Lestari	48	SLTA	20	0,4	1-5
70	Mukardi	Mandiri Lestari	53	SLTP	30	0,7	1-5
71	Muyanto	Sido Mekar	57	SLTA	23	0,2	1-5
72	Muhadi	Sido Mekar	62	SD	32	0,5	1-5

No	Nama	Gapoktan	Umur (Th) X1.1	Pendidikan_X1.2	Lama Usahatani (Th) X1.3	Luas Lahan (Ha) X1.4	Intensitas Penyuluhan_X2.1
73	Sumani	Sido Mekar	42	SLTA	12	0,2	1-5
74	Sardi	Sido Mekar	48	SLTA	9	0,2	1-5
75	Mutoyo	Sido Mekar	58	SLTA	20	0,5	1-5
76	Sudarminto	Sido Mekar	50	SLTP	20	0,28	1-5
77	Suwarno	Sido Mekar	55	SD	25	0,28	1-5
78	Santoso	Sido Mekar	49	SLTA	15	0,56	1-5
79	Parman	Sido Mekar	57	SLTP	15	0,3	1-5
80	Suharjito	Sido Mekar	59	SLTA	20	0,56	1-5
81	Sujiwat	Sido Mekar	55	SLTA	10	0,25	1-5
82	Achmad Ruba'i	Sido Mekar	48	Perguruan Tinggi	5	0,1	1-5
83	Agus Hari	Sido Mekar	45	SLTA	10	0,3	1-5
84	Widjiatmoko	Ngudi Luhur	53	Perguruan Tinggi	13	0,4	1-5
85	Azis	Ngudi Luhur	40	SLTA	15	1	6-10
86	Mukani	Ngudi Luhur	57	SD	20	0,5	1-5
87	Subandi	Ngudi Luhur	52	SLTP	15	0,28	1-5
88	Ali Muhsin	Sumber Makmur	43	SLTP	10	0,2	1-5
89	Guntoro	Sumber Makmur	55	SD	15	0,25	1-5
90	Munawar	Sigit Loh Jinawi	60	SD	30	0,3	1-5
91	Riyadi	Sigit Loh Jinawi	55	SD	23	0,3	1-5
92	Sudjipto	Sigit Loh Jinawi	63	SLTA	23	0,25	6-10
93	Mahfud	Sigit Loh Jinawi	47	SLTA	12	0,42	1-5
94	Aris	Sigit Loh Jinawi	41	Perguruan Tinggi	5	0,1	1-5
95	Gunawan	Sigit Loh Jinawi	54	SD	20	0,5	Tidak Pernah
96	Suwito	Sigit Loh Jinawi	49	SLTA	10	0,25	1-5
97	Muniran	Sigit Loh Jinawi	52	SLTP	12	0,28	1-5

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Gapoktan</b>	<b>Umur (Th)_X1.1</b>	<b>Pendidikan_X1.2</b>	<b>Lama Usahatani (Th)_X1.3</b>	<b>Luas Lahan (Ha)_X1.4</b>	<b>Intensitas Penyuluhan_X2.1</b>
98	Suparman	Sigit Loh Jinawi	50	SLTA	10	0,1	1-5
99	Mulyani	Sigit Loh Jinawi	55	SD	15	0,28	1-5

### VARIABEL KARAKTERISTIK EKSTERNAL (X2)

No	NAMA	Ketersediaan Alat_X2.2					Dukungan Penyuluh_X2.2						Dukungan Pemerintah_X2.3					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
1	Thohar	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	3	1	1	2	2	
2	Suroto	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	1	1	
3	Tijan	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	Murji	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Rosid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Nurcholis	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
7	Sutarji	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	
8	Rosmadi	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	
9	Agus Prianto	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	
10	Muklas	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	
11	Ali Muhsin	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	1	
12	Suparno	3	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	1	3	3	1	
13	Slamet R	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	
14	Suyuti	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	
15	Muyani	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	1	2	2	1	
16	Pambudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
17	Tri Handoyo	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	
18	Suwito	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	
19	Suyono	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	
20	Paniran	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	
21	Sujadi	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	
22	Mukadji	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	3	
23	Sulain	3	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	

No	NAMA	Ketersediaan Alat_X2.2					Dukungan Penyuluh_X2.2						Dukungan Pemerintah_X2.3					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
24	Muhroji	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
25	Suprianto	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	
26	Panidi	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	
27	Hariyadi	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	
28	Heri	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	
29	Surani	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
30	Mujiran	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	
31	Imam Mustofa	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	
32	Mu'ali	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	
33	Muyono	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	
34	Sulistiyanto	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	
35	Rusman	3	2	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	
36	Sumarno	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	
37	Kusnandar	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
38	Sanusi	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	
39	Mujadi	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	
40	Purnomo	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
41	Jaris Wibisono	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	
42	Atim	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	
43	Mustofa	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
44	Partikno	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	
45	Mudjito	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	
46	Slamet	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	
47	Mulyani	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	
48	Suwarni	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	

No	NAMA	Ketersediaan Alat_X2.2					Dukungan Penyuluh_X2.2						Dukungan Pemerintah_X2.3					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
49	Margo Riyanto	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	
50	Nardi	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	
51	Toha	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
52	Samingan	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	
53	Sudjarwo	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	
54	Rohmad	2	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	
55	Yajiyanto	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	
56	Rokimin	2	1	2	4	2	1	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	
57	Pait	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	
58	Agus R	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
59	Edi Triyono	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
60	Mujiono	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	
61	Imam Nasikin	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	
62	Muchid	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	
63	M. Kusairi	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
64	Imam Turmudi	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	
65	Muhadi	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	
66	Suraji	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	
67	Samsuri	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
68	Rukani	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	
69	Slamet	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	
70	Mukardi	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	
71	Muyanto	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	
72	Muhadi	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	
73	Sumani	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	4	2	

No	NAMA	Ketersediaan Alat_X2.2					Dukungan Penyuluh_X2.2						Dukungan Pemerintah_X2.3					
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
74	Sardi	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	2	
75	Mutoyo	3	2	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	2	
76	Sudarminto	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
77	Suwarno	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	3	
78	Santoso	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	
79	Parman	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	
80	Suharjito	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
81	Sujiwat	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	
82	Achmad Ruba'i	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	
83	Agus Hari	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
84	Widjiatmoko	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	
85	Azis	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
86	Mukani	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
87	Subandi	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	
88	Ali Muhsin	2	1	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	
89	Guntoro	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	
90	Munawar	2	1	2	2	1	1	1	3	2	1	3	2	1	1	2	2	
91	Riyadi	3	1	4	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	
92	Sudjipto	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
93	Mahfud	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	
94	Aris	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	
95	Gunawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
96	Suwito	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	
97	Muniran	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	
98	Suparman	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	

No	NAMA	Ketersediaan Alat_X2.2					Dukungan Penyuluh_X2.2						Dukungan Pemerintah_X2.3				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
99	Mulyani	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4

### VARIABEL PARTISIPASI PETANI (Y)

No	Nama	Pengambilan Keputusan_Y1.1						Pelaksanaan_Y1.2								Evaluasi_Y1.3					Pemanfaatan Hasil_Y1.4				
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
1	Thohar	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
2	Suroto	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Tijan	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2
4	Murji	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Rosid	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Nurcholis	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4
7	Sutarji	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	4
8	Rosmadi	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3
9	Agus Prianto	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	3
10	Muklas	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	3	2	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3
11	Ali Muhsin	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
12	Suparno	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
13	Slamet R	4	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3
14	Suyuti	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2
15	Muyani	4	2	2	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
16	Pambudi	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
17	Tri Handoyo	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
18	Suwito	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3
19	Suyono	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4
20	Paniran	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	
21	Sujadi	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3
22	Mukadji	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
23	Sulain	4	2	2	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2
24	Muhroji	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
25	Suprianto	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2
26	Panidi	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2
27	Hariyadi	4	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4

No	Nama	Pengambilan Keputusan_Y1.1						Pelaksanaan_Y1.2								Evaluasi_Y1.3					Pemanfaatan Hasil_Y1.4				
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
28	Heri	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	4
29	Surani	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3
30	Mujiran	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4
31	Imam Mustofa	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
32	Mu'ali	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
33	Muyono	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3
34	Sulistiyanto	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
35	Rusman	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2
36	Sumarno	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	3	4
37	Kusnandar	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4
38	Sanusi	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3
39	Mujadi	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3
40	Purnomo	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4
41	Jaris Wibisono	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
42	Atim	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
43	Mustofa	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
44	Partikno	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
45	Mudjito	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
46	Slamet	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3
47	Mulyani	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
48	Suwarni	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4
49	Margo Riyanto	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	4	1	3	3
50	Nardi	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3
51	Toha	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
52	Samingan	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
53	Sudjarwo	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
54	Rohmad	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3

No	Nama	Pengambilan Keputusan_Y1.1						Pelaksanaan_Y1.2								Evaluasi_Y1.3					Pemanfaatan Hasil_Y1.4				
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
55	Yajiyanto	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3
56	Rokimin	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	3
57	Pait	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
58	Agus R	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
59	Edi Triyono	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
60	Mujiono	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4
61	Imam Nasikin	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2
62	Muchid	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3
63	M. Kusairi	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4
64	Imam Turmudi	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
65	Muhadi	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
66	Suraji	4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
67	Samsuri	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4
68	Rukani	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4
69	Slamet	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
70	Mukardi	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4
71	Muyanto	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
72	Muhadi	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2
73	Sumani	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4
74	Sardi	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	1	4	3	2	3	3
75	Mutoyo	3	2	2	2	1	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3
76	Sudarminto	3	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	3
77	Suwarno	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
78	Santoso	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4
79	Parman	2	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3
80	Suharjito	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
81	Sujiwat	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3

No	Nama	Pengambilan Keputusan_Y1.1						Pelaksanaan_Y1.2								Evaluasi_Y1.3					Pemanfaatan Hasil_Y1.4				
		P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
82	Achmad Ruba'i	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3
83	Agus Hari	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4
84	Widjiatmoko	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1
85	Azis	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
86	Mukani	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4
87	Subandi	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
88	Ali Muhsin	4	2	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
89	Guntoro	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	4	4	3	3
90	Munawar	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1
91	Riyadi	2	1	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3
92	Sudjipto	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4
93	Mahfud	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	3
94	Aris	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3
95	Gunawan	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4
96	Suwito	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
97	Muniran	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3
98	Suparman	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
99	Mulyani	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4

### Lampiran 7. Matriks Penetapan Materi Penyuluhan

No	Materi Penyuluhan	Pertimbangan Penetapan Materi Penyuluhan														Prioritas		Keputusan
		a	B	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	Jumlah	Peringkat	
1	Peningkatan Partisipasi Petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat	√		√	√	√	√	√	√			√	√	√	√	11	I	Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat
2	Tingkat adopsi petani dalam penerapan teknologi penanganan pasca panen padi	√	√	√			√			√		√	√	√		8	II	

#### Keterangan:

- a. Profitable : Menguntungkan bagi sasaran
- b. Complementer : Melengkapi kegiatan usahatani petani
- c. Competability : Tidak bertentangan dengan kebiasaan/adat istiadat/budaya masyarakat
- d. Simplicity : Bersifat sederhana dan mudah dilaksanakan
- e. Availability : Sarana dan prasarananya dapat disediakan oleh sasaran
- f. Immediate Applicability : Dapat dimanfaatkan dengan baik oleh sasaran
- g. In Expesiveness : Biaya yang dibutuhkan tidak terlalu mahal
- h. Low Risk : Resiko yang dikeluarkan tidak terlalu besar
- i. Spectacular Impact : Dampak penerapannya menarik
- j. Expandible : Bersifat fleksibel terhadap keadaan
- k. Vital : Sangat penting dalam mendukung kegiatan sasaran
- l. Importance : Penting dalam peningkatan usahatani

- m. Helpful : Bermanfaat bagi sasaran
- n. Super Focus : Sangat fokus dalam memenuhi kebutuhan sasaran

**Lampiran 8. Matriks Penetapan Media Penyuluhan**

**MATRIKS ANALISA PENETAPAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

**Kegiatan Penyuluhan** : Pelaksanaan Rancangan Penyuluhan

**Tujuan Penyuluhan** : Mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat

**Materi Penyuluhan** : Peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat

Media Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Media
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Kondisi	Pendekatan Psiko-Sosial	Tingkat Adopsi		
Booklet	-	√	√	-	-	-	IV	Folder, Slide
Media Audio Visual	√	√	√	-	-	-	III	
Peta Singkap	√	-	√	-	-	-	IV	
Slide	√	√	√	√	√	-	II	
Folder	√	√	√	√	√	√	I	
Benda Sesungguhnya	√	-	-	-	-	-	V	
Brosur	√	√	√	-	-	-	III	

## Lampiran 9. Media Penyuluhan

### PENGEMASAN

Tujuan pengemasan adalah untuk melindungi produk dari kerusakan mekanis (gesekan, tekanan) dan pengaruh lingkungan (suhu, kelembaban). Kemasan yang baik adalah kemasan yang bersih, kuat, bebas bahan kimia dan bebas kontaminasi. Bahan kemasan dapat berasal dari karung goni, karung plastik, dll.

Gabah kering yang telah dikemas dalam karung ditempatkan secara teratur dalam ruang penyimpanan secara kelompok disusun selang-seling melintang dan membujur. Di bagian bawah tiap kelompok susunan karung diberi pengalasan kayu yang disusun horizontal (melebar) di atas balok-balok dengan ukuran 10 – 15 cm, tujuannya agar tidak terjadi kontak langsung antara kayu dan lantai yang dapat berpengaruh terhadap kelembaban.



— PENANGANAN PASCA PANEN PADI —

**CONTACT PERSON:**

☎ 081333674982

### PENANGANAN PASCA PANEN PADI SECARA TEPAT

— Nur Lailiyah —



### PENANGANAN PASCA PANEN

Penanganan pasca panen adalah proses perlakuan dari panen hingga komoditas dapat dikonsumsi secara langsung atau untuk proses pengolahan selanjutnya. Pada komoditas padi, penanganan pasca panen meliputi panen, perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan, hingga sampai dengan penggilingan.

Tujuan:

- Mencegah susut bobot
- Memperlambat perubahan kimiawi
- Mencegah kontaminasi bahan asing
- Mencegah kerusakan fisik

#### Penentuan Waktu Panen

1. Secara visual (tampak mata): hamparan padi menguning 90-95%
2. Teoritis : umur panen dihitung berdasarkan deskripsi varietas sekitar 30-35 hari setelah berbunga, pengukuran kadar air dengan *moisture tester*

#### Penggunaan Alat Panen

1. Sabit bergengsi yang tajam
2. Menggunakan *combine harvester*, dengan syarat lahan dikeringkan sekitar 2 minggu untuk mempermudah jalannya mesin dalam sawah.



### PERONTOKAN

Perontokan dapat dilakukan dengan tenaga manusia (dipukul, ditebot). Apabila dilakukan dengan cara dibanting, disarankan jumlah potongan batang padi tidak terlalu banyak; jumlah bantingan minimal delapan belas kali.

Untuk meminimalisir kehilangan hasil sebesar 3% pada tahap ini, disarankan perontokan dilakukan dengan bantuan mesin perontok (*power thresher*).

Perontokan disarankan dilakukan segera setelah panen selesai dilakukan. Penundaan perontokan dapat meningkatkan butir rusak dan beras patah sehingga rendemen giling menurun.

### PENGERINGAN

Tujuannya untuk mengurangi kadar air pada gabah. Setelah melalui proses perontokan, sebaiknya gabah segera dikeringkan, penundaan pengeringan dapat menyebabkan butir busuk, bejamur, dan beras berwarna kecoklatan. Pengeringan dapat dilakukan secara langsung dengan sinar matahari dengan syarat:

1. Menggunakan alas yang lebar
2. Ketebalan gabah 5-7 cm (musim kemarau) dan 1-5 cm (musim hujan)
3. disarankan pembalikan dilakukan secara berkala 1-2 jam sekali atau 4-6 kali sehan

Apabila terkendala oleh cuaca serta tempat yang terbatas, disarankan menggunakan alat pengering buatan.



**Lampiran 10. Matriks Penetapan Metode Penyuluhan**

**MATRIKS ANALISA PENETAPAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN**

**Kegiatan Penyuluhan** : Pelaksanaan Rancangan Penyuluhan

**Tujuan Penyuluhan** : Mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat

**Materi Penyuluhan** : Peningkatan partisipasi petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian							Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan	Materi Penyuluhan	Media yang Digunakan	Pendekatan Psiko-Sosial	Tingkat Adopsi	Kondisi		
Diskusi Kelompok / FGD	√	√	√	√	√	√	√	I	Diskusi Kelompok, Ceramah
Anjongsana	√	√	√	-	√	√	-	III	
Demonstrasi Cara	√	√	√	-	-	√	-	IV	
Demonstrasi Hasil	-	-	-	-	-	-	-	VII	
Demonstrasi Plot	-	-	√	-	-	-	-	VI	
Demonstrasi Farming	-	-	-	-	-	-	-	VII	
Demonstrasi Area	-	-	-	-	-	-	-	VII	
Demonstrasi Unit	-	-	-	-	-	-	-	VII	
Sekolah Lapang (SL)	√	-	√	-	√	-	-	V	
Kursus Tani	√	-	-	-	√	√	-	V	
Ceramah	√	√	√	√	√	-	√	II	

**Lampiran 11. Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Pengetahuan**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
<b>Tingkat Pengetahuan (Taksonomi Bloom Revisi)</b>	Mengingat	Petani mampu menjelaskan materi terkait penanganan pasca panen pado	3
	Memahami	Petani mampu membedakan sesuatu hal yang terdapat dalam materi terkait penanganan pasca panen padi	3
	Menerapkan	Petani mampu mengelompokkan terkait materi penanganan pasca panen padi	2
	Menganalisis	Petani mampu menganalisa kegiatan sesuai dengan materi penanganan pasca panen padi	2
	Mengevaluasi	Petani mampu menilai terkait materi penanganan pasca panen padi	2
	Mencipta	Petani mampu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan materi pasca panen padi	3



	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persemaian, penanaman, pengendalian hama penyakit</li> <li>b. Persemaian, penanaman, perawatan, panen</li> <li>c. Panen, perontokan, pengeringan, pengemasan, penyimpanan, penggilingan</li> <li>d. Pengendalian hama penyakit, panen, penggilingan</li> </ul>
7	<p><i>Power thresher</i> dan <i>pedal thresher</i> merupakan kelompok alat yang digunakan untuk...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Panen</li> <li>b. Perontokan</li> <li>c. Pengeringan</li> <li>d. Penggilingan</li> </ul>
<b>Menganalisis</b>	
8	<p>Cara menentukan waktu panen padi secara visual ialah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menguji kadar air gabah menggunakan <i>moisture tester</i></li> <li>b. Menghitung umur padi</li> <li>c. Mengamati hamparan sawah, apabila 90-95% butir menguning maka siap dipanen</li> <li>d. Menghitung jumlah bulir gabah</li> </ul>
9	<p>Ketidaktepatan dalam menentukan umur panen dapat menyebabkan...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rendemen giling meningkat</li> <li>b. Tumbuh jamur</li> <li>c. Kehilangan hasil yang tinggi dan mutu gabah rendah</li> <li>d. Beras kusam</li> </ul>
<b>Mengevaluasi</b>	
10	<p>Perontokan harus segera dilakukan, apabila mengalami penundaan dapat menyebabkan...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Butir rusak dan beras patah meningkat</li> <li>b. Kualitas beras bagus</li> <li>c. Rendemen giling meningkat</li> <li>d. Tidak terjadi perubahan mutu</li> </ul>
11	<p>Syarat penggunaan alas pada saat perontokan ialah harus...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Panjang</li> <li>b. Kecil</li> <li>c. Tebal</li> <li>d. Lebar</li> </ul>
<b>Mencipta</b>	
12	<p>Perlakuan di lahan sawah sebelum melakukan panen dengan <i>combine harvester</i> adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengeringkan lahan sawah minimal 2 minggu sebelum dilakukan panen</li> <li>b. Mengairi lahan sawah</li> <li>c. Mengisi bahan bakar</li> <li>d. Menambahkan pupuk kandang pada lahan sawah</li> </ul>
13	<p>Pada saat perontokan tujuan penggunaan alas yang lebar adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghindari adanya gabah yang mencuat ke luar dan mengurangi kehilangan hasil</li> <li>b. Mempertahankan mutu</li> <li>c. Meningkatkan kualitas</li> <li>d. Mempermudah dalam pengangkutan</li> </ul>

**Lampiran 13. Uji Validitas Kuesioner Aspek Pengetahuan**

<b>No Soal</b>	<b>R-Hitung</b>	<b>R-Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,466	0,361	Valid
2	0,41	0,361	Valid
3	0,395	0,361	Valid
4	0,359	0,361	Tidak Valid
5	0,401	0,361	Valid
6	0,461	0,361	Valid
7	0,615	0,361	Valid
8	0,368	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,544	0,361	Valid
11	0,433	0,361	Valid
12	0,433	0,361	Valid
13	0,339	0,361	Tidak Valid
14	0,46	0,361	Valid
15	0,55	0,361	Valid

**Lampiran 14. Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Sikap**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
<b>Tingkat Sikap (Notoadmojo)</b>	Menerima	Petani menerima materi penyuluhan	4
	Merespon	Petani dapat memberikan tanggapan terkait penanganan pasca panen padi	4
	Menghargai	Petani dapat mengajak serta mempengaruhi untuk mengimplementasikan materi penyuluhan	4
	Tanggung Jawab	Petani bertanggung jawab mengenai penanganan pasca panen padi	3

## Lampiran 15. Kuesioner Aspek Sikap

### KUESIONER PENYULUHAN

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
  2. Usia : ..... Tahun
  3. Gapoktan : .....
  4. Pendidikan\* : a). SD c). SLTA  
b). SLTP d). Perguruan Tinggi
  5. Lama Berusaha tani : ..... Tahun
  6. Luas Lahan : ..... Ha
- Keterangan: \*Lingkari jawaban yang benar.

#### B. ASPEK SIKAP

1. Harap membaca soal dengan teliti dan seksama
2. Pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban yang terdiri dari:
  - a. SS : Sangat Setuju
  - b. S : Setuju
  - c. R : Ragu
  - d. TS : Tidak Setuju
  - e. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
<b>Menerima</b>						
1	Penanganan pasca panen padi dimulai dari panen, pengumpulan, perontokan, pengeringan, penggilingan					
2	Penanganan pasca panen padi penting untuk dilakukan					
3	Penanganan pasca panen padi yang tepat bertujuan untuk mengurangi susut bobot gabah					
4	Penentuan waktu panen yang sesuai penting dilakukan untuk memperoleh kualitas gabah yang baik					
<b>Merespon</b>						
5	Penggunaan alat panen sesuai dengan syarat teknis penting untuk dilaksanakan.					
6	Penggunaan alas yang sesuai pada proses pengumpulan, perontokan, dan pengeringan sangat penting untuk dilakukan					
7	Perontokan harus segera dilakukan setelah padi dipanen					
<b>Menghargai</b>						
8	Menentukan pelaksanaan panen sesuai dengan kondisi padi					
9	Setiap proses penanganan pasca panen dilakukan secara runtut tanpa menunda waktu					
<b>Tanggung jawab</b>						
10	Memilih alat pasca panen yang sesuai					

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
11	Menggunakan alat pasca panen sesuai dengan syarat teknis					
12	Merawat alat penanganan pasca panen dengan baik					

**Lampiran 16. Uji Validitas Kuesioner Aspek Sikap**

<b>No Soal</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,675	0,361	Valid
2	0,606	0,361	Valid
3	0,555	0,361	Valid
4	0,708	0,361	Valid
5	0,585	0,361	Valid
6	0,243	0,361	Tidak Valid
7	0,554	0,361	Valid
8	0,680	0,361	Valid
9	0,334	0,361	Tidak Valid
10	0,454	0,361	Valid
11	0,519	0,361	Valid
12	0,352	0,361	Tidak Valid
13	0,571	0,361	Valid
14	0,568	0,361	Valid
15	0,478	0,361	Valid

### Lampiran 17. Karakteristik Responden Penyuluhan

No	Nama	Gapoktan	Usia (Tahun)	Pendidikan	Lama Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Panidi	Nompo Mulyo	58	SLTA	28	0,84
2	Suprianto	Nompo Mulyo	50	SLTA	22	0,7
3	Ali Muchsin	Gatama	49	SLTP	20	0,4
4	Muyani	Gatama	59	SLTA	30	0,5
5	Suroto	Sari Makmur	53	SLTA	30	0,15
6	Thohir	Sari Makmur	64	Perguruan Tinggi	20	0,5
7	Mukani	Ngudi Luhur	53	Perguruan Tinggi	13	0,4
8	Ajjs Slamet	Ngudi Luhur	40	SLTA	15	1
9	Suwarni	Sekar Melati	70	SLTA	30	0,4
10	Harsono	Sekar Melati	45	SLTA	10	0,2
11	Muhadi	Sido Mekar	75	SD	30	0,5
12	Mutoyo	Sido Mekar	58	SLTA	20	0,5
13	Nur Cahyo Prasetyo	Sigit Loh Jinawi	50	SLTA	20	0,5
14	Suwito	Sigit Loh Jinawi	49	SLTA	10	0,25
15	Suyanto	Catur Manunggal	54	SLTA	20	0,5
16	Sunaryo	Catur Manunggal	48	SLTA	20	0,6
17	Mudjito	Mugi Sabar	58	SLTA	38	0,1
18	Slamet	Mugi Sabar	52	SLTA	25	0,2
19	Hariyanto	Mandiri Lestari	58	SD	25	0,28
20	Suyut	Mandiri Lestari	56	SLTA	21	0,2
21	Rokim	Jati Manis	51	SLTA	30	0,5
22	Tuwuh Juwani	Jati Manis	57	SLTA	23	0,2
23	Ali Muhsin	Sumber Makmur	43	SLTP	10	0,2
24	Sunawan	Sumber Makmur	60	SLTP	20	0,3

**Lampiran 18. Tabulasi Pre-Test Aspek Pengetahuan**

No	Nama	Gapoktan	Aspek Pengetahuan													Total
			Mengingat			Memahami		Mengaplikasikan		Menganalisis		Mengevaluasi		Mencipta		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	Panidi	Nompo Mulyo	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9
2	Suprianto	Nompo Mulyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	Ali Muchsin	Gatama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8
4	Muyani	Gatama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
5	Suroto	Sari Makmur	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
6	Thohir	Sari Makmur	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
7	Mukani	Ngudi Luhur	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10
8	Ajis Slamet	Ngudi Luhur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
9	Suwarni	Sekar Melati	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	8
10	Harsono	Sekar Melati	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
11	Muhadi	Sido Mekar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
12	Mutoyo	Sido Mekar	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8
13	NurCahyo Prasetyo	Sigit Loh Jinawi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12
14	Suwito	Sigit Loh Jinawi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
15	Suyanto	Catur Manunggal	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
16	Sunaryo	Catur Manunggal	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	9
17	Mudjito	Mugi Sabar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
18	Slamet	Mugi Sabar	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10
19	Hariyanto	Mandiri Lestari	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	10
20	Suyut	Mandiri Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11

No	Nama	Gapoktan	Aspek Pengetahuan													Total
			Mengingat			Memahami		Mengaplikasikan		Menganalisis		Mengevaluasi		Mencipta		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
21	Rokim	Jati Manis	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10
22	Tuwuh Juwani	Jati Manis	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	7
23	Ali Muhsin	Sumber Makmur	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8
24	Sunawan	Sumber Makmur	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
<b>TOTAL</b>																245

Lampiran 19. Tabulasi Post-Test Aspek Pengetahuan

No	Nama	Gapoktan	Aspek Pengetahuan													Total
			Mengingat			Memahami		Mengaplikasikan		Menganalisis		Mengevaluasi		Mencipta		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
1	Panidi	Nompo Mulyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
2	Suprianto	Nompo Mulyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
3	Ali Muchsin	Gatama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	Muyani	Gatama	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11
5	Suroto	Sari Makmur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
6	Thohir	Sari Makmur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
7	Mukani	Ngudi Luhur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
8	Ajis Slamet	Ngudi Luhur	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
9	Suwarni	Sekar Melati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
10	Harsono	Sekar Melati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11
11	Muhadi	Sido Mekar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	Mutoyo	Sido Mekar	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	NurCahyo Prasetyo	Sigit Loh Jinawi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
14	Suwito	Sigit Loh Jinawi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
15	Suyanto	Catur Manunggal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
16	Sunaryo	Catur Manunggal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
17	Mudjito	Mugi Sabar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
18	Slamet	Mugi Sabar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19	Hariyanto	Mandiri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
20	Suyut	Mandiri Lestari	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12

No	Nama	Gapoktan	Aspek Pengetahuan													Total
			Mengingat			Memahami		Mengaplikasikan		Menganalisis		Mengevaluasi		Mencipta		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	
21	Rokim	Jati Manis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12
22	Tuwuh Juwani	Jati Manis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
23	Ali Muhsin	Sumber Makmur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
24	Sunawan	Sumber Makmur	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
<b>TOTAL</b>																293

**Lampiran 20. Tabulasi Aspek Sikap**

No	Nama	Gapoktan	Aspek Sikap											Total
			Menerima				Mer espon			Menghargai		Tanggung Jawab		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P11	P12	
1	Panidi	Nompo Mulyo	5	4	5	5	4	3	1	2	4	3	1	37
2	Suprianto	Nompo Mulyo	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	49
3	Ali Muchsin	Gatama	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	49
4	Muyani	Gatama	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	53
5	Suroto	Sari Makmur	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	50
6	Thohir	Sari Makmur	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	51
7	Mukani	Ngudi Luhur	2	5	1	5	5	3	3	3	5	5	1	38
8	Ajis Slamet	Ngudi Luhur	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	46
9	Suwarni	Sekar Melati	5	2	5	3	5	3	5	2	5	5	3	43
10	Harsono	Sekar Melati	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	51
11	Muhadi	Sido Mekar	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	48
12	Mutoyo	Sido Mekar	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	47
13	Nur Cahyo Prasetyo	Sigit Loh Jinawi	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	50
14	Suwito	Sigit Loh Jinawi	3	3	1	2	4	3	2	2	2	2	3	27
15	Suyanto	Catur Manunggal	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	30
16	Sunaryo	Catur Manunggal	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	47
17	Mudjito	Mugi Sabar	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	44
18	Slamet	Mugi Sabar	4	4	3	3	4	5	4	5	5	2	2	41
19	Hariyanto	Mandiri Lestari	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	39
20	Suyut	Mandiri Lestari	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	46

No	Nama	Gapoktan	Aspek Sikap											Total
			Menerima				Merespon			Menghargai		Tanggung Jawab		
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P11	P12	
21	Rokim	Jati Manis	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	3	44
22	Tuwuh Juwani	Jati Manis	4	5	5	4	4	5	2	4	3	2	5	43
23	Ali Muhsin	Sumber Makmur	4	5	4	3	4	5	3	3	4	5	3	43
24	Sunawan	Sumber Makmur	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	47
Total														1063

## Lampiran 21. Lembar Persiapan Menyuluh

**LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)**

**Judul Penyuluhan** : Penyuluhan Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat

**Tujuan Penyuluhan** : Mengetahui peningkatan pengetahuan petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat

**Metode Penyuluhan** : Ceramah dan diskusi

**Media Penyuluhan** : Folder dan PPT

**Sasaran Penyuluhan** : Pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo

**Waktu** : 60 Menit

**Lokasi Penyuluhan** : Balai Penyuluhan Pertanian Karang

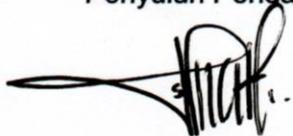
**Alat Bantu** : Laptop dan alat dokumentasi

Alur Kegiatan Penyuluhan:

No	Pokok Kegiatan	Uraian	Waktu (Menit)	Keterangan
1	Pendahuluan	Perkenalan	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam, memperkenalkan diri, dan menyampaikan maksud serta tujuan penyuluhan</li> <li>• Berbincang dengan petani untuk menciptakan suasana akrab</li> </ul>
2	Isi/Materi	a. Pemaparan materi b. Diskusi	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian media penyuluhan</li> <li>• Memaparkan materi mengenai penanganan pasca panen padi secara tepat</li> <li>• Berdiskusi dengan petani terkait materi penyuluhan</li> </ul>
3	Pengakhiran	a. Evaluasi b. Kesimpulan c. Penutup	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kuisisioner evaluasi penyuluhan serta mendampingi petani dalam pengisian kuisisioner</li> <li>• Menyampaikan kesimpulan</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengakhiri dengan memberikan salam dan ucapan terimakasih kepada petani</li></ul>
--	--	--	--	---

Penyuluh Pendamping



**Dina Septariasari, SP, M.Agr.**  
NIP.19820926 200604 2 023

Trenggalek, 15 Mei 2023  
Mahasiswa



**Nur Lailiyah**  
NIRM.04.01.19.311

### LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

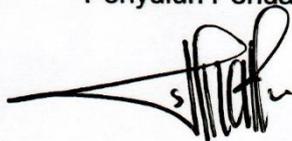
- Judul Penyuluhan** : Penyuluhan Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat
- Tujuan Penyuluhan** : Mengetahui tingkat sikap petani dalam penanganan pasca panen padi secara tepat
- Metode Penyuluhan** : *Forum Group Discussion* (FGD)
- Media Penyuluhan** : Folder
- Sasaran Penyuluhan** : Pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo
- Waktu** : 60 Menit
- Lokasi Penyuluhan** : Kediaman Pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo
- Alat Bantu** : Alat dokumentasi

Alur Kegiatan Penyuluhan:

No	Pokok Kegiatan	Uraian	Waktu (Menit)	Keterangan
1	Pendahuluan	Perkenalan	10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berbincang dengan petani untuk menciptakan suasana akrab</li> </ul>
2	Isi/Materi	a. Pemaparan materi b. Diskusi	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian media penyuluhan</li> <li>• Mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada penyuluhan sebelumnya yaitu mengenai penanganan pasca panen padi secara tepat</li> <li>• Berdiskusi dengan petani terkait penanganan pasca panen padi yang telah dilaksanakan selama ini.</li> </ul>
3	Pengakhiran	a. Evaluasi b. Kesimpulan c. Penutup	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kuisioner evaluasi penyuluhan serta mendampingi petani dalam pengisian kuisioner</li> <li>• Menyampaikan kesimpulan</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengakhiri dengan memberikan salam dan ucapan terimakasih kepada petani</li></ul>
--	--	--	--	---

Penyuluh Pendamping



**Dina Septariasari, SP, M.Agr.**  
NIP.19820926 200604 2 023

Trenggalek, 23 Mei 2023  
Mahasiswa



**Nur Lailiyah**  
NIRM.04.01.19.311

## Lampiran 22. Sinopsis

### SINOPSIS PENYULUHAN

#### Peningkatan Partisipasi Petani Dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat

Penanganan Pasca Panen Padi merupakan tahapan kegiatan yang meliputi pemungutan (panen), perontokan, pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan menjadi beras untuk dipasarkan. Penanganan pasca panen dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas produksi, kesalahan dalam penanganan pasca panen padi dapat meningkatkan kerugian yang tinggi. Tujuan dari pelaksanaan pasca panen secara tepat yaitu untuk mencegah kehilangan hasil (susut bobot), memperlambat perubahan kimiawi, mencegah kontaminasi bahan asing, dan mencegah kerusakan fisik.

Perlakuan penanganan pasca panen secara tepat meliputi:

1. Panen, dilakukan dengan mengamati kondisi hamparan padi baik secara visual atau teoritis. Secara visual, padi siap dipanen ketika 90-95% bulir sudah menguning. Sedangkan secara teoritis, umur padi siap panen sesuai dengan deskripsi varietas atau sekitar 30-35 hari setelah pembungaan, selain itu dapat dilakukan dengan pengukuran kadar air dengan *moisture tester*. Alat yang digunakan harus sesuai syarat teknis, apabila menggunakan sabit harus tajam, jika menggunakan *combine* maka lahan harus dikeringkan sekitar 2 minggu sebelum panen.
2. Perontokan merupakan pelepasan bulir padi dari batangnya. Perontokan dilakukan sesegera mungkin tanpa adanya penundaan, untuk meminimalisir butir rusak dan beras patah yang menyebabkan rendemen giling menurun. Alas yang digunakan saat perontokan harus lebar, untuk meminimalisir bulir gabah yang mencuat jauh dan menyebabkan kehilangan hasil.
3. Pengeringan merupakan penurunan kadar air gabah. Pengeringan juga harus dilakukan sesegera mungkin tanpa dilakukan penundaan untuk mengurangi adanya butir yang busuk, berjamur, kecoklatan akibat kondisi yang lembab serta proses biokimiawi yang masih berjalan. Pengeringan dapat dilakukan di lantai jemur atau di halaman dengan menggunakan alas yang lebar untuk mempermudah pengangkutan.
4. Pengemasan merupakan pembungkusan gabah ke dalam wadah yang sesuai (bersih, kuat, bebas bahan kimia, dan bebas kontaminasi). Tujuannya untuk

melindungi produk dari kerusakan mekanis (gesekan, tekanan) dan pengaruh lingkungan (kelembaban dan temperatur).

5. Penyimpanan merupakan tindakan untuk mempertahankan gabah atau beras dalam kondisi baik pada jangka waktu tertentu. Penyimpanan gabah maupun beras harus diletakkan pada ruang yang bersih, tetap kering, dan ventilasi udara yang baik. Tujuannya agar hama atau pathogen tidak berkembangbiak dalam lokasi penyimpanan yang dapat menyebabkan kualitas gabah menurun.

Penerapan penanganan pasca panen padi secara tepat diharapkan dapat mengurangi kehilangan hasil yang tanpa disadari oleh petani selama ini. Selain itu juga diharapkan dengan penanganan pasca panen padi dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas gabah petani sehingga dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh.

Mahasiswa,

Nur Lailiyah

## Lampiran 23. Berita Acara

**BERITA ACARA****KEGIATAN PENYULUHAN MAHASISWA POLBANGTAN MALANG**

Pada Hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 10.30 s/d 11.30 WIB telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dengan rincian sebagai berikut:

- Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan  
 Lokasi Kegiatan : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek  
 Materi Kegiatan : Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat  
 Tujuan Kegiatan : Mengetahui Peningkatan Pengetahuan Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat  
 Pihak yang terlibat : Pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo, PPL, dan mahasiswa

Demikian berita acara ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai kelengkapan administrasi kegiatan penyuluhan tugas akhir mahasiswa.

Ketua Paguyuban  
 Gapoktan Karang Mulyo



Munroji

Trenggalek, 18 Mei 2023  
 Mahasiswa

Nur Lailiyah

NIRM.04.01.19.311

Mengetahui,  
 Penyuluh Pendamping

Dina Septariasari, SP, M.Agr

NIP.19820926 200604 2 023

## BERITA ACARA

### KEGIATAN PENYULUHAN MAHASISWA POLBANGTAN MALANG

Pada Hari Jumat, 26 Mei 2023 pukul 09.00 s/d 10.00 WIB telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan dengan rincian sebagai berikut:

- Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan  
 Lokasi Kegiatan : Kediaman Pengurus Gapoktan Karang Mulyo  
 Materi Kegiatan : Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat  
 Tujuan Kegiatan : Mengetahui Tingkat Sikap Petani dalam Penanganan Pasca Panen Padi Secara Tepat  
 Pihak yang terlibat : Pengurus Paguyuban Gapoktan Karang Mulyo, PPL, dan mahasiswa

Demikian berita acara ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya yaitu sebagai kelengkapan administrasi kegiatan penyuluhan tugas akhir mahasiswa.

Treggalek, 26 Mei 2023  
Mahasiswa




**Nur Lailiyah**  
NIRM.04.01.19.311

Mengetahui,  
Penyuluh Pendamping



**Dina Septariasari, SP, M.Agr**  
NIP.19820926 200604 2 023

## Lampiran 24. Daftar Hadir



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**  
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144 Telepon  
 0341 – 427771, 427772, 427379, Fax. 427774



**DAFTAR HADIR**  
**KEGIATAN PENYULUHAN**

NO	NAMA	GAPOKTAN	TANDA TANGAN
1	Suprianto	Nampo Mulyo	1.
2	Ali Mughsin	Galana	2.
3	M. LYANI	SARI MAKEMUR	3.
4	Suwarni	Sekar Melati	4.
5	HARSONO	SEKAR MELATI	5.
6	Mulyo	Sido Melak	6.
7	Suwito	SIGIT LOH JINAWI	7.
8	SINARJO	CATUR MANUNGGA	8.
9	AJIS SLAMATI	Ngudi Luluh	9.
10	MUDJITO	MUSI SABAR	10.
11	NUR CARYO P.	SIGIT LOH JINAWI	11.
12	HARIYANTU	MANDIRI LESTARI	12.
13	MUKANI	Ngudi Luluh	13.
14	Suyanto	Catur Manungga	14.
15	Shamet	Musi Sabar	15.
16	ROKIM	Jati Manis	16.
17	Panidi	Nampo Mulyo	17.
18	Tuluh Juwani	Jati Manis	18.
19	ALI MUHSIN	SUMBER MAKEMUR	19.
20	SUKOTO		20.
21	Sunawan	Sumber Makmur	21.
22	MUHADI	SIDO MELAK	22.
23	SUYUT	MANDIRI LESTARI	23.
24	THOHIR	SARI MAKEMUR	24.
25			25.

Penyuluh Pendamping

**Dina Septariasari, SP. M.Agr.**  
 NIP.19820926 200604 2 023

Trenggalek, 17 Mei 2023  
 Mahasiswa

**Nur Lailiyah**  
 NIRM.04.01.19.311



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**  
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144 Telepon  
 0341 – 427771, 427772, 427379, Fax. 427774



**DAFTAR HADIR**  
**KEGIATAN PENYULUHAN**

NO	NAMA	GAPOKTAN	TANDA TANGAN
1	Panisti	Nimpe Mulyo	1.
2	THOHIR	SARI MAKMUR	2.
3	Supriant	Wimpe Mulyo	3.
4	MUYANI	SARI MAKMUR	4.
5	Suwarni	Sekar Melati	5.
6	MUHADI	SIDO MEKAR	6.
7	NUR CAHYO P.	SIGIT LOTH JIWANI	7.
8	HARSONO	SEKAR MELATI	8.
9	Suyanto	Catur Manungga	9.
10	SUKOTO		10.
11	MUDJITO	MUBI SABAR	11.
12	HARIYANTO	MANDIRI LESTARI	12.
13	Rakim	Jati manis	13.
14	Sunawan	Sumber Makmur	14.
15	Ali Muchsin	Gakuna	15.
16	MUKANI	Njudi LUHUR	16.
17	SUYUT	MANDIRI LESTARI	17.
18	SUWITO	SIGIT LOTH JIWANI	18.
19	ALI MUHSIN	SUMBER MAKMUR	19.
20	Slamet	Mugi Sabar	20.
21	Mudiyoso	Seko mekang	21.
22	Juwah Juwani	Jati Manis	22.
23	CUNARYO	CATUR MANUNGGA	23.
24	AJLS SLAMET	Njudi Luhur	24.
25			25.

Penyuluh Pendamping

**Dina Septiasari, SP, M.Agr.**  
 NIP.19820926 200604 2 023

Trenggalek, 26 Mei 2023  
 Mahasiswa

**Nur Lailiyah**  
 NIRM.04.01.19.311

Lampiran 25. Dokumentasi



1. Diskusi dengan penyuluh



2. Uji Validitas Instrumen Penelitian



3. Uji Validitas Instrumen Penelitian



4. Pengambilan data penelitian



5. Pengambilan data penelitian



6. Pengambilan data penelitian



7. Uji Validitas Kuesioner Penyuluhan



8. Uji Validitas Kuesioner Penyuluhan



9. Pelaksanaan Pre-Test



10. Pelaksanaan Pre-Test



11. Penyuluhan Tahap 1



12. Penyuluhan Tahap 1



13. Penyuluhan Tahap 1 dan Post-Test



14. Penyuluhan Tahap 2



15. Penyuluhan Tahap 2